Ilmu Trading

Saham, Forex, Komoditi, & Index



Muhamad Makky Dandytra

ILMU TRADING

Untuk

SAHAM, FOREX, KOMODITI dan INDEX

Muhamad Makky Dandytra

evolitera
Evolution of Literature

PT Evolitera

Jakarta, 2010

Ilmu Trading

Untuk Saham, Forex, Komoditi, dan Index

Oleh:

Muhamad Makky Dandytra

Editor : Tim Evolitera

Cover & Layout : Tim Evolitera & Muhamad Makky Dandytra

PT Evolitera

EvoHackSpace – Ruko Kayu Putih

Jalan Kayu Putih IV Blok D, Kav. 1, 3rd *floor*

East Jakarta 13260, INDONESIA

Diterbitkan di

www.evolitera.co.id

Jakarta, 2010

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta Hak Cipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 73:

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).

2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Perempuanku Sayang,

Terima Kasih telah menemaniku menyelesaikan Modul ini sewaktu kita masih berteman dahulu kala (baca : sewaktu aku sedang 'PDKT' sama kamu, tanpa kamu sadari)

Semoga memang kamu – lah yang akan menemani aku dalam menjalani Hidupku, ketika saat yang kita tunggu tiba

Tentu saja ...
eBook ini aku persembahkan untukmu

Supaya nanti kamu bisa cari duit di Saham juga ;)



PENGANTAR...

eBook ini sebenarnya diperuntukkan sebagai Modul dalam pelatihan yang saya adakan sewaktu saya menjalani usaha pertama saya, CAPTURES Online Trading And Investment sampai akhirnya CAPTURES harus berhenti. Pelatihan tersebut diperuntukkan bagi peserta yang ingin belajar bertransaksi di Pasar Modal maupun Pasar Berjangka. Oleh karena ilmunya sedikit banyak sama saja untuk masing – masing instrument di kedua pasar tersebut, maka saya menyebutnya sebagai "Ilmu Trading" (disadur sedikit dari pelatihan Kursus Dasar Trading yang diadakan oleh Soeratman "Eyang" Doerachman, Sang Pendiri J – Club dan Bapak Saham Indonesia dimana saya belajar banyak dari klub tersebut).

Modul ini kemudian hanya saya bagi – bagikan kepada teman – teman saya yang ingin belajar Trading Saham, Komoditi, Forex atau Index. Saya kemudian ditawari untuk membuat ebook dari pemilik Evolitera.co.id ini. Saya justru membuat ebook baru ketimbang mem – publish modul ini. Setelah saya melihat kembali bahwa softcopy ebook ini tidak terhapus, saya menyerahkan Modul ini untuk ikut di publish juga.

Modul ini adalah salah satu bentuk semangat saya dalam memberikan ilmu yang saya dapat dari guru – guru saya. Di mata saya, mereka adalah Ahli Investasi yang tidak pelit untuk membagikan ilmu miliknya. Sebagai murid yang baik (kata saya sendiri), saya juga merasa harus mewarisi sifat tersebut. Jadilah ini ebook ketiga yang saya publish ☺. Dengan harapan bahwa ebook yang banyak kekurangan ini dapat memberikan sedikit semangat bagi pembaca dan pemain saham yang sedang (dan akan selalu) belajar berinvestasi untuk selalu (lagi – lagi) Belajar, Belajar dan terus Belajar.

Tidak ada yang sempurna dari saya, tentu saja. Oleh karena itu, kekurangan dan kesalahan yang pasti ada (hanya saja saya tidak sempat tahu dibagian mananya dan itu tanggung jawab Editor juga – *hehehe becanda banget kok Pak Editor*) mohon dimaklumkan dan kalau bisa dimaafkan.

Semoga bermanfaat dan semoga ini dapat menjadi amal ibadah untuk guru – guru saya dan tentu untuk saya sendiri. Amin.

Btw, setelah saya cek lagi, sepertinya eBook ini adalah eBook kebanggaan saya. Bukan karena tingkat kesulitan yang ada dalam eBook ini atau tingkat kesenangan saya ketika sedang membuat eBook ini, tapi karena kelengkapan eBook ini dimana semua isi dalam eBook ini adalah ilmu standar untuk menjadi seorang Trader.

Depok, 30 April 2010



Muhamad Makky Dandytra

DAFTAR ISI


BURSA EFEK INDONESIA
LOW
LAST
CHANGE

PART 1

ANALISIS FUNDAMENTAL SEDERHANA

Saham

Ada beberapa cara menganalisa saham dengan analisa Fundamental yang dibahas di modul ini, yaitu :

1. Metode CAN SLIM™
2. Metode *Undervalued Stock*
3. Metode *Top Down Approach*
4. Metode praktis lainnya

1. Metode CANSLIM

Metode ini disusun oleh William J. O'neil dalam bukunya yang berjudul "How to make Money in Stocks".

CAN SLIM sendiri adalah singkatan dari :

- C = Current Quarterly Earnings per Share

Current Quarterly Earning per Share (EPS) berarti bahwa Laba per lembar saham per triwulan yang semakin tinggi berarti semakin baik pergerakan harga sahamnya.

EPS (Laba per Lembar Saham) triwulan saat ini paling tidak 18% - 20% dibanding triwulan sebelumnya. Penjualan triwulan juga paling tidak meningkat 25% dari Penjualan triwulan sebelumnya.

- A = Annual Earning per Share

Peningkatan Laba per Lembar Saham yang signifikan pertumbuhannya. Cari yang pertumbuhannya lebih dari 25% per tahun dalam tiga tahun terakhir.

Return on Equity-nya pun harus lebih dari 17%

- N = New Product, New Management, New Highs

Perhatikan apakah emiten tersebut mengeluarkan produk / jasa baru yang Inovatif, pergantian manajemen yang baru.

Perhatikan juga apakah harga saham tersebut menyentuh / melewati level harga tertingginya

- S = Supply and Demand

Perhatikan volume Demandnya ketika harga saham melejit naik dari ruang konsolidasinya. Saham yang bergerak naik akan terus bergerak naik jika volume perdagangannya besar. Kenaikan harga saham diikuti dengan volume perdagangan yang besar = permintaan yang besar akan saham tesebut.

- L = Leader or Laggard ?

Beli saham – saham Blue Chips. Jangan pernah membeli saham – saham di Third Liner, Saham Tidur atau saham yang volume perdagangannya kecil.

Pilih saham – saham yang masuk ke dalam LQ45, saham – saham di dalam industri yang sedang bagus.

- I = Institutional Sponsorship

Pilih saham yang sedang diburu oleh broker / investor, terutama investor asing. Beli saham yang banyak diminati oleh para sponsor (penyandang dana / investor) besar. Ikuti mereka, Ikuti para Bandar.

- M = Market Direction

Follow The Trend. Lihat chart / grafik harganya. Tunggu sampai arah pergerakan harga meningkat. Sekali lagi, Ikuti Bandar !

2. Metode Undervalued Stock

Metode ini membandingkan suatu keadaan keuangan perusahaan dengan harga saham saat ini. Metode ini mengharuskan anda dapat mengerti laporan keuangan atau paling tidak anda mengerti rasio – rasio yang digunakan dalam menganalisa keadaan perusahaan melalui laporan keuangan.

Secara singkat dan praktis, rasio yang biasa digunakan untuk menganalisa suatu saham dengan membaca laporan keuangan adalah EPS (Earning Per Share) dan PER (Price to Earning Ratio).

EPS adalah Pendapatan (Earning atau Net Income) perusahaan yang didistribusikan ke seluruh saham perusahaan yang beredar dipasar atau Outstanding. Rumus singkat EPS adalah : Net Income / Total Common Stock Outstanding.

PER atau PE saja adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan EPS yang sudah anda dapatkan.

3. Metode Top Down Approach

Top Down Approach adalah analisa yang menilai suatu saham berdasarkan kondisi ekonomi dari skala Nasional (bahkan terkadang dimulai dari skala Internasional) lalu ke Industri sampai akhrinya kita melihat Saham terbaik di industri tersebut.

Anda menentukan kondisi ekonomi skala nasional, apakah itu baik atau buruk, lalu anda memilih industri – industri (kelompok perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sejenis) tertentu yang sedang berkembang dalam kondisi ekonomi dalam skala nasional. Setelah anda mendapat industri yang baik, anda memilih saham – saham yang paling baik dari industri yang anda tentukan sedang membaik.

Saya tidak akan banyak membahas terlalu dalam mengenai bagaimana suatu kondisi ekonomi dapat dikatakan baik atau buruk, karena ada banyak sumber berita dan analisa yang sering mengatakan bahwa kondisi ekonomi sedang membaik atau malah memburuk. Anda hanya tinggal membaca dan menentukan sendiri maksud dari bacaan yang anda baca dan saya pikir anda tidak perlu menjadi seorang ahli ekonomi untuk menangkap maksud dari analisa ahli ekonomi. Cukup anda cari makna yang menyebutkan ekonomi kita sedang membaik atau memburuk, akan membaik atau akan memburuk.

Komoditi

Dalam menganalisa instrumen Komoditi melalui analisa Fundamental, saya suka menyebutkan (sambil bercanda) bahwa anda harus mempunyai pengetahuan selayaknya Petani. Terlebih lagi, Komoditi yang anda analisa termasuk ke golongan Soft Commodity seperti Jagung, Kopi, Kacang Kedelai atau Gula Mentah.

Pada dasarnya, pergerakan semua instrumen berdasarkan fundamentalnya adalah karena adanya perbedaan Penawaran dan Permintaan (Suppy & Demand). Namun dalam instrumen Komoditi, pergerakan karena Supply Demand tersebut sangatlah jelas terlihat sehingga anda dengan mudah menganalisa pergerakan harga Komoditi.

Perbedaan Supply Demand yang terjadi biasanya karena jumlah barang (Komoditi) yang beredar atau yang dihasilkan berubah, baik itu bertambah banyak atau berkurang. Bertambah banyak dapat disebabkan dengan panen yang berhasil dan berkurang dapat disebabkan dengan kegagalan panen. Karena itulah saya mengatakan anda harus mempunyai pengetahuan layaknya Petani – petani atau bahkan mempelajari ilmu cuaca (Meteorologi). Saya sebut demikian karena hasil panen bergantung (salah satunya) dengan cuaca.

Jika Supply naik, dalam arti Penawaran bertambah, maka harga akan cenderung turun. Jika Demand naik, dalam arti Permintaan bertambah, maka harga akan cenderung naik. Supply dapat meningkat jika terjadi keberhasilan Panen atau cuaca yang mendukung pertumbuhan suatu tanaman pertanian. Jadi kesimpulannya, pada masa Panen (diakhir masa tanam), harga Komoditi cenderung menurun. Pada cuaca hujan, harga cenderung menurun.

Permintaan akan meningkat jika terjadi kegagalan Panen atau cuaca kurang mendukung pertumbuhan suatu tanaman pertanian. Kesimpulannya adalah pada masa gagal Panen (atau diawal masa tanam), harga cenderung meningkat dan pada cuaca kering, harga cenderung meningkat.

Ada kecenderungan harga – harga di bursa Komoditi, mengikuti bursa Komoditi di regional lain. Sepertinya misalnya, harga Komoditi di bursa Jepang (seperti Tokyo Grain Exchange) mengikut pergerakan harga di bursa Amerika (seperti Chicago Board Of Trade). Sehingga jika anda berinvestasi di bursa Jepang, anda cukup melihat harga di bursa komoditi Amerika atau klik website berita Bloomberg (www.bloomberg.com/markets/commodities/cfutures.html) dan lihat pergerakan – pergerakan harga seperti Jagung, Kacang Kedelai atau Kopi. Dengan catatan, pada umumnya, harga di bursa Jepang bergerak sesuai dengan bursa Amerika dalam waktu sekitar 2 hari kemudian.

Forex

Secara Fundamental, harga Forex bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran akan mata uang suatu negara oleh negara lain. Karena itu mata uang suatu negara dalam perdagangan Forex dipasangkan dengan mata uang negara lainnya, seperti GBPUSD, EURUSD dan USDJPY.

Permintaan dan penawaran yang terjadi dalam Forex salah satunya disebabkan kegiatan perdagangan antar negara, yang biasa disebut Export Import. Semakin banyak suatu negara melakukan Export barang ke negara – negara lain, maka negara – negara lain tersebut akan banyak membutuhkan mata uang negara Exportir tersebut. Oleh karena itu, jika Trade Balance suatu negara positif (yang berarti suatu negara lebih banyak Export daripada Import) maka mata uang negara tersebut menguat. Dan sebaliknya jika Trade Balance negatif atau negara tersebut adalah negara Importir, maka mata uangnya semakin melemah. Tingkat suku bunga suatu negara juga mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang negara yang bersangkutan. Kondisi ekonomi dan tingkat pengangguran juga mempengaruhi secara signifikan.

Saya tidak akan membahas secara detail mengenai analisa fundamental untuk instrumen Forex karena khusus pada instrumen Forex, ada cara dalam bertransaksi berdasarkan analisa Fundamental. Dan caranya sangatlah mudah. Saya menyebutnya dengan "Trade The News".

Data Fundamental yang saya sebutkan diatas adalah salah satu penggerak dalam Forex. Dan ada banyak website yang mengumumkan data – data Fundamental seperti Trade Balance, Interest Rate (tingkat suku bunga), Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate) dan lainnya. Namun dalam "Trade The News", saya spesifik pada satu website, yaitu www.forexfactory.com.

Ketika anda membuka website Forex Factory, anda akan segera menemukan tanggal berisi pengumuman – pengumuman indikator tiap negara. Perlu anda perhatikan, pengumuman indikator tersebut adalah serentak di bumi kita ini. Sekali lagi, pengumuman indikator tersebut serentak di bumi kita ini, baik di belahan dunia bagian Utara atau Selatan dan bahkan di Indonesia. Namun hal yang perlu anda lakukan adalah men-set waktu yang ada menjadi waktu Indonesia.

Silahkan anda klik bagian "Calendar" lalu klik dibagian yang menunjukkan angka waktu (jam) dan lakukan setting sebagai berikut :

- DST : DST OFF
- Time Zone : GMT + 7.00 : Bangkok, Hanoi, Jakarta
- Time Format : am / pm
- Start of the Week : bebas (namun sebaiknya pilih Sunday)

Dan klik "Save Changes" lalu silahkan klik kembali pilihan "Calendar". Maka waktu yang muncul akan berubah mengikuti waktu di Indonesia.

Perlu juga anda melakukan penyaringan untuk memilih pengumuman – pengumuman dan negara – negara yang mengumumkan data ekonomi tersebut. Sehingga data – data yang muncul adalah data yang cukup memberikan pengaruh kepada pergerakan harga Forex. Klik "Filter" dan (saran saya) pilih mata uang – mata uang seperti GBP, EURO dan USD lalu pilih yang High (berwarna merah) dan Medium (berwarna oranye) Impact. Klik Apply Filter.

Data – data yang anda tunggu pun sebaiknya hanya beberapa berita saja. Saya menyarankan anda menunggu pengumuman data – data berikut (plus

target pergerakan harganya) :

- NonFarm Payroll untuk USD : 100 – 200 pips
- Trade Balance untuk USD : 70 – 120 pips
- Interest Rate Statement : 100 pips
- Producer Price Index (PPI) : 50 – 60 pips
- Consumer Price Index (CPI) : 50 – 60 pips
- Unemployment Rate : 30 – 50 pips

Namun anda tetap harus melihat pergerakan harga tersebut dan target bergantung dari angka pengumumannya.

Ketika data yang anda tunggu muncul, anda perlu memperhatikan beberapa hal yaitu negara yang mengumumkan pengumuman tersebut dan hasil aktualnya. Namun sebelumnya saya harus menjelaskan arti dari Currency Pair, kenapa Forex itu berpasangan antara mata uang yang satu dengan mata uang yang lain.

Sebagai contoh, ambillah Currency Pair favorite saya, EURUSD. Arti EURUSD adalah, anda memperdagangkan mata uang Euro dengan pembayaran melalui mata uang US Dollar. Jadi seakan – akan mata uang Euro itu menjadi barang dagangannya dan pembayarannya dengan US Dollar. Hal itu berlaku untuk semua Currency Pair. Untuk GBPUSD & AUDUSD, maka barang dagangannya adalah GBP (Great Britain Poundstreling) dan AUD (Australian Dollar) dengan mata uang pembayarannya US Dollar. USDJPY dan USD CHF berarti anda memperdagangkan US Dollar dan melakukan pembayaran dengan JPY (Japanesse Yen) atau CHF (Swiss Franc).

Jika anda perhatikan pada “Calendar” pengumuman data ekonomi, maka anda akan melihat nilai – nilai yang masuk ke dalam kategori “Previous”, “Forecast” dan “Actual”. Untuk pengumuman yang belum diumumkan, maka angka untuk “Actual” akan kosong. Angka “Actual” inilah yang perlu anda perhatikan. Jika angka “Actual” yang muncul berwarna Hijau, berarti pengumuman tersebut adalah berita baik terhadap mata uang di negara yang memberi pengumuman. Dan jika angka “Actual” muncul berwarna Merah, maka itu adalah berita buruh terhadap mata uang di negara pengumum tersebut.

Anda juga dapat mengklik gambar yang menyerupai bentuk kotak dibagian “Detail” untuk mengetahui lebih jauh arti dari data indikator yang diumumkan. Cukup perhatikan kalimat – kalimat tertentu. Jika muncul kalimat “A rising trend has a positive effect on the nation's currency”, maka mata uang negara yang mengumumkan tersebut akan menguat apabila data “Actual” lebih tinggi dari data “Forecast” dan melemah apabila data “Actual” lebih rendah dari data “Forecast”. Jika ada kalimat “A falling trend has a positive effect on the nation's currency”, maka mata uang negara tersebut akan menguat apabila data “Actual” lebih rendah dari data “Forecast” dan melemah apabila data “Actual” lebih tinggi dari data “Forecast”.

Hal yang perlu anda perhatikan juga adalah Currency Pair yang anda transaksikan berdasarkan pengumuman tersebut. Jika hasil Actual lebih baik daripada Forecast (berwarna Hijau), maka Mata Uang negara tersebut akan menguat. Untuk Currency Pair dimana Mata Uang tersebut berada di depan, maka pasang Posisi Buy, karena Currency Pair tersebut akan naik harganya. Namun jika mata uang negara tersebut berada di posisi belakang dalam

Currency Pair-nya, maka pasang posisi Sell, karena Currency Pair tersebut akan turun. Untuk lebih jelasnya, silahkan lihat tabel berikut :

Hasil / Currency Pair	XXX Menguat	XXX Melemah	YYY Menguat	ZZZ Menguat
XXX / YYY	BUY	SELL	SELL	-
ZZZ / XXX	SELL	BUY	-	BUY

Index

Secara harfiah, Index Saham adalah suatu angka yang mewakilkan keseluruhan saham di suatu bursa tertentu. Angka tersebut bukanlah nilai rata – rata. Mewakilkan seluruh saham yang tergabung dalam Index tersebut berarti jika Index naik, maka rata – rata saham dalam Index tersebut naik dan jika Index turun, maka rata – rata saham dalam Index tersebut juga turun.

Oleh karena itu, dalam menganalisa secara Fundamental suatu Index, tidak ada cara lain selain mengetahui bagaimana pergerakan keseluruhan saham tersebut berdasarkan fundamentalnya masing – masing. Merepotkan memang, tapi setidaknya begitulah.

Karena tiap harga saham, secara langsung atau tidak langsung, bergerak mengikuti faktor – faktor ekonomi secara makro dan mikro, maka dalam menganalisa Index, ada baiknya untuk menganalisa makro dan mikro ekonomi, terutama Index di bursa negara tersebut.

Sama layaknya seperti menganalisa saham, Index juga dapat dianalisa melalui analisa terhadap interest rate yang berlaku di negara tempat bursa yang memperdagangkan Indexnya, GDP negara tersebut, tingkat inflasi dan lainnya.

Ada satu hal lagi yang memudahkan anda para Trader Index dalam menganalisa insturmen anda. Seiring dengan era globalisasi, banyak investor yang sudah berinvest di banyak negara. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka sekarang ini banyak Index suatu negara terpengaruh dari Index negara yang kuat perekonomiannya.

Seperti contoh, ketika Index di regional Amerika (seperti Dow Jones dan S&P) turun, maka hampir rata – rata Index di regional Asia (seperti Hang Seng, Nikkei dan Kospi) juga turun. Walau pada kenyataan tidak selalu berpengaruh seperti itu, sangat baik anda mempertimbakan keputusan investasi anda berdasarkan berita – berita yang berpengaruh terhadap Index suatu negara yang kuat perekonomiannya.

Berita – berita tersebut banyak terdapat di website berita seperti Bloomberg, Yahoo! Finance dan Reuters. Namun untuk berita berbahasa Indonesia, anda dapat membuka Vibiznews (www.vibiznews.com) dan melihat berita – berita mengenai Index.

PART 2

DASAR-DASAR ANALISIS TEKNIKAL

Tipe Harga

Open – High – Low – Close (OHLC)

Ada empat tipe harga yang penting untuk diperhatikan, yaitu harga pembukaan (Open), harga Penutupan (Close), harga Tertinggi (Highest) dan harga Terendah (Lowest)

- Open: Harga yang muncul dipermulaan waktu. Baik itu waktu pada saat Market (Pasar) buka atau pada awal pembentukan Bar/Candlestick yang baru
- High: Harga tertinggi yang sempat tersentuh, tercapai atau terjadi dalam satu hari, satu Bar/Candlestick tersebut.
- Low: Harga terendah yang sempat tersentuh, tercapai atau terjadi dalam satu hari, satu Bar/Candlestick tersebut
- Close: Harga yang muncul diakhir waktu. Baik itu waktu pada saat Market (Pasar) tutup atau pada akhir pembentukan Bar / Candlestick yang baru

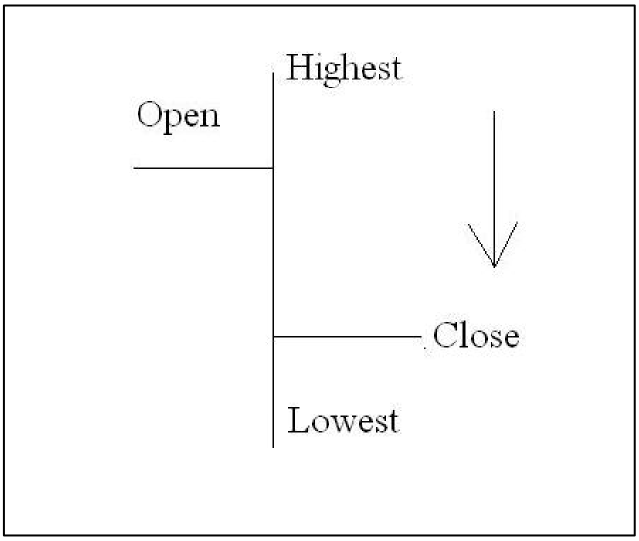
Bar

Penggunaan Bar Chart lebih sering digunakan oleh orang Barat (Western Style). Saya sendiri tidak mengetahui kenapa orang Barat lebih suka menggunakan Bar Chart. Mungkin karena bentuknya yang cukup sederhana. Saya pribadi kurang menyukai bentuk Bar Chart karena tidak dapat dianalisa lebih lanjut hanya berdasarkan bentuknya saja.

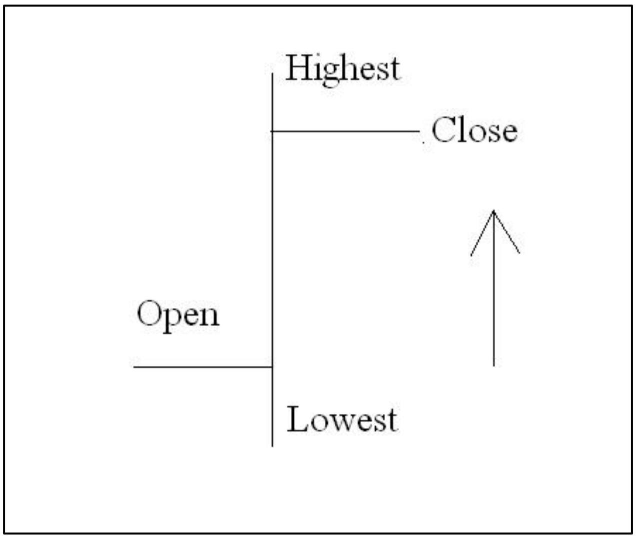
Berikut ini adalah Bar Chart yang menunjukkan harga yang meningkat (Open diatas Close) dan harga yang menurun (Open dibawah Close). Perlu diingat, garis disebelah kanan berarti Harga Pembukaan (Open) dan garis

disebelah kiri adalah Harga Penutupan (Close). Highest / Lowest point tidaklah selalu harus ada. Karena ada kalanya, Harga Pembukaan juga menjadi harga Lowest atau mungkin Harga Penutupan menjadi harga Highest.

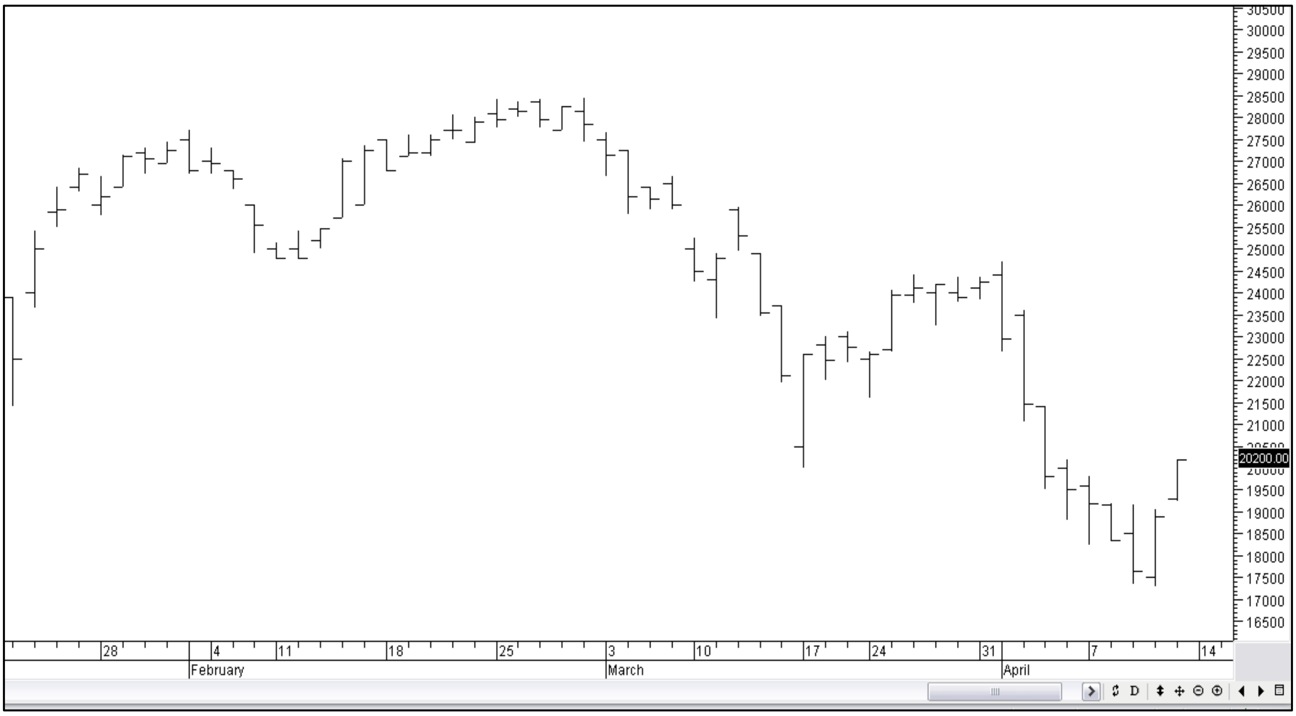
Bar Chart Down (Menurun)



Bar Chart Up (Menaik)



Berikut ini adalah contoh Bar Chart pada Chart Saham untuk Astra Internasional (ASII)



Candlestick

Candlestick diciptakan oleh Munehisa Homma (1724 – 1803), seorang pedagang beras di Jepang pada masa Shogun Tokugawa. Candlestick digunakan oleh Homma untuk memprediksi pergerakan harga beras. Oleh karena itu, Candlestick lebih banyak digunakan oleh orang Asia dalam menggunakan analisa Teknikal.

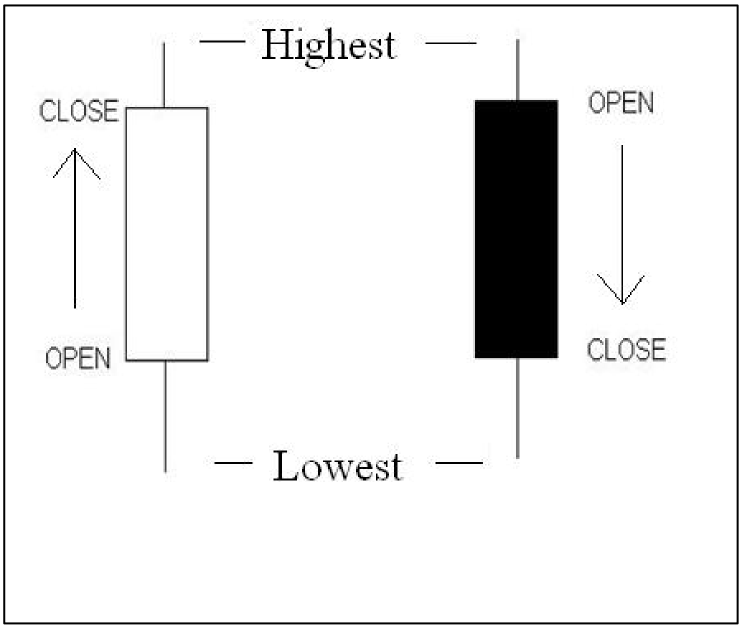
Kita pada dasarnya dapat membuat analisa hanya dengan melihat Candlestick secara tunggal (tanpa ada tambahan garis – garis Support Resistance atau indikator), namun sebaiknya analisa dengan Candlestick digabung dengan cabang Analisa teknikal lainnya (akan dibahas dibagian selanjutnya)

Hal yang perlu dipahami adalah bahwa ada dalam melihat harga Open atau Close, anda harus mengetahui mana Candlestick naik dan mana Candlestick turun. Karena Open > Close (Naik) atau Open < Close (Turun) dilihat dari pemberian warna dari Candlestick sendiri (yang sering kali terdapat perbedaan penggunaan warna untuk tiap orang atau tiap software Teknikal analisa).

Pada dasarnya pasangan warna di Candlestick adalah sebagai berikut :

Software (Default Setting)	**Harga Naik (Open > Close)**	**Harga Turun (Open < Close)**
HOTS (e-Trading)	Biru	Merah
Metastock	Putih (Blank)	Hitam (Filled)
Metatrader	Hitam (Blank)	Putih (Filled)

Berikut ini adalah Candlestick yang menggunakan pasangan warna Putih – Hitam (ala Metastock)



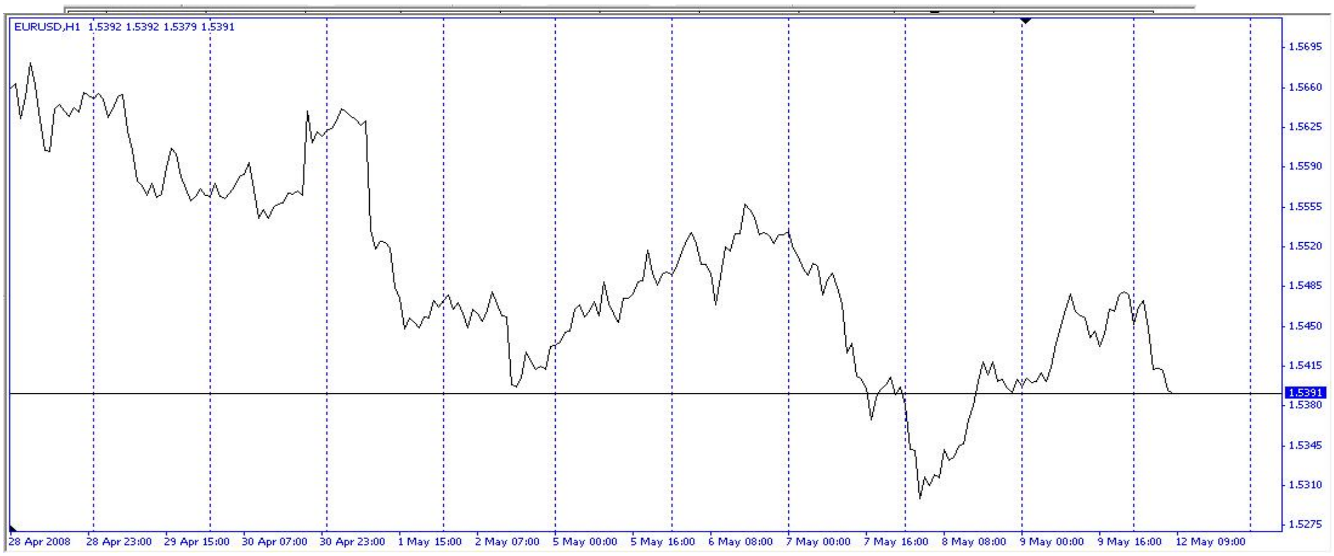
Berikut ini adalah penggunaan Chart Candlestick pada instrumen saham Aneka Tambang (ANTM)



Line

Dari semua bentuk Chart, Line Chart mungkin adalah chart yang paling mudah dikenali dan dimengerti. Karena Line Chart hanya menunjukkan Harga Penutupan saja yang kemudian disambungkan dengan Harga Penutupan periode sebelumnya sehingga membentuk suatu garis. Line Chart dapat dengan mudah menunjukkan Trend suatu instrumen.

Berikut ini adalah bentuk Line Chart pada EURUSD



Candlestick

“Candlesticks are exciting, powerful, and fun. Candlestick techniques can be used for speculation and hedging. They can be used for futures, equities, options, or anywhere technical analysis is applied“

Japanesse Candlestick Charting Technique

Steve Nison

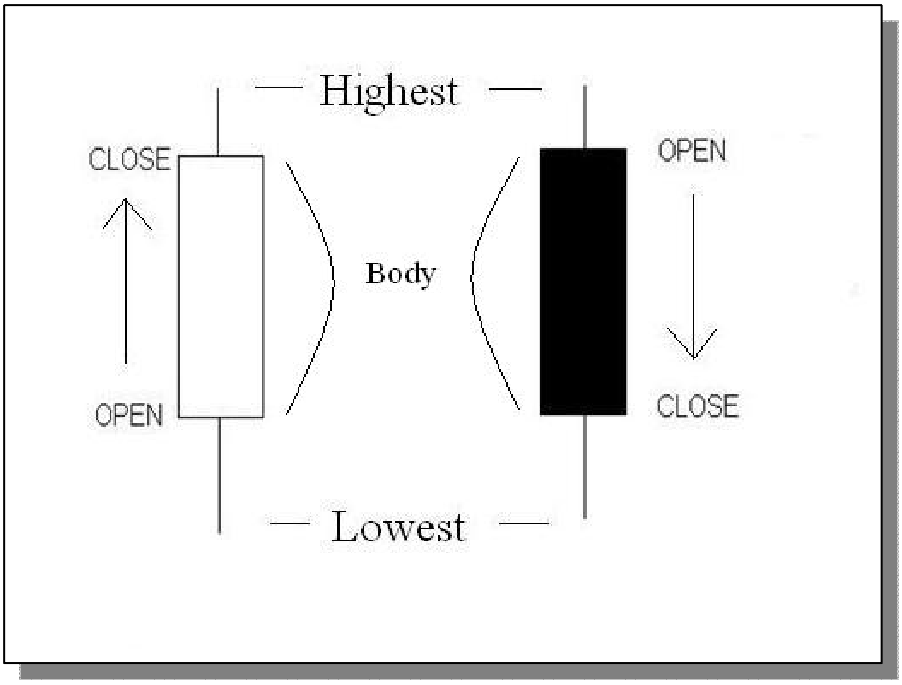
Saya menyukai kalimat dari Steve Nison tersebut. Beliau adalah orang pertama yang mempopulerkan Candlestick di Amerika. Karena trader dari Amerika sebelumnya lebih banyak memakai Bar chart untuk analisa teknikalnya.

Nison menyebutkan bahwa Candlestick menarik, penuh dengan kekuatan dan menyenangkan. Menyenangkan karena analisa dari Candlestick sebenarnya dapat berdiri sendiri tanpa analisa lainnya. Dapat juga disebut bahwa Candlestick dapat menjadi *Single Indicator* dan anda dapat membuat keputusan Buy atau Sell cukup, sekali lagi cukup, hanya dengan melihat pola – pola Candlestick saja. Walau akan jauh lebih baik kalau analisa Candlestick digabung dengan alat analisa teknikal lainnya yang nanti akan kita bahas penggabunganya di bagian "East Meet West"

Dasar – Dasar Analisa Candlestick

Candlestick juga mempunya titik harga Open – High – Low – Close, sama halnya dengan Bar chart. Jika pada Bar chart harga Open dan Close ditandai dengan garis horizontal kecil di kanan dan kiri pada Bar (garis vertikal), maka pada Candlestick, anda harus memahami Candlestick mana yang menunjukkan kenaikan dan penurunan harga baru anda dapat menunjukkan Open dan Close-nya.

Kuncinya adalah pada pewarnaan candlestick itu sendiri. Dalam buku ini, Candlestick bewarna putih menunjukkan kenaikan harga dan Candlestick bewarna hitam menunjukkan penurunan harga. Anda mungkin akan menemukan kombinasi warna yang berbeda dalam chart Candlestick lain nanti. Saya mencantumkan gambar bentuk dasar Candlestick sebagai pengingat:



Bentuk dari candlestick dilihat dari *Body*. Daerah Highest atau Lowestnya biasa disebut *Tail* atau *Shadow*. Jika *Body* dari candlestick tersebut cukup besar, maka candle tersebut dinamakan *Long Body Candlestick* namun jika kecil, maka disebut *Small Body Candlestick*.

Pola Candlestick

Pola – pola candlestick sendiri dibagi menjadi dua besar, yaitu pola Continuation dan pola Reversal. Namun mengingat luasnya analisa candlestick dan keterbatasan *scope* dalam buku ini, maka saya hanya menampilkan candlestick yang menunjukkan pola Reversal.Adapun beberapa bentuk pola Reversal yang cukup signifikan keakuratannya dalam analisa pasar (dan yang tercakup dalam buku ini) adalah sebagai berikut :

1. Bullish Reversal Pattern
    a. Bullish Doji
    b. Hammer
    c. Inverted Hammer
    d. Bullish Engulfing
    e. Bullish Harami
    f. Morning Star
    g. Morning Doji Star
2. Bearish Reversal pattern
    a. Bearish Doji
    b. Hanging Man
    c. Shooting Star
    d. Bearish Engulfing
    e. Bearish Harami
    f. Evening Star
    g. Evening Doji Star

Penggolongan diatas adalah berdasarkan Bullish atau Bearish Reversal-nya. Namun dapat juga kita menggolongkannya berdasarkan banyaknya candlestick yang membentuk pola di atas dan penggolongan berikut inilah yang digunakan dalam buku ini.

1. Single Pattern
    a. Bullish dan Bearish Doji
    b. Hammer
    c. Inverted Hammer
    d. Hanging Man
    e. Shooting Star

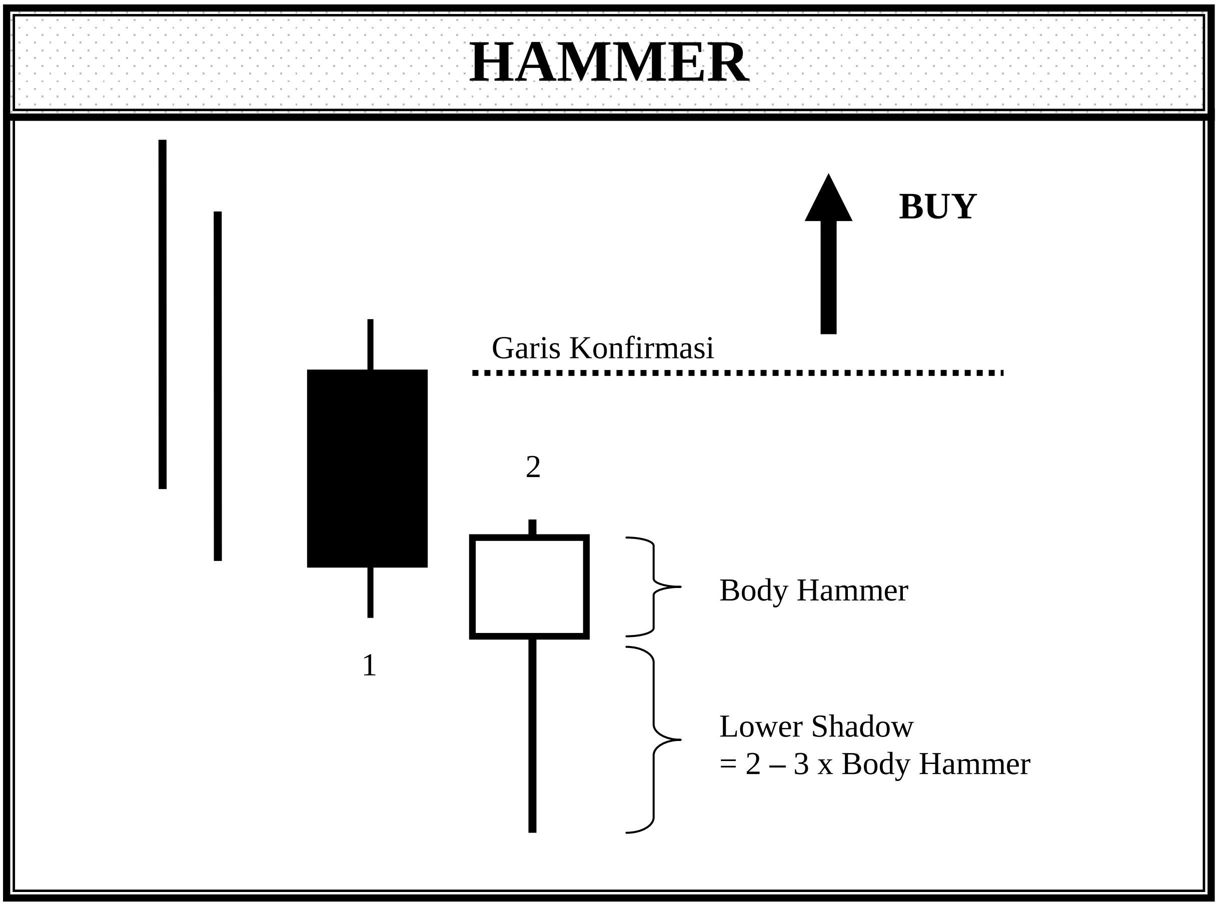
2. Double Pattern
    a. Bullish dan Bearish Engulfing
    b. Bullish dan Bearish Harami
3. Triple Pattern
    a. Morning (Doji) Star
    b. Evening (Doji) Star

Saya merangkum pola candlestick yang sederhana namun dalam aplikasinya cukup akurat dan cukup banyak pembentukan pola tersebut terutama untuk mencari sinyal Reversal. Sehingga saya sangat menyarankan anda menghafal pola – pola tersebut dan cukup pola – pola diatas saja yang anda hafal. Pola – pola yang disebutkan diatas tidak semua tercantum.

Perlu saya ingatkan lagi dalam membaca bentuk candlestick tersebut adalah dari dari arah kiri ke arah kanan. Sehingga keputusan terletak pada candlestick yang paling kanan. Dan konfirmasi atau *trigger* untuk memasang posisi Buy atau Sell biasanya terdapat di harga Open atau Close candlestick sebelumnya. Jika harga menembus harga Open atau Close dari Candlestick sebelumnya (Candlestick di sebelah kiri), barulah anda melakukan keputusan Buy atau Sell sesuai dengan arah dari pola Candlestick yang terbentuk.

Ada beberapa pola yang cukup kuat dan terkadang tidak diperlukan konfirmasi. Namun saya sarankan tetaplah menunggu konfirmasi agar keputusan anda tidak berakhir dengan *Cut Loss* (mengenai *Cut Loss* akan dijelaskan di bagian lain dalam buku ini). Dan perlu juga saya tekankan bahwa Candlestick tidak memberikan Target Harga setelah anda mempunyai posisi berdasarkan sinyal dari Candlestick.

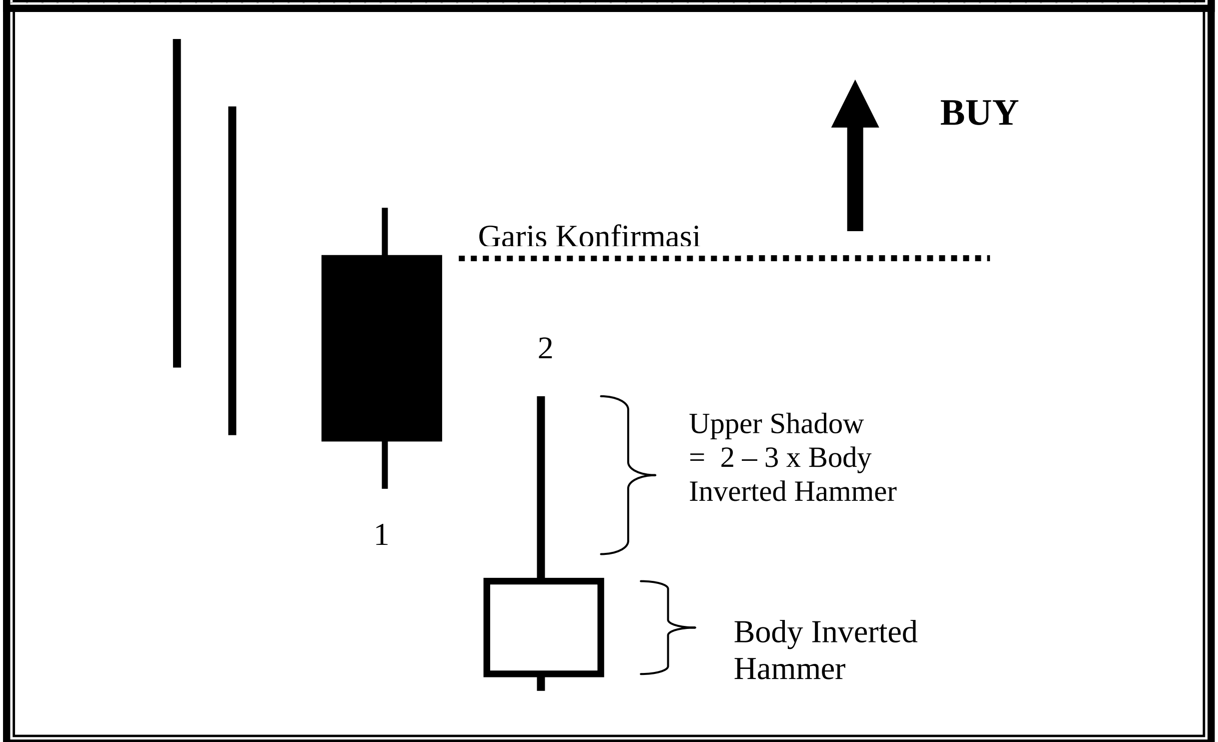
1. Single Pattern



Syarat – syarat untuk pola Hammer (*Candlestick* no.2) adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Warna Candlestick untuk Hammer bebas, namun lebih valid jika bewarna Putih
- Warna Candlestick no. 1 bebas, namun lebih valid jika bewarna Hitam karena seseuai dengan Downtrend yang sedang terjadi
- Hammer sebaiknya tidak mempunya Shadow di atas (Upper Shadow). Jika ada, haruslah kecil dan tidak terlalu kelihatan secara visual
- Hammer harus mempunyai Shadow di bawah (Lower Shadow) dan panjang dari Lower Shadow tersebut adalah dua sampai tiga kali panjang dari Body Hammer
- Harus ada konfirmasi. Posisi Buy dapat dipasang jika Candlestick sebelumnya menembus Garis Konfirmasi yang merupakan harga Close dari Candlestick no. 1

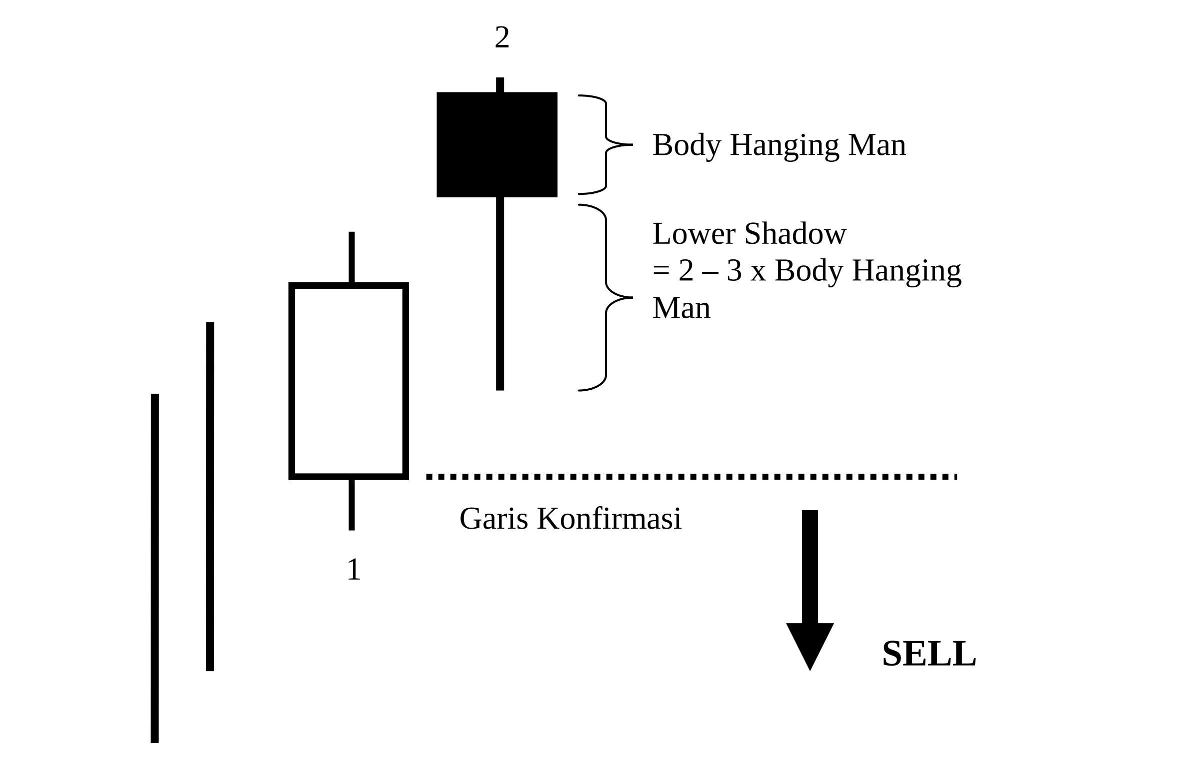
INVERTED HAMMER



Syarat – syarat untuk pola Inverted Hammer (*Candlestick* no. 2) adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Warna Candlestick untuk Inverted Hammer bebas, namun lebih valid jika bewarna Putih
- Warna Candlestick no. 1 bebas, namun lebih valid jika bewarna Hitam karena seseuai dengan Downtrend yang sedang terjadi
- Inverted Hammer sebaiknya tidak mempunya Shadow di atas (Upper Shadow). Jika ada, haruslah kecil dan tidak terlalu kelihatan secara visual
- Inverted Hammer harus mempunyai Shadow di bawah (Lower Shadow) dan panjang dari Lower Shadow tersebut adalah dua sampai tiga kali panjang dari Body Inverted Hammer
- Harus ada konfirmasi. Posisi Buy dapat dipasang jika Candlestick sebelumnya menembus Garis Konfirmasi yang merupakan harga Close dari Candlestick no. 1
- Gap yang mungkin terjadi antara Close dari Candlestick no. 1 dengan Body Inverted Hammer tidak perlu ada. Jika ada, akan memperkuat bentuk Inverted Hammer

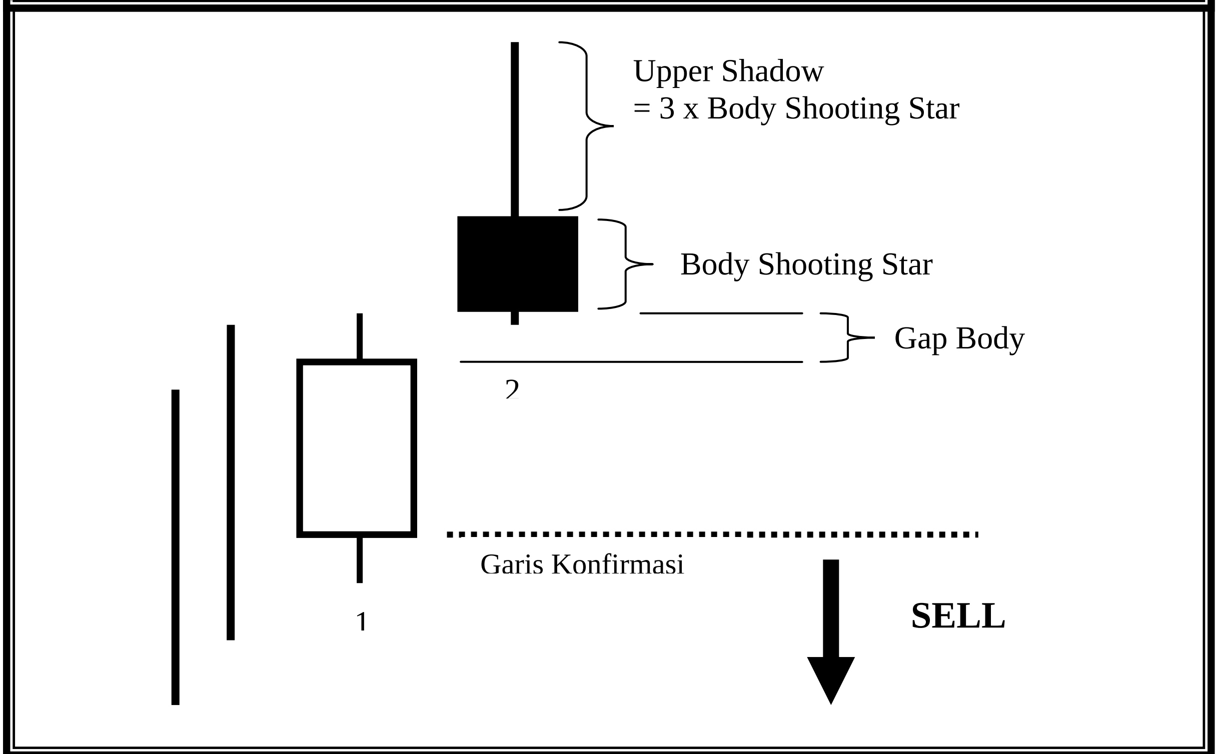
HANGING MAN



Syarat – syarat Hanging Man (*Candlestick* no. 2) adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Warna Candlestick untuk Hanging Man bebas, namun lebih valid jika bewarna Hitam
- Warna Candlestick no. 1 bebas, namun lebih valid jika bewarna Putih karena sesuai dengan Uptrend yang sedang terjadi
- Hanging Man sebaiknya tidak mempunya Shadow di atas (Upper Shadow). Jika ada, haruslah kecil dan tidak terlalu kelihatan secara visual
- Hanging Man harus mempunyai Shadow di bawah (Lower Shadow) dan panjang dari Shadow tersebut adalah dua sampai tiga kali panjang dari Body Hanging Man
- Harus ada konfirmasi. Posisi Sell dapat dipasang jika Candlestick sebelumnya menembus garis konfirmasi yang merupakan harga Open dari Candlestick no. 1
- Gap yang mungkin terjadi antara Close dari Candlestick sebelumnya dengan Body Hanging Man tidak perlu ada. Jika ada, itu akan memperkuat bentuk Hanging Man

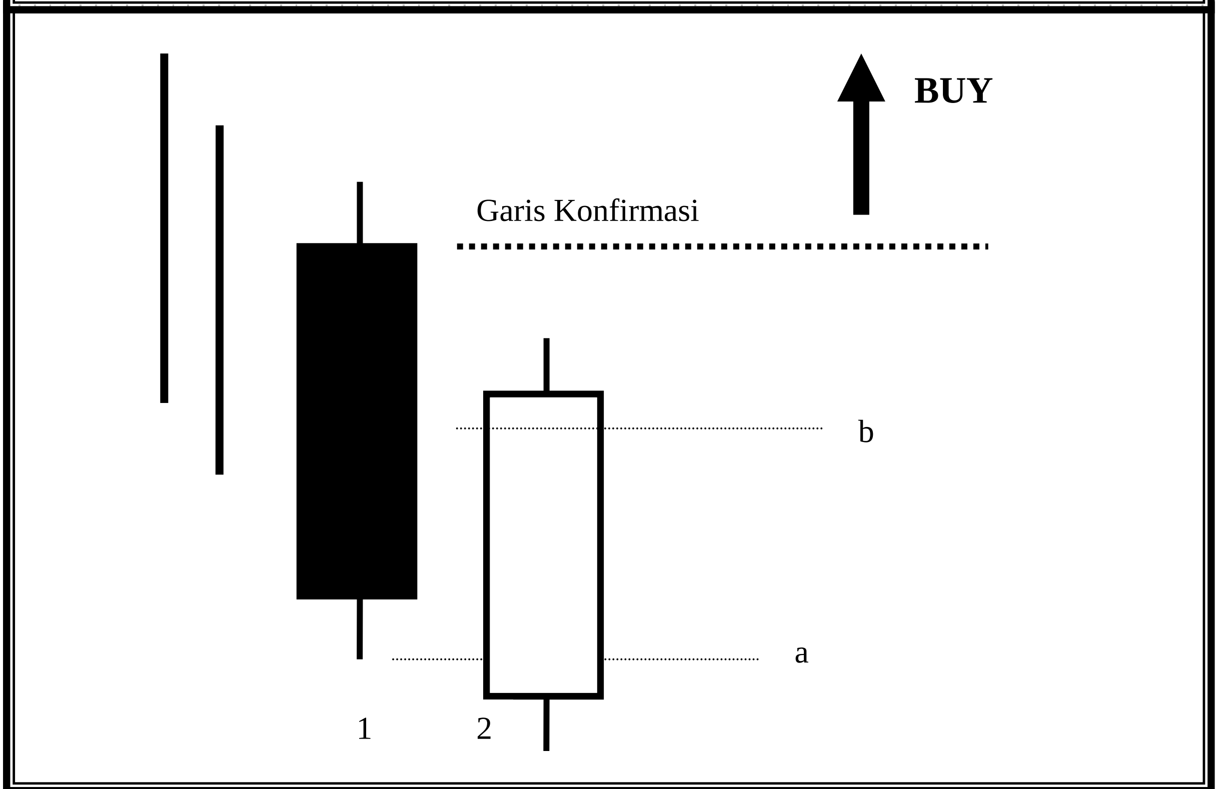
SHOOTING STAR



Syarat – syarat dari Shooting Star (*Candlestick* no. 2) adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Warna Candlestick untuk Shooting Star bebas, namun sebaiknya bewarna Hitam
- Warna Candlestick no. 1 bebas, namun lebih valid jika bewarna Putih karena sesuai dengan Uptrend yang sedang terjadi
- Shooting Star sebaiknya tidak mempunya Shadow di bawah (Lower Shadow). Jika ada, haruslah kecil dan tidak terlalu kelihatan secara visual
- Shooting Star harus mempunyai Shadow di atas (Upper Shadow) dan panjang dari Shadow tersebut adalah tiga kali panjang dari Body Shooting Star
- Harus ada konfirmasi. Posisi Sell dapat dipasang jika Candlestick sebelumnya menembus garis konfirmasi yang merupakan harga Open dari Candlestick sebelum Shooting Star
- Antara Candlestick sebelumnya dengan Shooting Star harus ada Gap Body (seperti pada gambar). Tidak masalah jika Lower Shadow dari Shooting Star mencapai Open dari Candlestick sebelumnya

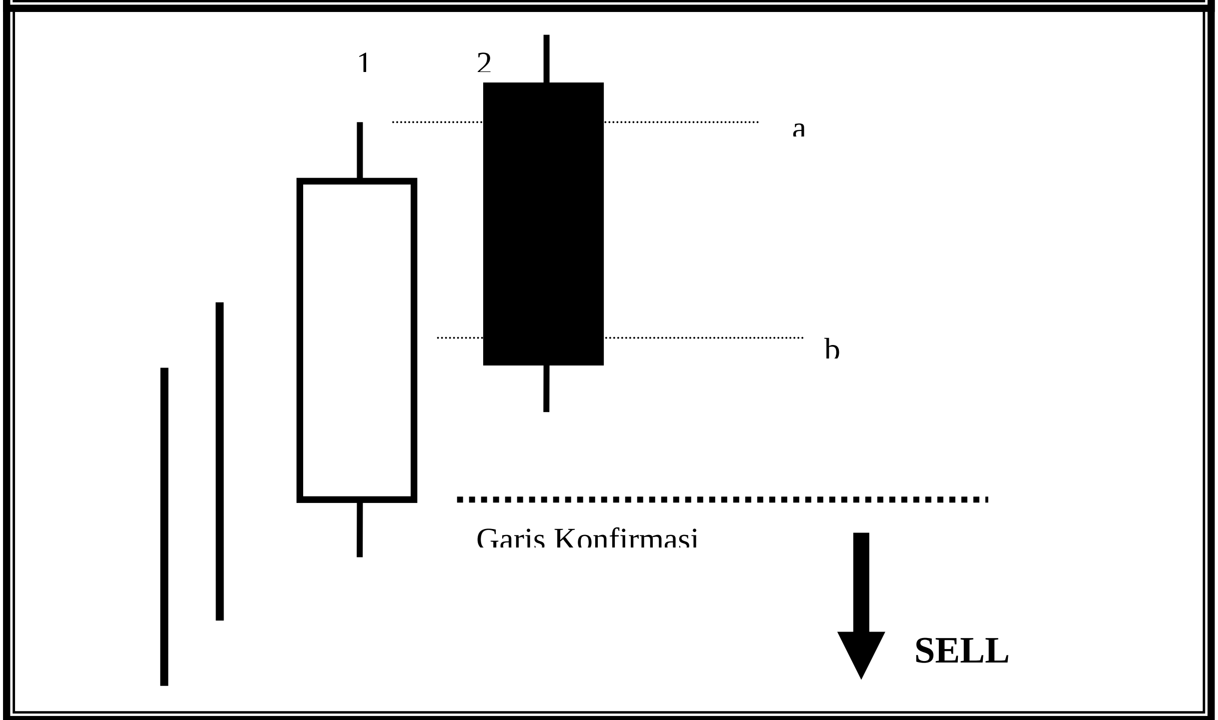
PIERCING LINE



Syarat – syarat dari Piercing Line adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 2 adalah Long Body Candlestick
- Candlestick no. 1 harus berwarna Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Candlestick no. 2 harus berwarna Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Open Candlestick no. 2 ada di bawah dari Lowest Candlestick no. 1 (di bawah 'garis a')
- Close Candlestick no. 2 paling tidak melewati setengah Body Candlestick no. 1 (di atas 'garis b') namun di bawah Close dari Candlestick no. 1 (di bawah 'garis Konfirmasi')
- Konfirmasi tidak diperlukan, namun disarankan

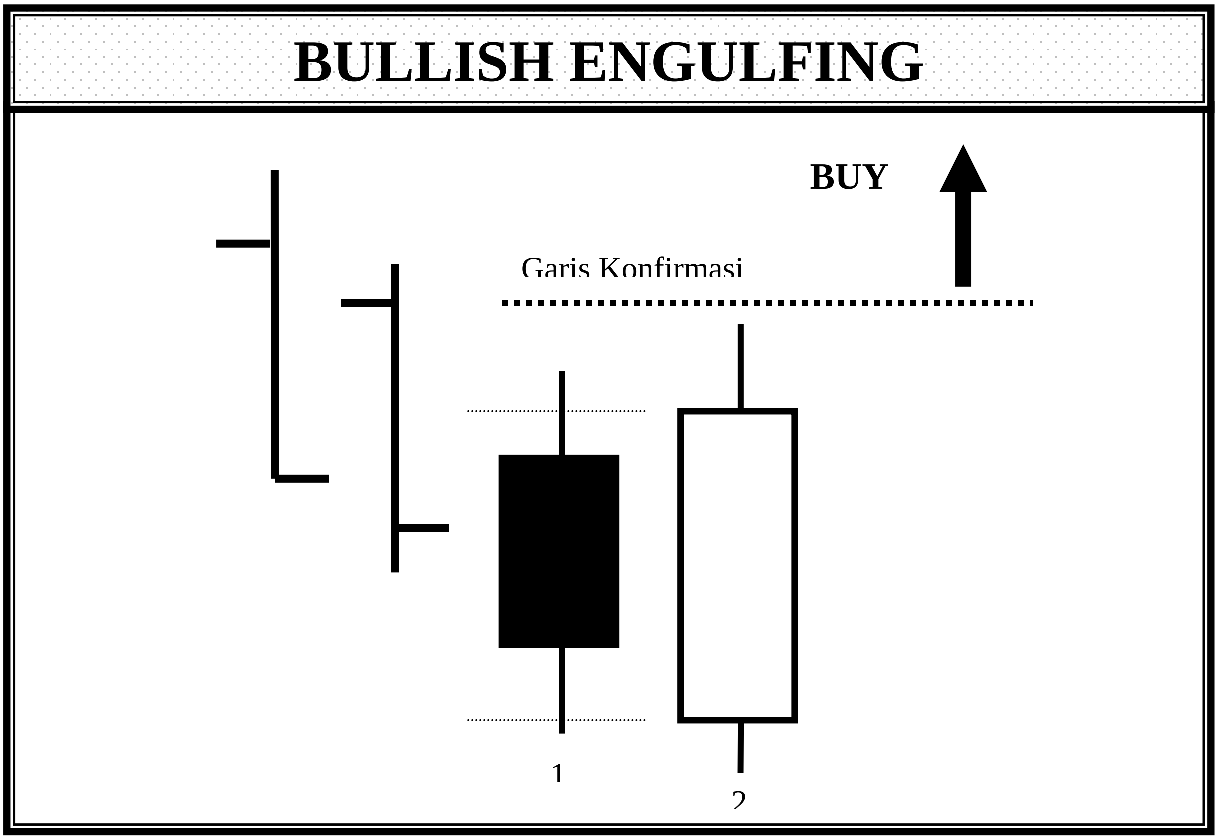
DARK CLOUD COVER



Syarat – syarat dari Dark Cloud Cover adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 2 adalah Long Body Candlestick
- Candlestick no. 1 harus berwarna Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Candlestick no. 2 harus berwarna Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Open Candlestick no. 2 ada di bawah dari Highest Candlestick no. 1 (di atas ‘garis a’)
- Close Candlestick no. 2 paling tidak melewati setengah Body Candlestick no. 1 (di bawah ‘garis b’) namun di atas Close dari Candlestick no. 1 (di atas ‘garis Konfirmasi’)
- Konfirmasi tidak diperlukan, namun hanya disarankan

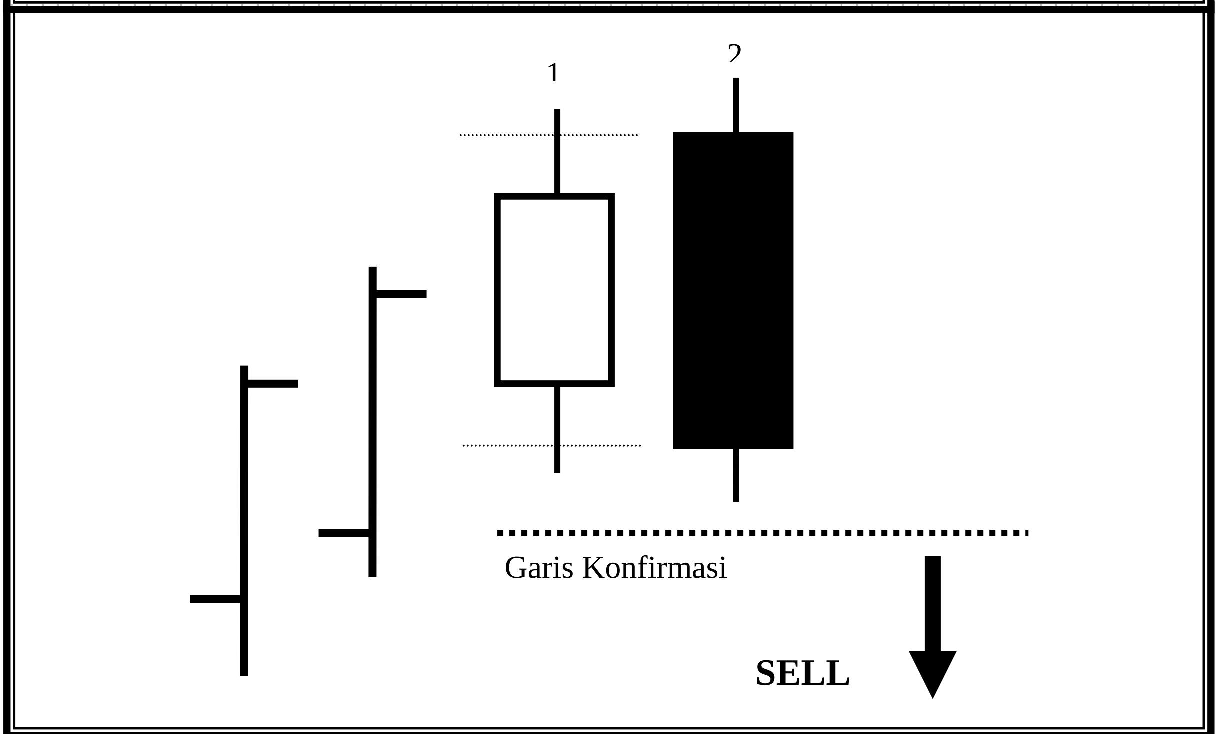
2. Double Pattern



Syarat – syarat Bullish Engulfing adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya terjadi di Top dari Uptrend
- Body Candlestick no. 2 harus 'menutupi' atau lebih besar dari Body Candlestick no. 1
- Open atau Close Candlestick no. 1 harus di bawah Open atau Close Candlestick no. 2
- Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 1 boleh sama dengan Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 2
- Candlestick no. 2 sebaiknya merupakan *Long Body Candlestick*
- Candlestick no. 1 dan no. 2 harus berbeda warna
- Candlestick no. 2 harus berwarna Putih untuk menunjukkan Uptrend yang akan terjadi
- Candlestick no. 1 sebaiknya berwarna Hitam karena sesuai dengan Downtrend yang sedang terjadi
- Disarankan menunggu konfirmasi walau tidak harus ada. Pasang posisi Buy jika harga melewati garis konfirmasi yang merupakan harga Open atau Close Candlestick sebelum Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 2 harus lebih besar dari volume pada Candlestick no. 1

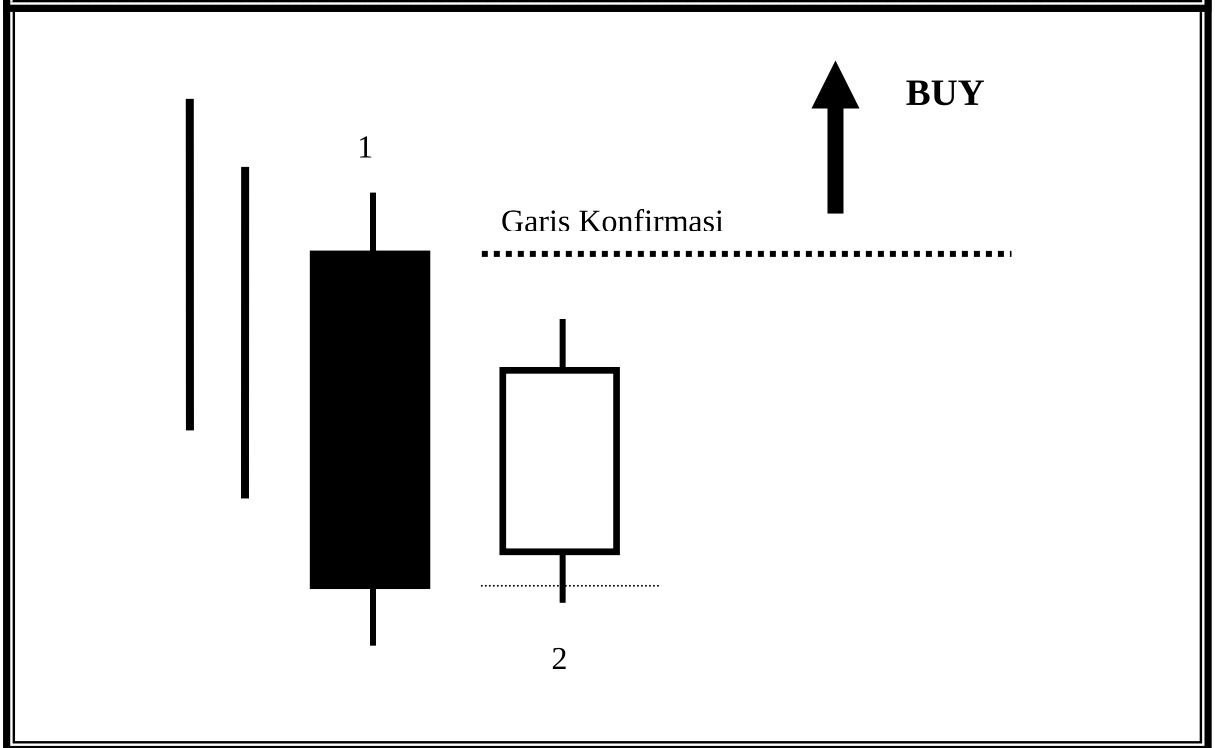
BEARISH ENGULFING



Syarat – syarat Bearish Engulfing adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya terjadi di Bottom dari Downtrend
- Body Candlestick no. 2 harus 'menutupi' atau lebih besar dari Body Candlestick no. 1
- Open atau Close Candlestick no. 1 harus di bawah Open atau Close Candlestick no. 2
- Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 1 boleh sama dengan Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 2
- Candlestick no. 2 sebaiknya merupakan *Long Body Candlestick*
- Candlestick no. 1 dan no. 2 harus berbeda warna
- Candlestick no. 2 harus berwarna Hitam untuk menunjukkan Downtrend yang akan terjadi
- Candlestick no. 1 sebaiknya berwarna Hitam karena sesuai dengan Uptrend yang sedang terjadi
- Konfirmasi disarankan. Pasang posisi Sell jika harga melewati garis konfirmasi yang merupakan harga Open atau Close Candlestick sebelum Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 2 harus lebih besar dari volume pada Candlestick no. 1

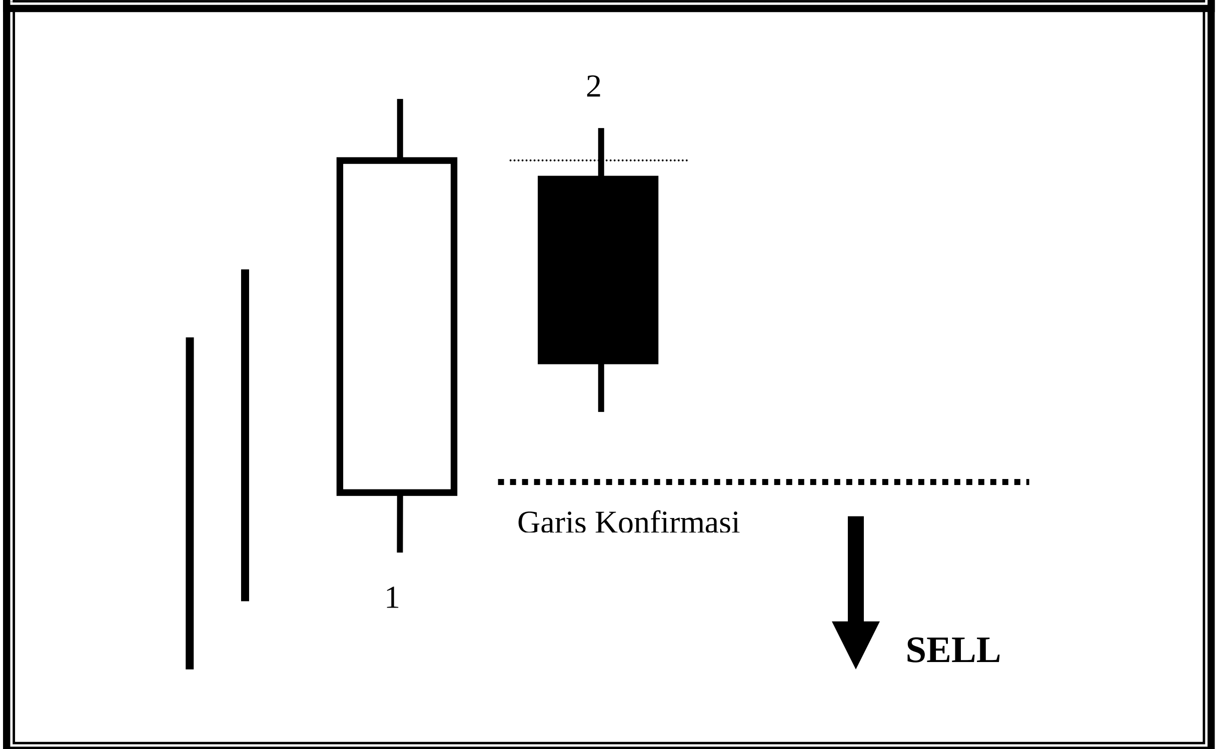
BULLISH HARAMI



Syarat – syarat Bullish Harami adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya terjadi di Bottom dari Downtrend
- Body Candlestick no. 2 harus lebih kecil dari Body Candlestick no. 1
- Open atau Close Candlestick no. 2 harus di bawah Open atau Close Candlestick no. 1
- Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 2 boleh sama dengan Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 1
- Candlestick no. 1 sebaiknya merupakan *Long Body Candlestick*
- Candlestick no. 1 dan no. 2 harus berbeda warna
- Candlestick no. 1 harus berwarna Hitam untuk menunjukkan Downtrend yang sedang terjadi
- Candlestick no. 2 sebaiknya berwarna Putih karena sesuai dengan Uptrend yang akan terjadi
- Sangat disarankan menunggu konfirmasi. Posisi Buy dapat dipasang jika harga melewati garis konfirmasi yang merupakan harga Open dari Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 2 harus lebih besar dari volume pada Candlestick no. 1

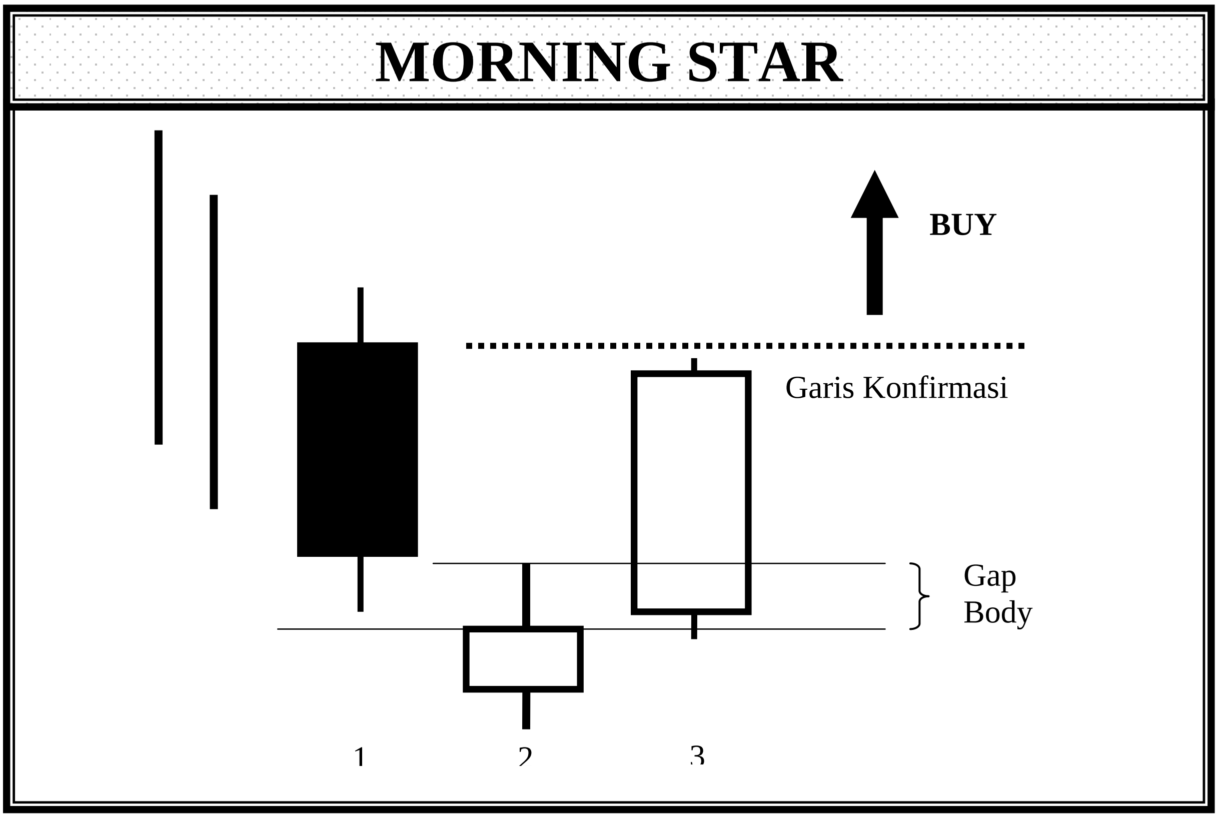
BEARISH HARAMI



Syarat – syarat Bearish Harami adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya terjadi di Top dari Uptrend
- Body Candlestick no. 2 harus lebih kecil dari Body Candlestick no. 1
- Open atau Close Candlestick no. 2 harus di bawah Open atau Close Candlestick no. 1
- Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 2 boleh sama dengan Open atau Close (salah satu) Candlestick no. 1
- Candlestick no. 1 sebaiknya merupakan *Long Body Candlestick*
- Candlestick no. 1 dan no. 2 harus berbeda warna
- Candlestick no. 1 harus berwarna Putih untuk menunjukkan Uptrend yang sedang terjadi
- Candlestick no. 2 sebaiknya berwarna Hitam karena sesuai dengan Downtrend yang akan terjadi
- Sangat disarankan menunggu konfirmasi. Posisi Sell dapat dipasang jika harga melewati garis konfirmasi yang merupakan harga Open dari Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 2 harus lebih besar dari volume pada Candlestick no. 1

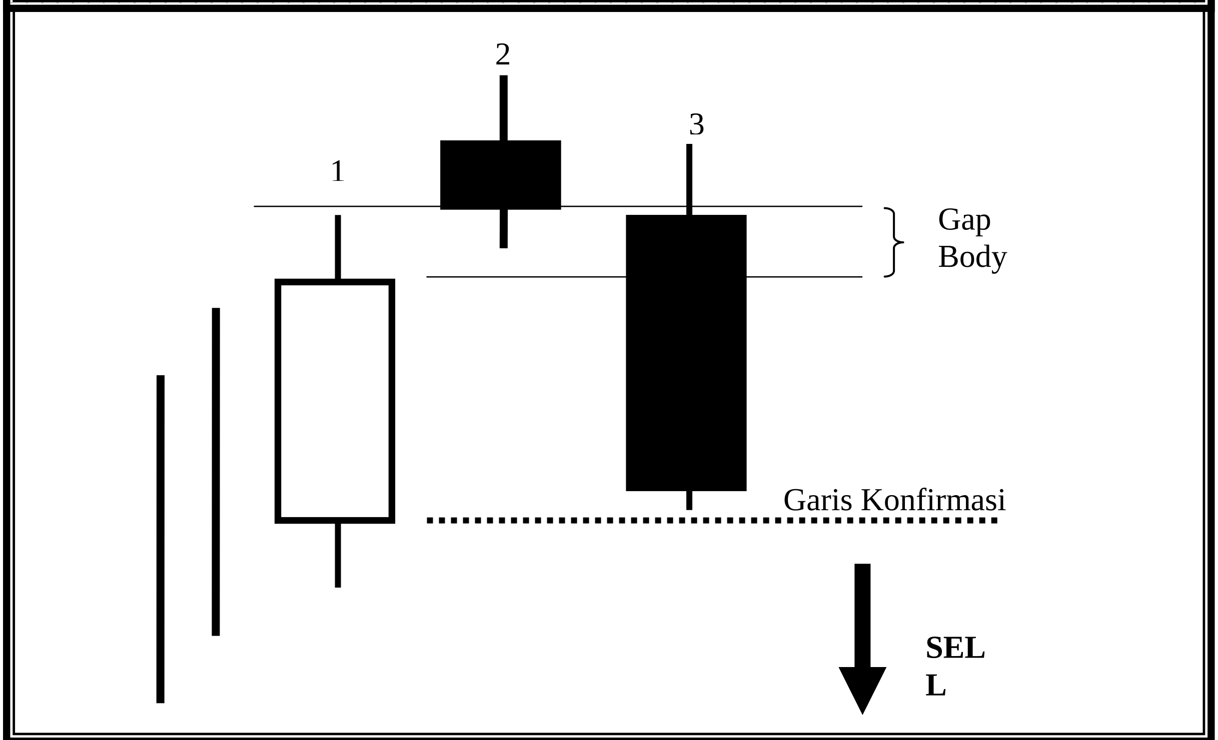
3. Triple Pattern



Syarat – syarat Morning Star adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Warna Candlestick no. 1 harus Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Warna Candlestick no. 2 bebas, namun lebih valid jika berwarna Putih
- Warna Candlestick no. 3 harus Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 3 harus Long Body Candlestick
- Candlestick no. 3 harus memiliki Body lebih besar dari Candlestick no. 1
- Candlestick no. 2 harus Small Body Candlestick
- Candlestick no. 2 harus terjadi Gap Body dengan Candlestick no. 1 (Close Candlestick no. 2 di bawah dan berbeda beberapa point dari Close Candlestick no. 1)
- Open Candlestick no. 3 dekat (di bawah atau di atas) dengan Close Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 3 lebih besar (atau sama) dengan volume Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya menunggu harga melewati 'garis konfirmasi' yang merupakan Open dari Candlestick no. 1

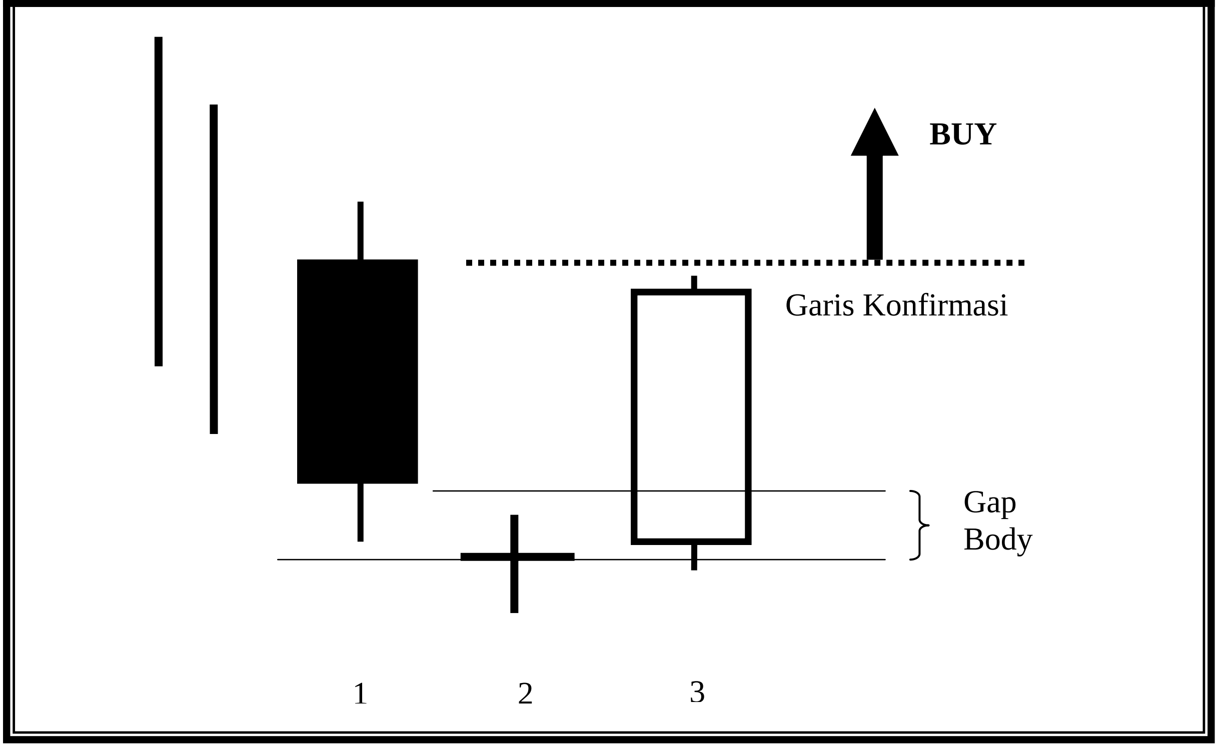
EVENING STAR



Syarat – syarat dari Evening Star adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Warna Candlestick no. 1 harus Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Warna Candlestick no. 2 bebas, namun lebih valid jika berwarna Hitam
- Warna Candlestick no. 3 harus Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 3 harus Long Body Candlestick
- Candlestick no. 3 harus memiliki Body lebih besar dari Candlestick no. 1
- Candlestick no. 2 harus Small Body Candlestick
- Candlestick no. 2 harus terjadi Gap Body dengan Candlestick no. 1 (Close Candlestick no. 2 di bawah dan berbeda beberapa point dari Close Candlestick no. 1)
- Open Candlestick no. 3 dekat (di bawah atau di atas) dengan Close Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 3 lebih besar (atau sama) dengan volume Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya menunggu harga melewati ‘garis konfirmasi’ yang merupakan Open dari Candlestick no. 1

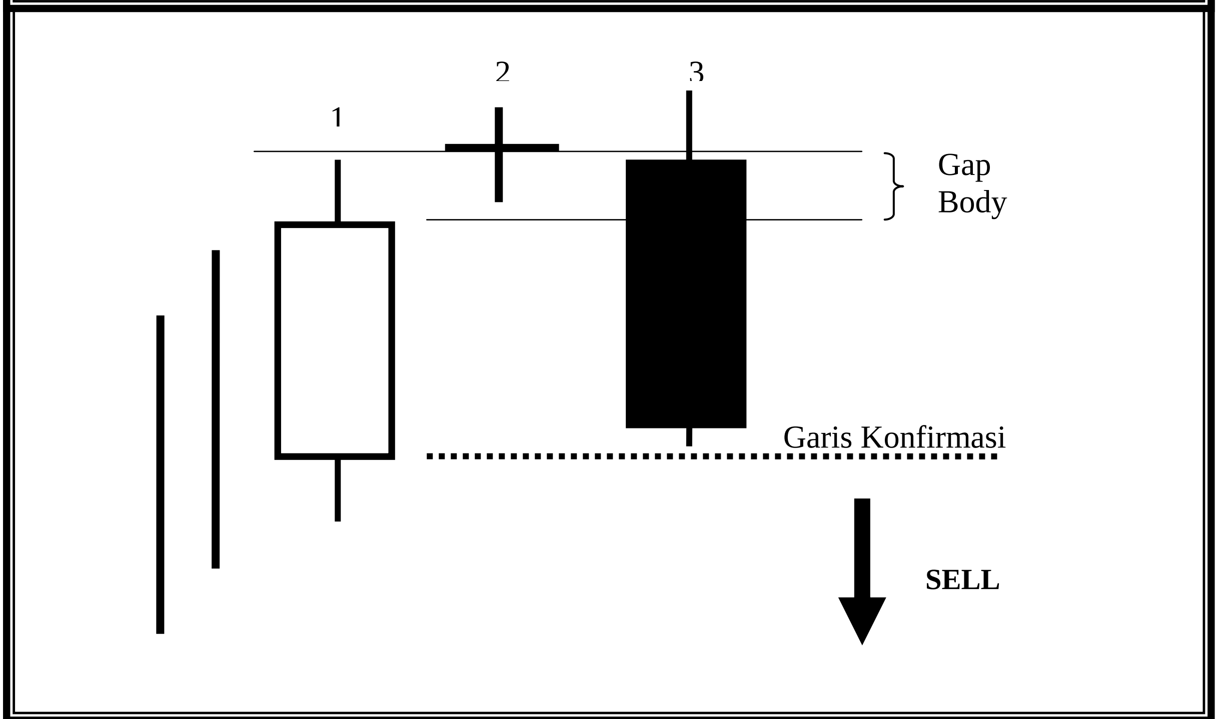
MORNING DOJI STAR



Syarat – syarat dari Morning Doji Star adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Warna Candlestick no. 1 harus Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Warna Candlestick no. 3 harus Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 3 harus Long Body Candlestick
- Candlestick no. 3 harus memiliki Body lebih besar dari Candlestick no. 1
- Candlestick no. 2 harus berbentuk Doji sempurna (Open dan Close sama)
- Candlestick no. 2 harus terjadi Gap Body dengan Candlestick no. 1 (Close Candlestick no. 2 di bawah dan berbeda beberapa point dari Close Candlestick no. 1)
- Open Candlestick no. 3 dekat (di bawah atau di atas) dengan Close Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 3 lebih besar (atau sama) dengan volume Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya menunggu harga melewati ‘garis konfirmasi’ yang merupakan Open dari Candlestick no. 1

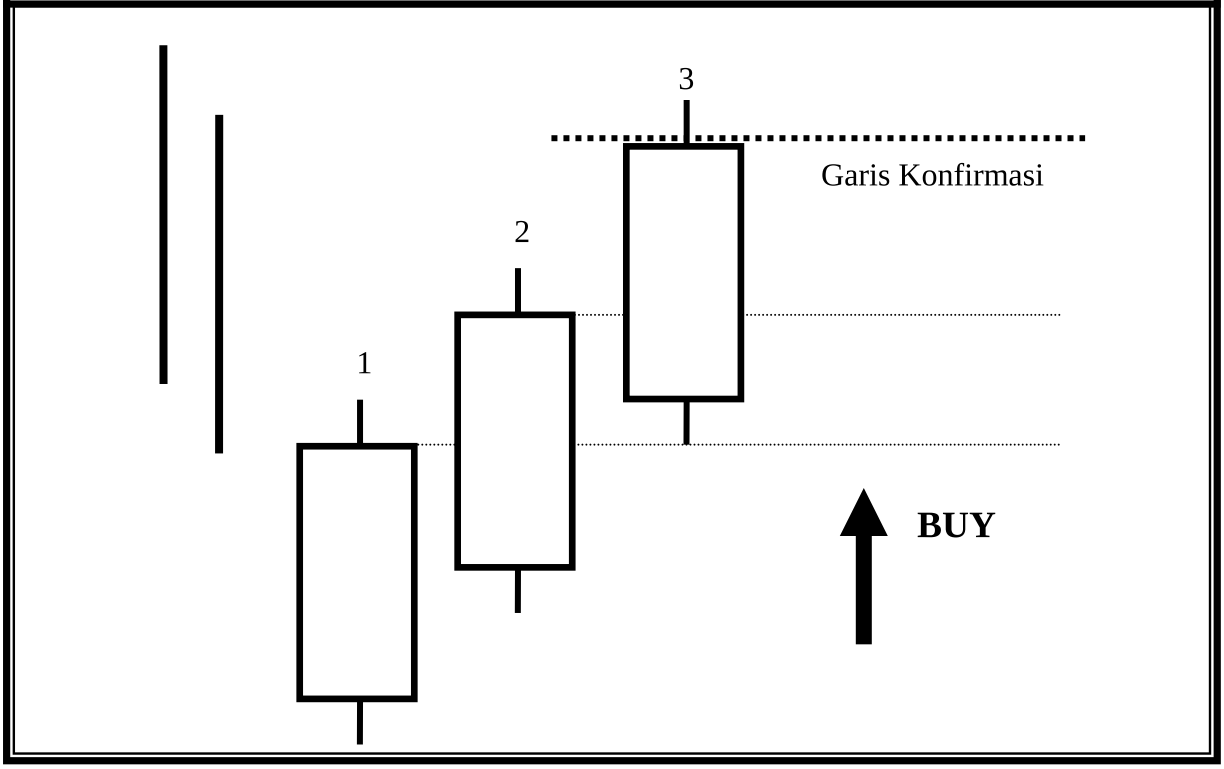
EVENING DOJI STAR



Syarat – syarat dari Evening Doji Star adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Warna Candlestick no. 1 harus Putih (yang menunjukkan harga naik)
- Warna Candlestick no. 3 harus Hitam (yang menunjukkan harga turun)
- Candlestick no. 1 dan Candlestick no. 3 harus Long Body Candlestick
- Candlestick no. 3 harus memiliki Body lebih besar dari Candlestick no. 1
- Candlestick no. 2 harus berbentuk Doji sempurna (Open dan Close sama)
- Candlestick no. 2 harus terjadi Gap Body dengan Candlestick no. 1 (Close Candlestick no. 2 di bawah dan berbeda beberapa point dari Close Candlestick no. 1)
- Open Candlestick no. 3 dekat (di bawah atau di atas) dengan Close Candlestick no. 1
- Volume pada Candlestick no. 3 lebih besar (atau sama) dengan volume Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya menunggu harga melewati 'garis konfirmasi' yang merupakan Open dari Candlestick no. 1

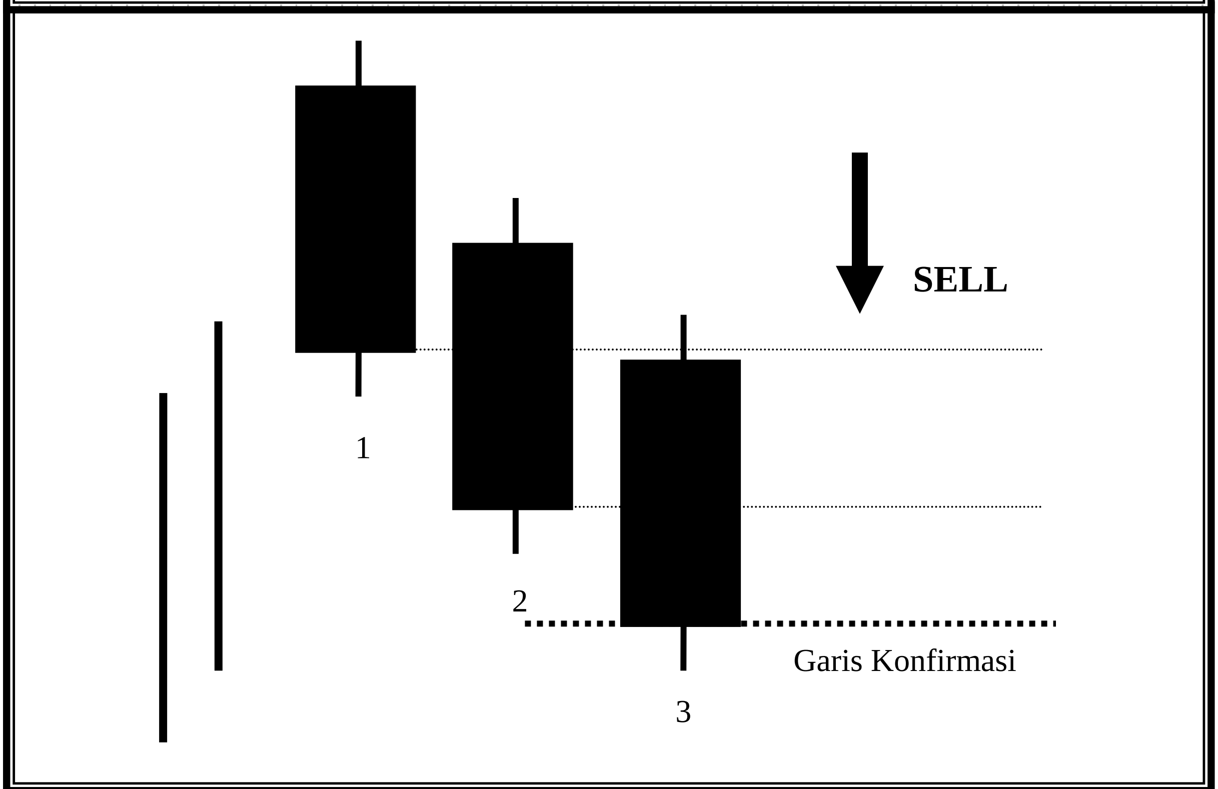
THREE WHITE SOLDIERS



Syarat – syarat Three White Soldiers adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Bottom dari Downtrend
- Candlestick no. 1, 2, 3 sebaiknya merupakan Long Body Candlestick
- Ukuran Candlestick no. 1, 2, 3 sebaiknya tidak berbeda jauh
- Open Candlestick no. 2 ada di bawah Close Candelstick no. 1 dan Close Candlestick no. 2 ada di atas Close Candlestick no. 1
- Open Candlestick no. 3 ada di bawah Close Candelstick no. 2 dan Close Candlestick no. 3 ada di atas Close Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya posisi Buy dilakukan jika harga melewati (atau Close di) 'garis Konfirmasi' yang merupakan Close Candlestick no. 3
- Semakin meningkat volume, semakin baik

THREE BLACK CROWS



Syarat – syarat Three Black Crows adalah sebagai berikut :

- Terjadi di Top dari Uptrend
- Candlestick no. 1, 2, 3 sebaiknya merupakan Long Body Candlestick
- Ukuran Candlestick no. 1, 2, 3 sebaiknya tidak berbeda jauh
- Open Candlestick no. 2 ada di atas Close Candelstick no. 1 dan Close Candlestick no. 2 ada di bawah Close Candlestick no. 1
- Open Candlestick no. 3 ada di atas Close Candelstick no. 2 dan Close Candlestick no. 3 ada di bawah Close Candlestick no. 2
- Konfirmasi tidak diperlukan. Namun sebaiknya posisi Sell dilakukan jika harga melewati (atau Close di) ‘garis Konfirmasi’ yang merupakan Close Candlestick no. 3
- Semakin meningkat volume, semakin baik

Chart Pattern

"Sometimes a chart pattern is frightening enough that you will want to take profits. At other times, the best trade that you can make is none at all. You may discover that your girlfriend loves diamonds, but as a chart pattern, they are a lousy investment. One word says it all. Experience"

Encyclopedia of Chart Patterns

Thomas N. Bulkowski

Sesuai dengan salah satu filosofi Teknikal Analisa yaitu “History Repeat Itself”, maka Chart Pattern adalah penerapan dan pembuktian filosofi tersebut. Karena berdasarkan data – data masa lalu, suatu harga bergerak dengan gerakan – gerakan naik dan turun yang dapat dideteksi “bentuk”nya sehingga disebut Pergerakan Berpola (Pattern Move). Pergerakan inilah yang diberi nama dan masuk ke dalam bagian Chart Pattern.

Ketika harga membentuk suatu Pattern tertentu, kita dapat memprediksi pergerakan selanjutnya dan bahkan kita dapat memberikan target pergerakan harga setelah membentuk bentuk gerak tertentu.

Sekali lagi bahwa Chart Pattern akan banyak menggunakan pola Support & Resistance dan terdapat istilah “Break Out”.

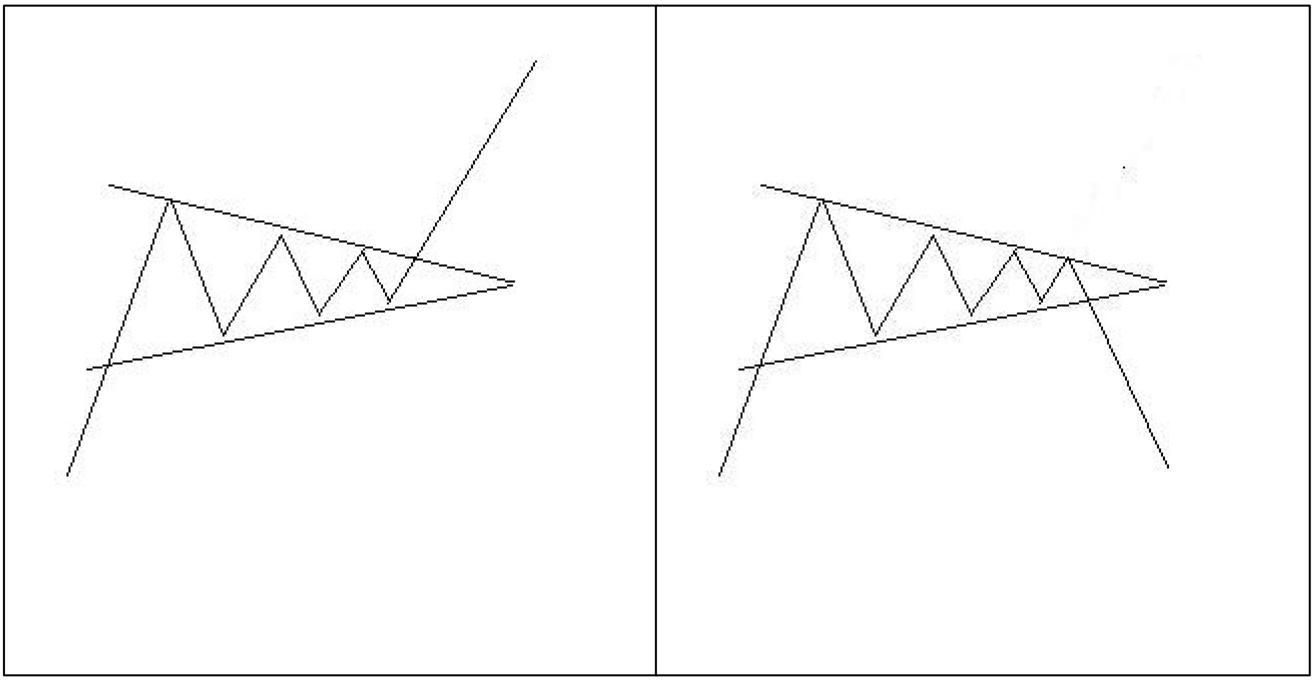
a. Triangle

Pola Triangle adalah pola pergerakan harga yang paling mudah di deteksi. Sesuai dengan namanya, ketika harga bergerak sedemikian rupa hingga membentuk bentuk “Segitiga”, maka kita dapat mengatakan harga telah membentuk Triangle Pattern dan kita dapat memprediksi pergerakan selanjutnya. Triangle dapat berupa sinyal Continuation Trend (melanjutkan Trend yang ada) atau Revearsal Trend (perubahan Trend). Target harga setelah harga menembus Support atau Resistance (secara sederhana) adalah setinggi dari tinggi setengah jarak ujung ke ujung bentuk segitiga dari Triangle.

i. Symetri

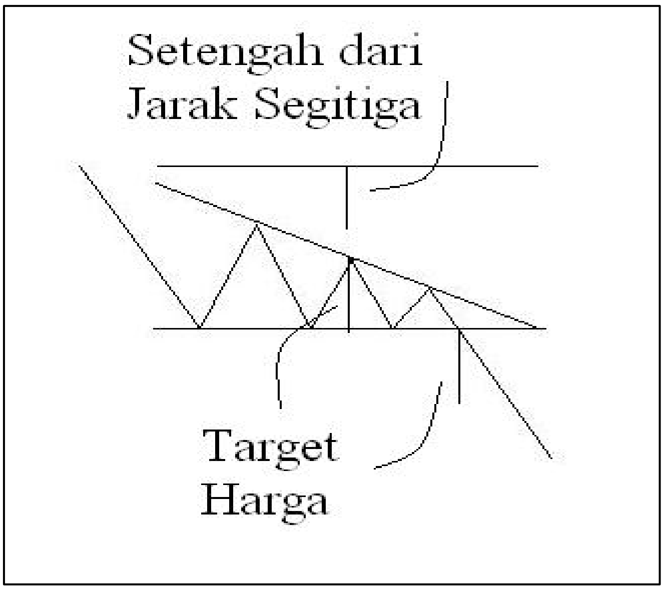
Symetri Triangle adalah Triangle yang dapat merupakan Continuation atau Reversal Trend. Penentuan Continuation atau Reversal tergantung dari kemana harga Breakout. Berikut adalah contoh dari Symetri Triangle (lihat gambar).

Symetri Triangle berupa Continuation Trend Symetri Triangle berupa Reversal Trend



ii. Decending

Decending Triangle adalah Triangle yang mendatar dibagian Support-nya dan menurun di bagian Resistance-nya. Decending Triangle akan menjadi Continuation Downtrend jika harga menembus Support-nya. Berikut adalah contoh Decending Triangle



iii. Ascending

Ascending Triangle adalah Triangle yang mendatar di bagian Resistance-nya dan menurun di bagian Supportnya. Ascending Triangle akan menjadi Contiuation Uptrend jika harga menembus Resistance-nya. Berikut adalah contoh dari Ascending Triangle

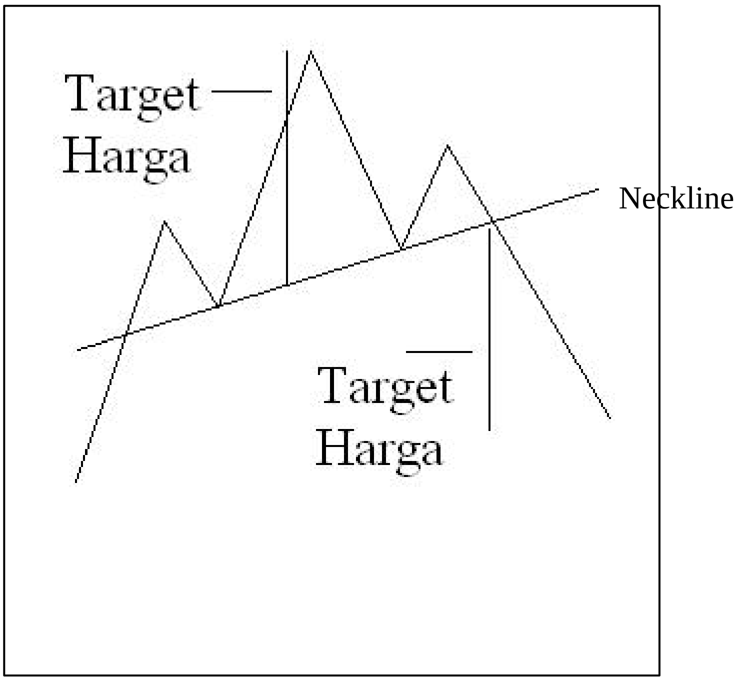


b. Head And Shoulders

Head and Shoulders disebut demikian karena berbentuk seperti bahu kiri – kepala – bahu kanan manusia. Tentu saja tidak benar – benar seperti bahu dan kepala manusia. Namun bahu dan kepala disini adalah kenaikan harga yang kecil (bahu kiri) lalu menurun diikuti dengan kenaikan harga yang lebih besar dari sebelumnya (kepala) lalu menurun lagi dan terakhir kenaikan harga yang relatif sama dengan bahu kiri (bahu kanan) lalu menurun lagi. Garis Support yang memulai kenaikan dan mengakhiri penurunan untuk memulai kenaikan lagi disebut Neckline (atau garis leher). Target penurunan harga (Downtrend) adalah setinggi garis Neckline menuju ujung Kepala dari Head &

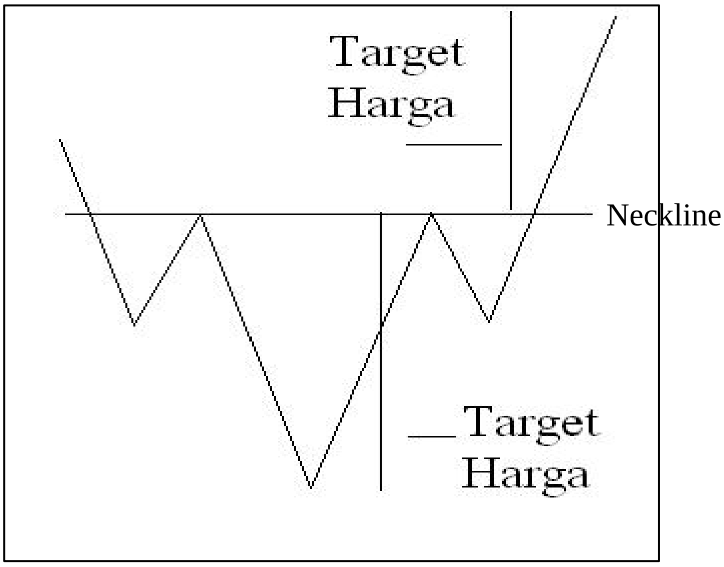
Shoulders.

Lebih mudah adalah dengan melihat gambar berikut :



c. Inverted Head And Shoulders

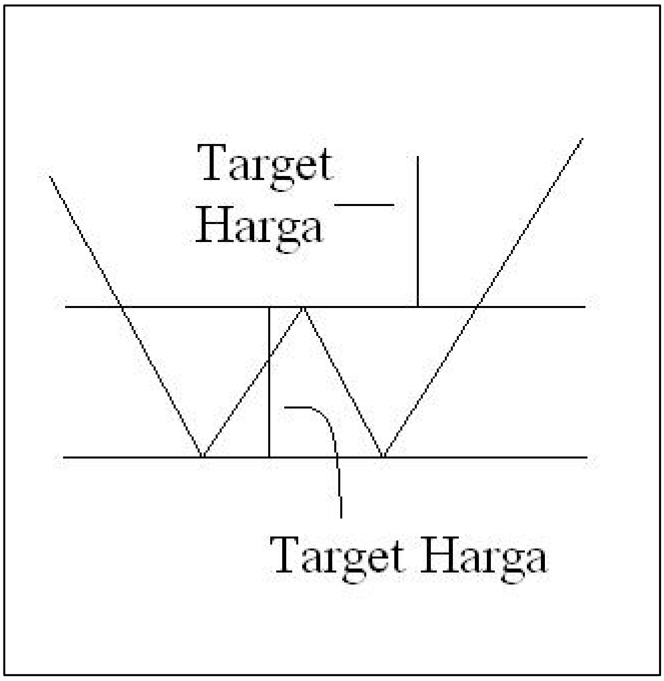
Sama halnya dengan Head & Shoulders, Inverted Head & Shoulders adalah Head & Shoulders dengan posisi Breakout untuk Uptrend. Berikut adalah gambar Inverted Head & Shoulders :



d. Double Bottom

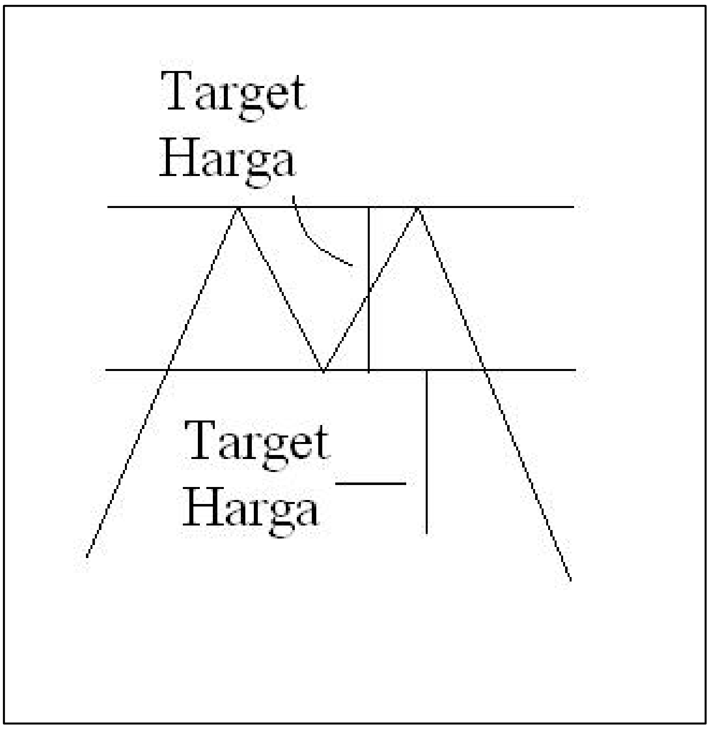
Pola Double Bottom adalah pola Reversal Pattern. Double Bottom ditandai dengan adanya pantulan dari Support lalu memantul lagi ke arah Support sebelumnya. Mudahnya, Double Bottom berbentuk seperti huruf “W”. Target harga Double Bottom adalah setinggi Resistance ke Support-nya.

Terkadang Double Bottom dapat memantul tiga kali. Disebut juga dengan Triple Bottom. Gambar Double Bottom adalah sebagai berikut :



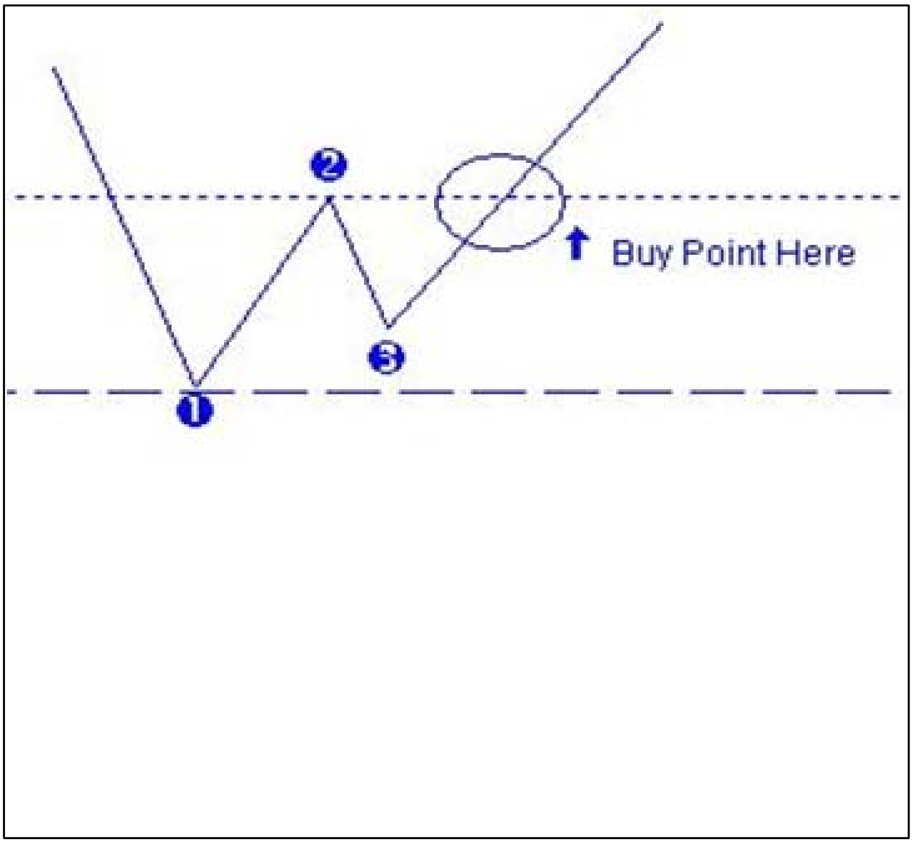
e. Double Top

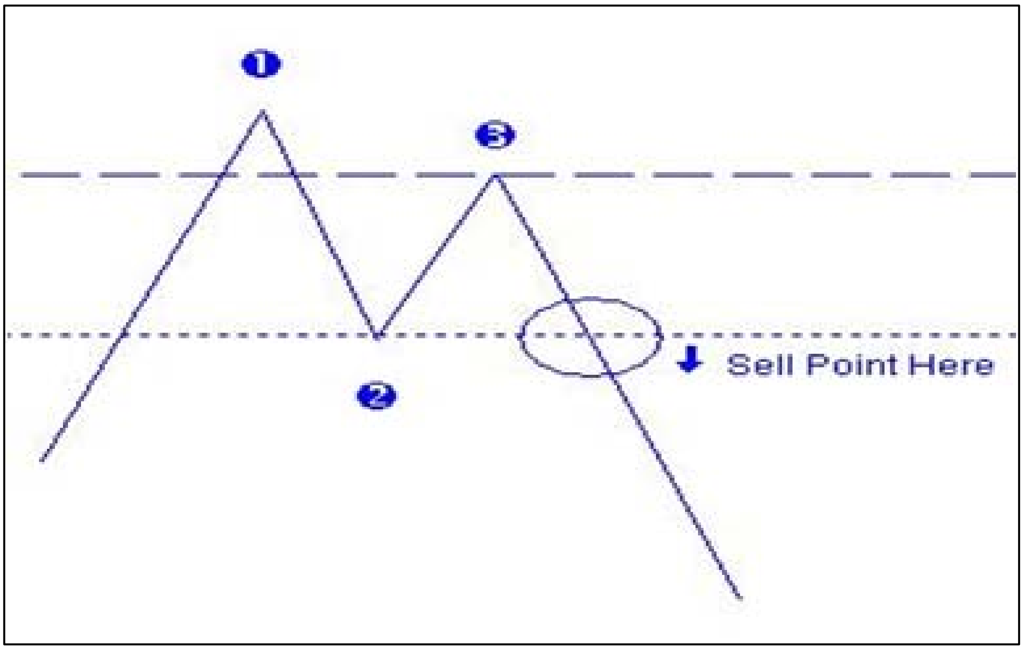
Sama seperti Double Bottom, Double Top lebih berbentuk huruf “M”. Target harga adalah sepanjang Resistance dan Support-nya. Ada juga Double Top yang terjadi tiga kali pantulan disebut Triple Top. Berikut adalah gambar Double Top:



f. 2-3 Pattern

1 – 2 – 3 Pattern adalah Pattern jenis baru. Pattern ini sangatlah mudah dideteksi. 1-2-3 pattern sama seperti mendeteksi adanya Uptrend ataupun Downtrend, yaitu dengan Higher High Higher Low atau Lower High Lower Low, tergantung dengan arah Trendnya. Namun hanya digunakan satu pasang Higher High High Low atau satu pasang Lower High Lower Low. Higher High Higher Low atau Lower High Lower Low diberi angka 1, 2 dan 3. Gunakan angka 1 untuk mendeteksi adanya 1-2-3 Pattern. Titik Higher High pertama atau Lower High pertama diberi angkat 2 dan menjadi titik Entry. 1-2-3 Pattern akan terbentul jika titik 3 ini adalah Higher Low atau Lower Low dibandingkan dengan titik 1. Berikut adalah gambar 1-2-3 Pattern Downtrend dan Uptrend


Buy Point Here


Sell Point Here

Support – Resistance

"A ball hits the floor and bounces. It drops after it hits the ceiling. Support and Resistance are like a floor and a ceiling, with price sandwiched between them"

Trading For A Living

Alexander Elder

Di bagian ini, kita akan membahas hal yang sebenarnya menjadi inti dari semua Ilmu Teknikal Analisa. Sangat penting anda memahami Support dan Resistance karena pergerakan harga pada akhirnya adalah bergerak dari suatu Support ke Resistance dan kembali ke Support lagi atau sebaliknya. Pergerakan harga mereka memang acak, namun jika anda dapat melihat titik – titik Support dan Resistance mereka, anda dapat melihat ke titik berapa harga akan bergerak dan di titik berapa harga akan berbalik arah (*Reversal*)

Seperti kata Elder, Support seperti lantai (*Floor)* dimana harga cenderung memantul ke atas (*Rebound)* dan Resistance adalah langit – langit (*Ceiling)* dimana harga berbalik arah ke bawah (*Reverse).* Support juga menjadi titik dimana anda dapat memasang posisi Buy dan Resistance menjadi titik dimana anda memasang posisi Sell.

Support

Support adalah titik dimana harga berhenti dari penurunannya dan mulai menunjukkan pergerakan menaik. Support biasanya juga disebut dengan "*Bottom*" atau "Batas Bawah". Karena pada titik Support ini, harga sudah *Oversold* dan cenderung meningkat.

Oversold adalah kondisi dimana harga sudah jenuh Jual. Karena pengertian "Jual" adalah harga yang menurun, maka ketika Jenuh Jual (*Oversold*) dapat berarti harga sulit untuk turun lebih jauh lagi. Sehingga ketika harga sudah memasuki kondisi *Oversold*, maka harga akan segera meningkat. Adakalanya harga terus menurun melewati Support. Kondisi demikian dinamakan "*Break Out*" atau penembusan harga. Ketika harga menembus Support, maka harga

akan terus menerus turun sampai bertemu Support selanjutnya. Oleh karena itu, biasanya dalam suatu pengamatan, terdapat beberapa Support.

Harga yang menembus Support terkadang kembali naik dan mendekati Support yang sebelumnya tertembus. Saat itu, Support tersebut menjadi Resistance. Dengan kata lain, Support dapat menjadi Resistance dan begitu juga Resistance yang dapat menjadi Support.

Resistance

Resistance adalah titik dimana harga berhenti dari kenaikannya dan mulai menunjukkan pergerakan menurun. Resistance biasa disebut juga dengan "*Top*" atau "Batas Atas". Karena pada titik Resistance, harga sudah *Overbough*t dan cenderung menurun. *Overbought* adalah kondisi dimana harga sudah mulai jenuh Beli. Ketika "Beli", maka harga akan meningkat karena banyaknya permintaan (semakin banyak permintaan, harga akan meningkat). Dan ketika sudah "Jenuh Beli" maka harga akan segera menurun. Harga yang "*Break Out*" dari Resistance akan terus naik sampai mencapai Resistance selanjutnya. Dan seperti halnya Support, ada beberapa Resistance yang dapat digunakan dalam satu pengamatan.

Cara Membuat Support & Resistance

Ada dua cara yang utama dalam membuat Support dan Resistance, yaitu cara Tradisional dan cara Modern. Cara tradisional adalah dengan membuat secara manual garis – garis pada grafik harga. Garis – garis tersebut adalah

Support dan Resistance. Sedangkan cara modern adalah dengan menggunakan indikator teknikal analisa seperti Moving Average dan Bollinger Band. Indikator – indikator tersebut akan dibahas di bagian selanjutnya dalam buku ini. Namun dalam bagian ini, akan diterangkan bagaimana indikator tersebut dapat menjadi Support dan Resistance.

Ada juga cara dalam membuat Support dan Resistance dengan menggunakan perhitungan matematis. Cara tersebut adalah dengan menghitung Pivot Point. Dan karena Pivot Point memiliki interpretasi yang lebih kompleks, maka Pivot Point akan dibahas dalam bagian tersendiri dalam buku ini. Atau dengan menggunakan garis – garis yang dibentuk dari Gann Fan dan Fibonacci Retracement. Cara seperti itu akan dibahas dalam bagian tersendiri, yaitu Line Analysis.

Cara tradisional sangat bersifat subjektif dan lebih tergantung dengan visualisasi kita masing – masing. Sehingga sering kali Support dan Resistance satu trader berbeda dengan trader lainnya.

Menggunakan indikator sebagai Support dan Resistance (cara modern) pun terkadang dapat menunjukkan hasil yang berbeda setiap trader. Hal ini menyangkut penggunaan periode dari indikator tersebut yang, tentu saja, tiap trader dapat berbeda – beda dalam penggunaan periodenya.

Saya menyarankan untuk menggunakan kombinasi antara cara tradisional dan cara modern (lalu diperkuat dengan Pivot Point) dalam membuat Support dan Resistance. Karena masing – masing cara tersebut saling melengkapi dan mem-validasi satu sama lain.

i. Cara Tradisional

Support dan Resistance dapat dibuat dengan cara menarik garis pada chart harga. Ketika harga menyentuh garis yang kita buat dan harga menaik setelah itu, maka garis tersebut adalah garis Support. Dan ketika harga menyentuh garis tersebut dan ternyata harga turun, maka garis tersebut adalah garis Resistance. Beberapa syarat dalam membuat garis – garis Support atau Resistance yaitu :

1.) Garis Support dan Resistance harus berupa garis lurus baik itu horizontal maupun miring (dari 0^0 sampai kurang dari 90^0)

Semakin miring garis Support dan Resistance menandakan semakin cepat harga bergerak naik atau turunnya. Berhati – hatilah jika harga bergerak dengan cepat karena biasanya kemanapun pergerakan suatu harga, akan diikuti dengan pergerakan yang berlawanan arah. Yang berarti jika harga naik dengan cepat, akan diikuti dengan penurunan harga dengan cepat juga. Begitupun sebaliknya.

2.) Garis Support dan Resistance harus menyentuh harga

1. Semakin banyak persentuhan harga dengan garis Support dan Resistance, semakin kuat (valid) garis tersebut. Terlebih lagi jika harga banyak memantul setelah menyentuh garis Support dan Resistance.
2. Titik harga yang menyentuh garis Support dan Resistance tersebut dapat berupa harga Open dan Close maupun harga Highest dan Lowest atau dapat juga perpaduan antara Open – High – Low – Close. Saya menyarankan anda menggunakan perpaduan harga antara Open, High, Low dan Close. Karena titik – titik tersebut adalah sebuah *Congestion*

Area yang juga disarankan oleh Elder dalam membuat garis Support dan Resistance.

3. Saya lebih suka (dan menyarankan anda) menggunakan tipe Bar chart dalam membuat garis Support dan Resistance. Karena saya dengan mudah melihat apakah garis – garis yang saya buat menyentuh harga Open – Close atau tidak.

3. Usahakan membuat garis sesedikit mungkin dan cari / buat garis Support dan Resistance yang sekuat mungkin. Kekuatan dari Support dan Resistance ditentukan oleh :

   Panjang garis Support dan Resistance tersebut. Panjang garis Support dan Resistance dilihat dari jumlah candle / bar yang membuat garis Support dan Resistance. Semakin panjang dan semakin banyak candle / bar yang digunakan, semakin kuat (valid) garis Support dan Resistance anda. Jumlah candle / bar juga dapat diartikan dengan semakin lama periode pembentukan Support dan Resistance.

   Banyaknya persentuhan harga (Open – High – Low – Close) dengan garis tersebut. Support dan Resistance minimal bersentuhan dengan dua titik harga, namun semakin banyak titik – titik harga yang bersentuhan dengan Support dan Resistance, maka semakin kuat Support dan Resistance tersebut.

   Banyaknya pemantulan (*Rebound* atau *Reversal*) harga setelah menyentuh garis Support dan Resistance tersebut. Dalam hal pemantulan ini, lihatlah titik Open – Close –nya dibanding dengan High – Low –nya. Dan titik Close lebih utama dibanding Open. Oleh karena itu, terkadang saya juga membuat garis Support dan Resistance dengan menggunakan tipe Line chart. Dimana Line chart adalah titik – titik Close

yang dihubungkan menjadi sebuah garis.

Dengan mengikuti syarat – syarat tersebut, perbedaan Support dan Resistance antara anda dengan trader yang lain bukanlah masalah yang berarti. Karena harga sesungguhnya memiliki titik Support dan Resistance yang hampir tidak terbatas. Dan kita hanya dapat membuat beberapa Support dan Resistance saja (karena terbatasnya kemampuan penglihatan kita).

Saya menyarankan untuk menarik garis Support dan Resistance berdasarkan dua titik harga, kemudian panjangkan garis tersebut untuk melihat apakah pergerakan harga selanjutnya menyentuh garis tersebut lalu menembusnya (*Breakout*) atau berbalik arah (*Reversal* atau *Rebound*)

Jika ternyata harga berbalik arah, pertahankan garis tersebut sebagai Support atau Resistance. Namun jika ternyata harga menembus, buatlah garis yang baru sesuai dengan pergerakan harga yang baru.

Zoom Out (perbesar) gambar Chart anda untuk memudahkan dalam melihat Support dan Resistance dalam jangka panjang dan *Zoom In* (perkecil) gambar Chart anda untuk memastikan titik – titik Open – High – Low – Close tersentuh oleh garis Support dan Resistance anda.

ii. Cara Modern

Seperti yang disebutkan diatas, yang menjadi Support dan Resistance dalam cara modern ini adalah indikator – indikator teknikal analisa. Karena indikator tersebut juga digolongkan sebagai teknikal analisa yang modern (muncul setelah komputer banyak digunakan sebagai salah satu alat hitung), maka pembuatan Support dan Resistance dengan indikator saya sebut sebagai cara modern. Indikator teknikal analisa mempunyai bagian pembahasan sendiri dalam buku ini. Oleh karena itu, bagian ini tidak akan menjelaskan lebih lanjut mengenai indikator – indikator tersebut.

Indikator – indikator yang dapat dijadikan Support dan Resistance adalah indikator yang ditempatkan satu lokasi dengan harga. Indikator – indikator tersebut antara lain adalah :

1. Moving Average (MA)
2. Bollinger Band
3. Envelope

Moving Average adalah indikator terbaik yang dapat menjadi Support dan Resistance. Namun karena Bollinger Band dan Envelope adalah sebuah bentuk turunan dari Moving Average, maka Bollinger Band dan Envelope dapat digunakan sebagai Support dan Resistance juga.

Pada dasarnya, syarat – syarat pembuatan Support dan Resistance yang baik dengan menggunakan indikator sama seperti syarat – syarat pembuatan Support dan Resistance dengan cara tradisional.

Khusus untuk Support dan Resistance dengan indikator, penggunaan periode (atau periode perhitungan) pada indikator tersebut sangatlah penting untuk menunjukkan kekuatan dan validasi dari Support dan Resistance.

Untuk Moving Average, gunakan periode yang digunakan untuk membuat Long Term MA, seperti periode 50, 100 atau 200. Karena Moving Average dengan periode panjang tersebut cukup valid untuk diinterpretasikan sebagai Support dan Resistance.

Bollinger Band sebenarnya adalah indikator volatilitas yang melihat besar atau tidaknya pergerakan / perubahan harga. Bollinger Band terdiri dari tiga Band ; Upper Band, Middle Band dan Lower Band. Dan karena Middle Band dari Bollinger Band sendiri adalah Moving Average (dengan periode standarnya adalah 20), maka Support dan Resistance dari Bollinger Band dilihat dari persentuhan harga dengan Middle Band.

Envelope pun dapat dijadikan sebagai Support dan Resistance karena terdiri dari Moving Average yang di- *Shifted Upward* dan di- *Shifted Downward* (Saya tidak dapat menemukan padanan kata yang tepat ke dalam bahasa Indonesia untuk kata "*Shifted*"). Envelope tidak dijelaskan lebih lanjut dalam bagian ini dan dalam buku ini karena bukan merupakan indikator yang sering digunakan dalam trading.

Pivot Point

"Pivot Point analysis is a famous technique that is used as price forecasting method by day traders and floor traders alike. I Know it is very popular among professionals - i am one of them who uses it in my studies and market analysis"

A Complete Guide to Tehcnical Trading Tactics

John L Person

Sesuai dengan pernyataan dari Person bahwa Pivot Point adalah salah satu alat untuk meramalkan pergerakan harga. Apapun artinya dan siapapun yang menyebutkannya, pada intinya tetap Pivot Point adalah Support dan Resistance yang dibuat berdasarkan perhitungan matematis (seperti yang saya sebutkan di bagian Support dan Resistance).

Perhitungan Pivot Point

Pivot Point umumnya terdiri dari 5 Garis, yaitu :

1. Nilai Pivot Point
2. Support #1
3. Support #2
4. Resistance #1
5. Resistance #2

Saya katakan 'umumnya' karena ada yang membuat Support & Resistance sampai tingkat 3 (Support #3 & Resistance #3), namun karena perhitungannya tidaklah standar, maka Support dan Resistance #3 tidak saya cantumkan dalam buku ini.

Rumus – rumus Pivot Point adalah sebagai berikut :

- Pivot Point tipe 1 (Standar) = $(H_0 + L_0 + C_0) / 3$
- Pivot Point tipe 2 = $(H_0 + L_0 + C_0 + O_1) / 4$
- Pivot Point tipe 3 = $(H_0 + L_0 + O_1) / 3$
- Resistance #1 = $(2 \times P) - L_0$
- Resistance #2 = $P + (H_0 - L_0)$
- Support #1 = $(2 \times P) - H_0$
- Support #2 = $P - (H_0 - L_0)$

Dimana :

- P = Pivot Value
- H_0 = Session high (Harga Tertinggi pada hari / periode / candle / bar sebelumnya)

- L_0 = Session Low (Harga Terendah pada hari / periode / candle / bar sebelumnya)
- C_0 = Session Settlement (Harga Closing pada hari / periode / candle / bar sebelumnya)
- O_1 = Next Open (Harga Open pada hari / periode / candle / bar sekarang)

Untuk pergerakan harga yang sering terjadi gap yang cukup besar antara periode satu dengan yang lainnya, Person menyarankan perhitungan Pivot Point tipe 2 dan tipe 3.

Perlu diingat bahwa Pivot Point dihitung dari harga yang terjadi saat ini / saat lalu untuk mendapat Support dan Resistance saat nanti / saat sekarang. Sebagai contoh, jika anda ingin melihat pergerakan hari ini, maka anda membutuhkan data harga (Open – High – Low – Close) di hari kemarin. Jika anda ingin melihat pergerakan harga satu jam ke depan, anda membutuhkan data harga per satu jam saat ini.

Saat ini, ada beberapa software teknikal analisa yang secara otomatis dapat menghitung Pivot Point sehingga anda tidak perlu repot untuk menghitungnya secara manual. Namun biasanya software tersebut terbatas pada perhitungan Pivot Point secara harian dan mingguan. Ada juga software kalkulator khusus untuk menghitunga Pivot Point, sehingga anda hanya cukup memasukkan data harga Open – High – Low – Close, lalu software tersebut langsung menunjukkan nilai Pivot Point-nya beserta Support dan Resistance tingkat satu dan tingkat dua-nya.

Analisa Pivot Point

Pivot Point memiliki tingkatan Support dan Resistance sampai tingkat dua (tingkatan yang tercakup dalam buku ini) sehingga anda dapat mengambil kesimpulan jika harga turun menembus (*Breakout)* Support tingkat satu, maka target harga selanjutnya adalah Support tingkat dua. Begitupun jika harga naik

menembus Resistance tingkat satu, target selanjutnya adalah Resistance tingkat dua.

Analisa Pivot Point secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Jika harga dibuka (Open) di atas Pivot Point, maka harga cenderung untuk menguat dan bergerak mendekati Resistance.
2. Jika harga dibuka (Open) di bawah Pivot Point, maka harga cenderung untuk melemah dan bergerak mendekati Support
3. Penembusan (*Breakout*) Support dan Resistance tingkat satu biasanya adalah Short-Term Trend sedankan *Breakout* Support dan Resistance tingkat dua adalah Long-Term Trend. Namun analisa seperti ini harus melihat dari kekuatan Trend yang sedang berlangsung.
4. Person menyebutkan Pivot Point sebagai *Leading Indicators* dan bukan *Lagging Indicators* (*Leading* dan *Lagging Indicators* akan dijelaskan di bagian Indikator), sehingga kita dapat bertindak (*act* dan bukan *Re-act*) terhadap pergerakan harga kedepan jika harga mendekati garis – garis Pivot Point (termasuk Support dan Resistance-nya)
   a) Silahkan cari sinyal Buy atau Sell jika harga mendekati Support dan Resistance dari Pivot Point. Saya sebutkan 'cari' karena kita perlu melihat hal – hal lain untuk keputusan Buy atau Sell. Walau secara sederhana adalah *Buy at Support* dan *Sell at Resistance*, namun kenyataannya tidak semudah itu.
   b) Jika Pivot Point Daily (Short-Term) berdekatan atau berhimpitan (memiliki nilai yang hampir sama) dengan Pivot Point Weekly (Long-Term), maka titik tersebut kuat sebagai Support atau Resistance
      i. Perhatikan garis – garis yang berdekatan atau berhimpitan. Contohnya adalah jika garis Support tingkat satu dari Pivot Point Daily berhimpitan dengan Pivot Point Weekly, maka Support tingkat satu tersebut akan kuat untuk menahan penurunan harga. Atau jika Resistance tingkat dua dari Pivot Point Daily berhimpitan dengan Support tingkat satu dari Pivot Point Weekly, maka Resistance tingkat dua tersebut akan cukup kuat untuk membuat harga. Begitu juga dengan garis – garis lainnya dalam Pivot Point.
   c) Sehubungan dengan maksud Person bahwa Pivot Point sebagai *Leading Indicators* dan anda disarankan untuk *act* bukan *re-act* dapat diartikan

sebagai berikut :

i. Jika harga mendekati Support (dari Pivot Point Short Term) yang kuat (berhimpitan dengan Pivot Point Long Term atau dengan alasan lainnya seperti *rebound* harga yang cukup sering ketika menyentuh Support tersebut), pasang posisi Buy, karena diharapkan harga akan memantul naik (*rebound)* ketika Support tersentuh
ii. Jika harga mendekati Resistance (dari Pivot Point Short Term) yang kuat (berhimpitan dengan Pivot Point Long Term atau dengan alasan lainnya seperti *reversal* harga yang cukup sering ketika menyentuh Resistance tersebut), pasang posisi Sell, karena diharapkan harga akan memantul turun (*reversal)* ketika Resistance tersentuh

d) Pivot Point menghasilkan sinyal yang cukup baik jika digabung dengan indikator lainnya, dimana Person menyarankan dengan Candlestick, Chart Pattern dan indikator Stochastic Oscillator. (Candlestick dan Chart Pattern dibahas di bagian yang berbeda dalam buku ini)

Line Analysis

Line Analysis disini adalah tidak lain dari cara membentuk garis Support dan Resistance dengan tools standard yang biasa terdapat dalam software analisa teknikal seperti Metastock maupun Metatrader. Anda pun dengan mudah menerapkan Support dan Resistance dengan menggunakan tools Line Analysis. Anda hanya perlu mencari titik awal penerapan Line Analysis.

Dari sekian banyak cara standar untuk Line Analysis, saya memasukkan tiga tools yang standar dan banyak digunakan para Trader. Saya juga tidak membahas mengenai cara pembentukan tools – tools tersebut namun saya menggunakannya dengan contoh untuk memudahkan anda dalam menggunakannya.

Fibbonacci Retracement

Fibbonacci Retracement terdiri dari garis – garis bernilai 0 - 23,6 – 38,2 – 50 – 61,8 – 100. Anda juga dapat menambahkan -168,1 atau 168,1 sebagai tambahan dari nilai Fibbonacci Retracement. Angka – angka tersebut menjadi daerah Support Resistance-nya.

Yang perlu diperhatikan dalam membuat Fibbonacci Retracement adalah anda menentukan titik untuk memulai menarik garis Fibbonacci (titik 0 atau disebut Swing High / Swing Low) lalu mengakhirinya di titik 100 (atau disebut Swing Low / Swing High). Saya sebut Swing High – Swing Low sebagai pasangan. Karena Fibbonacci Retracement dapat digunakan untuk Uptrend (yang berarti Swing Low ke Swing High) dan Downtrend (yang berarti Swing High ke Swing Low).

Berikut ini adalah contoh pemakaian Fibbonacci Retracement :



Gann Fan

Gann Fan dibuat oleh W.D Gann (1878 – 1955) yang fokus dalam mempelajari Line Analysis yang pada tahunnya Indikator belum popular untuk digunakan. Gann sendiri menggunakan Sudut Geometri yang dihubungkan dengan Waktu dan Harga. Beliau percaya bahwa pola geometri tertentu dan sudut – sudut yang berkarakteristik unik dapat digunakan memprediksi pasar.

Saya tidak akan membahas cara perhitungannya, namun saya akan memberi gambaran bagaimana pembentukan Gann Fan. Seperti halnya Fibonacci, anda dapat memulai Gann Fan dengan software teknikal anda dengan menentukan titik awal atau sumbu utama. Selanjutnya, garis – garis Gann Fan yang terbentuk akan menjadi Support dan Resistance-nya.

Berikut ini adalah contoh penerapan Gann Fan pada saham United Tractors (UNTR)

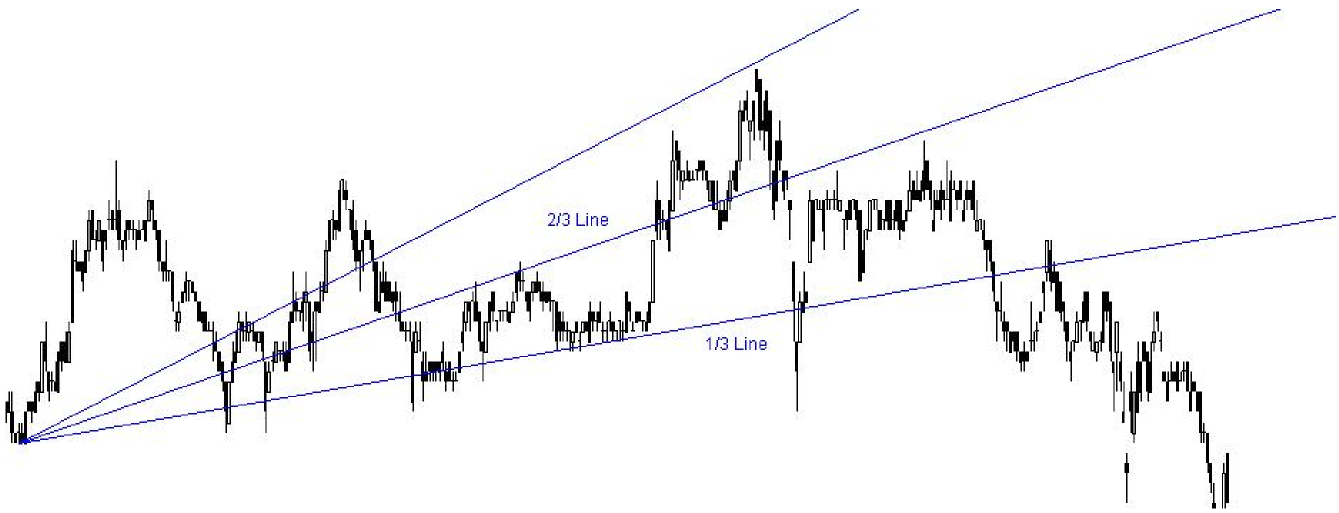


Speed Resistance Line

Speed Resistance Line (SRL) terdiri dari tiga garis yang membentuk Support dan Resistance. Pasangan garis – garis tersebut membentuk sudut yang berbeda. Sudut terkecil dan yang paling atas disebut juga sudut 2/3 (karena garis tengah SRL disebut Garis 2/3). Sedangkan sudut terbesar disebut juga sudut 1/3 (karena garis paling bawah SRL disebut Garis 1/3).

Garis tengah SRL atau garis 2/3 akan menjadi Support dan jika harga menembus garis 2/3, Support selanjutnya adalah garis paling bawah atau garis 1/3. Dan tentu saja garis 2/3 akan menjadi Resistance. Jika harga tetap menembus Garis 1/3, maka harga akan mencari Support lainnya di luar garis SRL.

Berikut ini adalah contoh penerapan SRL pada saham Kalbe Farma (KLBF)



Trend

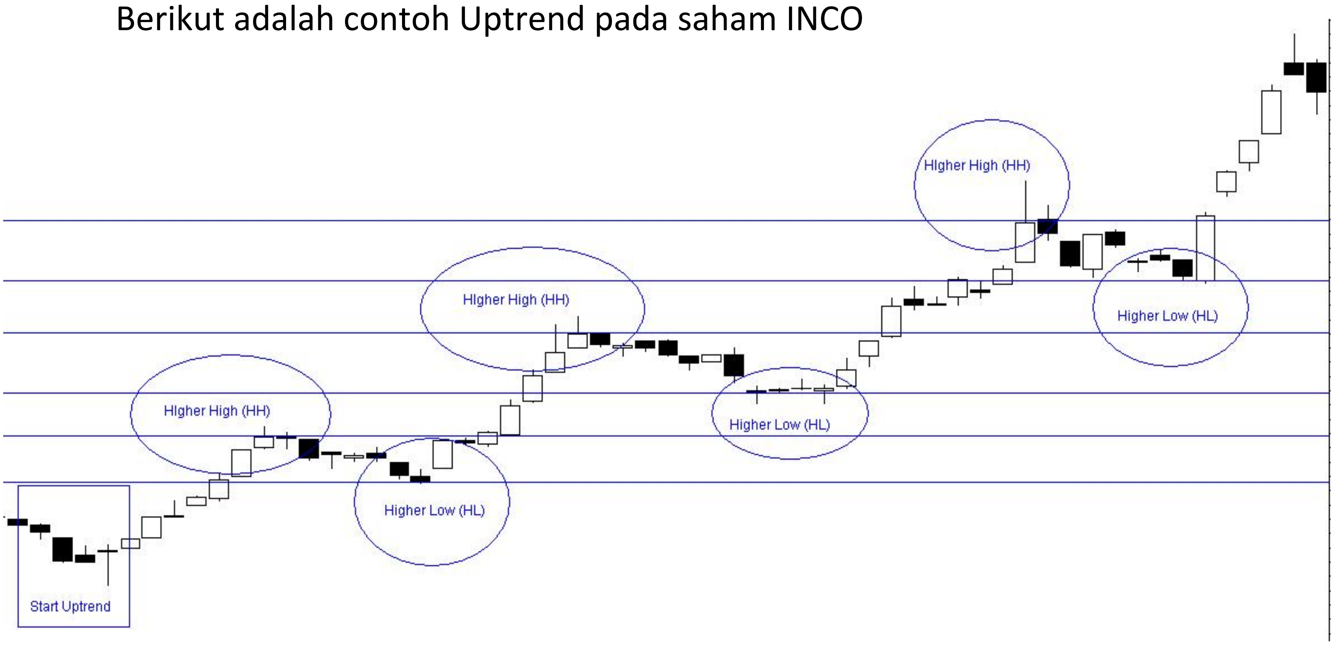
Trend adalah arah pergerakan harga secara keseluruhan dalam jangka yang relatif lebih panjang. Karena harga sendiri terkadang naik / turun secara acak namun jika dilhat secara garis beras, harga tersebut relatif menaik. Itulah yang disebut dengan Trend.

Uptrend (Bullish)

Adalah Trend yang secara keseluruhan dan dalam jangka yang relatif panjang, harga instrument bergerak naik / meningkat.

Uptrend dideteksi dengan memperhatikan hal sebagai berikut : “Higher High – Higher Low” atau “HH – HL”

Berikut adalah contoh Uptrend pada saham INCO



Sekedar informasi, Uptrend disebut juga dengan Bullish atau Banteng (Bull), karena ketika Banteng menyerang, dia menyeduruk dengan tanduknya dari Bawah ke Atas.

Downtrend (Bearish)

Adalah Trend yang secara keseluruhan dan dalam jangka yang relatif panjang, harga instrumen bergerak turun.

Downtrend dideteksi dengan adanya “Lower High – Lower Low” seperti gambar dibawah ini:



Downtrend disebut juga dengan Bearish atau Beruang (Bear) karena Beruang menyerang dengan cakarnya dari arah atas ke bawah.

Sideways

Bentuk Trend ketiga yaitu Sideways dapat diartikan sebagai pergerakan harga yang cenderung mendatar. Pergerakan naik dan turun tetap ada, namun tidak ada New High atau New Low. Sehingga harga cenderung berada dalam

suatu Batas Atas dan Batas Bawah yang sama dan membentuk suatu Channel (dijelaskan dibagian selanjutnya). Bentuk Sideways juga dapat diistilahkan dengan "Konsolidasi" dan biasanya harga memasuki tahap Sideways / Konsolidasi sebagai persiapan untuk bergerak dan membentuk Trend, baik Up Trend maupun Down Trend.

Pada akhirnya, tidak ada identifikasi Trend Sideways yang baku. Namun anda dapat menggunakan indikator pembantu untuk mendeteksi adanya Trend yang Sideways, misalnya dengan menggunakan Bollinger Band atau MACD (akan dijelaskan di bagian selanjutnya) atau dengan membuat garis Channel, yaitu perpaduan garis Support & Resistance yang sejajar.

Berikut ini adalah contoh Sideways dari Saham BMRI



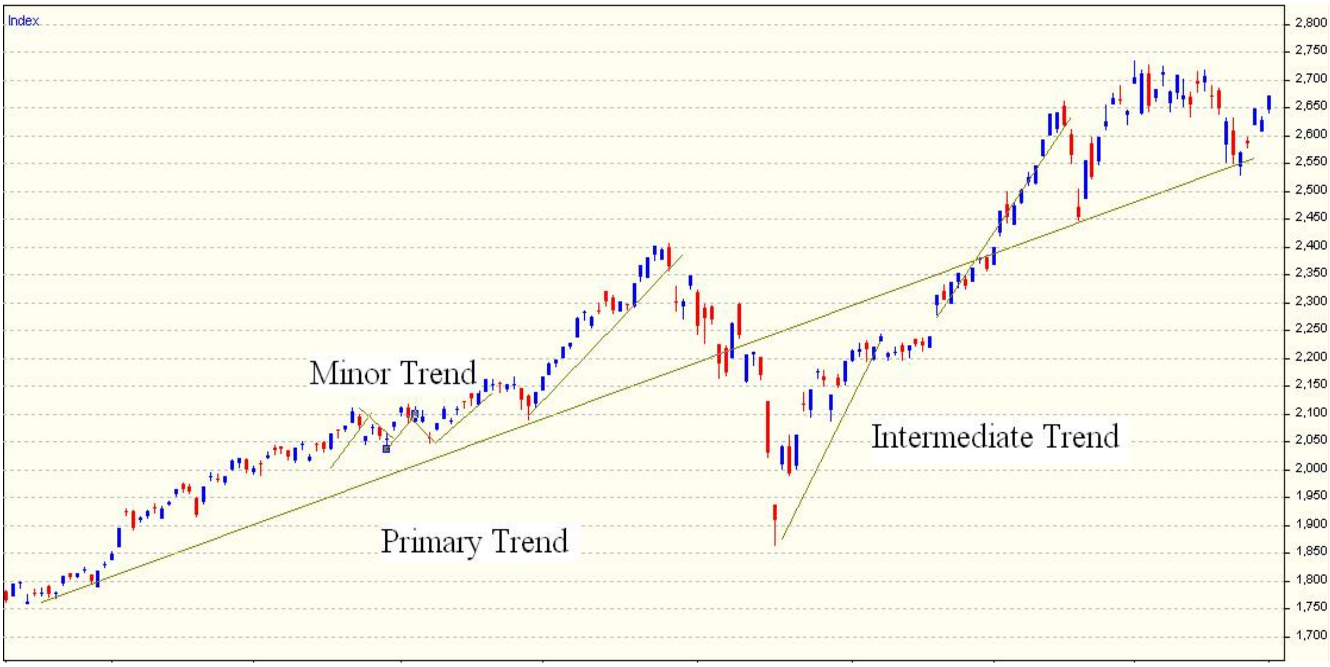
Primary, Intermediate & Minor Trend

Trend dibagi lagi berdasarkan Rentang Waktu dan umumnya kekuatan

trend berbeda tiap rentang waktu. Trend paling kuat terdapat pada rentang waktu yang paling panjang, yang kekuatannya ada menengah ada di waktu yang tengah dan kekuatan terkecil di rentang waktu paling pendek.

Trend yang terjadi untuk rentang waktu terpanjang disebut Primary Trend atau Trend yang utama. Trend selanjutnya pada rentang waktu mengenah disebut Intermediate Trend dan pada rentang waktu terkecil disebut Minor Trend. Minor Trend biasa disebut juga dengan Momentum.

Berikut ini adalah identifikasi Trend dari IHSG



Siklus Trend

Siklus ini penting dalam Pasar Saham. Karena siklus ini menandakan kapan

para investor mengumpulkan Saham dan kapan para investor melepas Saham tersebut. Siklus ini terdiri dari Akumulasi, Mark-Up dan Distribusi. Akumulasi ada periode ketika sedikit investor mengumpulkan saham dan biasanya mereka mengumpulkannya sedikit demi sedikit sehingga tidak terlihat adanya peningkatan volume transaksi yang signifikan (yang nantinya akan meningkatkan harga saham sebelum mereka belum merasa cukup mengkoleksi saham tersebut).

Mark-Up adalah periode dimana pasar mulai menunjukkan permintaan terhadap saham tersebut yang biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham (semakin tinggi permintaan, harga akan semakin tinggi juga).

Ketika para investor yang mulai mengumpulkan saham tersebut dalam periode awal (periode Akumulasi) mulai merasa cukup mendapat keuntungan (Capital Gain) maka mereka sedikit demi sedikit melepas saham mereka. Sedikit demi sedikit agar tidak terjadi volume transaksi yang mencolok yang dapat menyebabkan harga turun drastis.

Berikut adalah gambaran mengenai Siklus Trend dalam saham ANTM



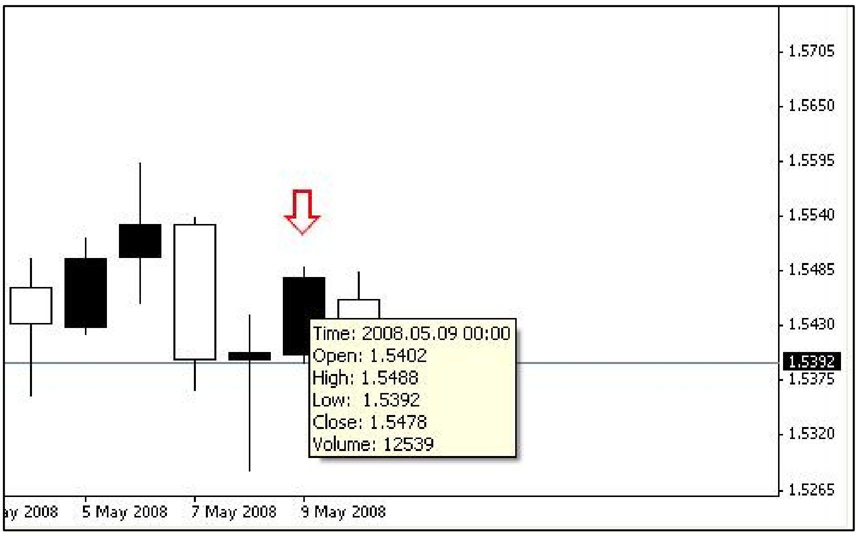
Timeframe

Timeframe/jangka waktu adalah penggambaran rentang waktu yang digunakan dalam suatu periode analisa. Timeframe biasa ditunjukkan dengan satuan waktu yang terdiri dari 1 Menit, 5 Menit, 15 Menit, 30 Menit, 1 Jam, 4 Jam, 1 Hari, 1 Minggu dan 1 Tahun.

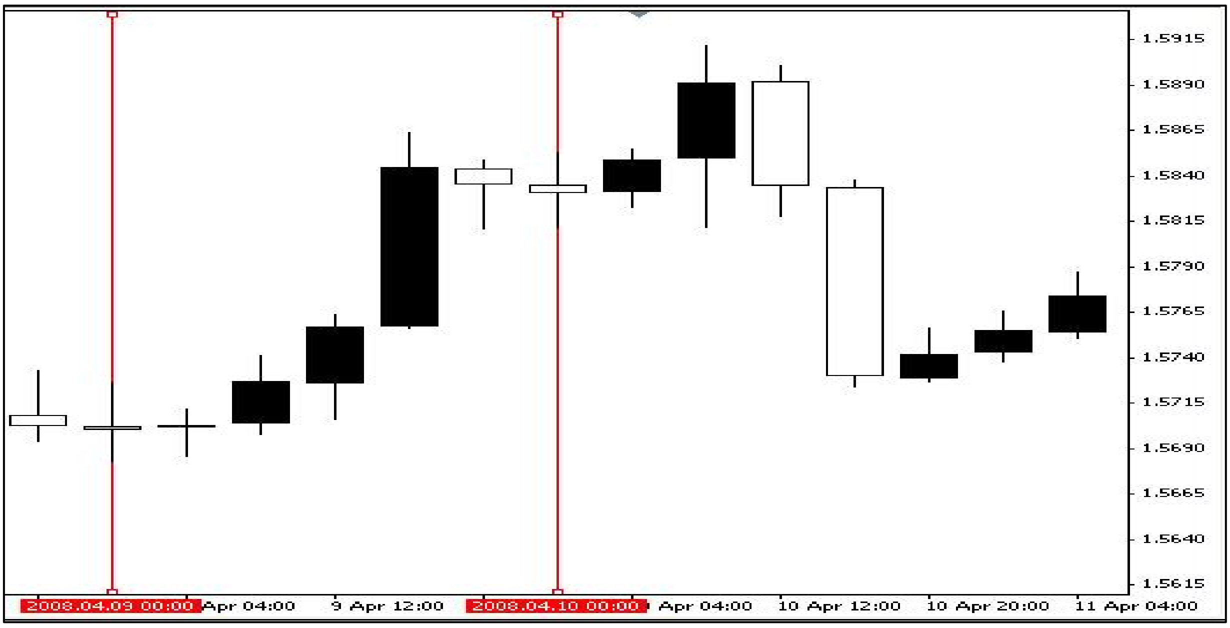
Chart – chart seperti Candlestick dan Bar Chart yang kita pelajari sebelumnya biasanya menunjukkan Timeframe tersebut. Jika kita men-setting Timeframe 1 Hari (D1 / Day) pada software Teknikal analisa kita, maka Satu Candlestick / Bar tersebut menunjukkan satu hari. Begitupula dengan Harga OpenHighLowClose-nya. Berarti Open tersebut adalah harga pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah pada satu hari itu.

Perlu diperhatikan bahwa setting timeframe 1 Hari yang terdiri dari 1 Candlestick / Bar, itu berarti terdiri dari 6 Candlestick / Bar dengan timeframe 4 Jam, 24 Candlestick / Bar dengan timeframe 1 Jam dan seterusnya.

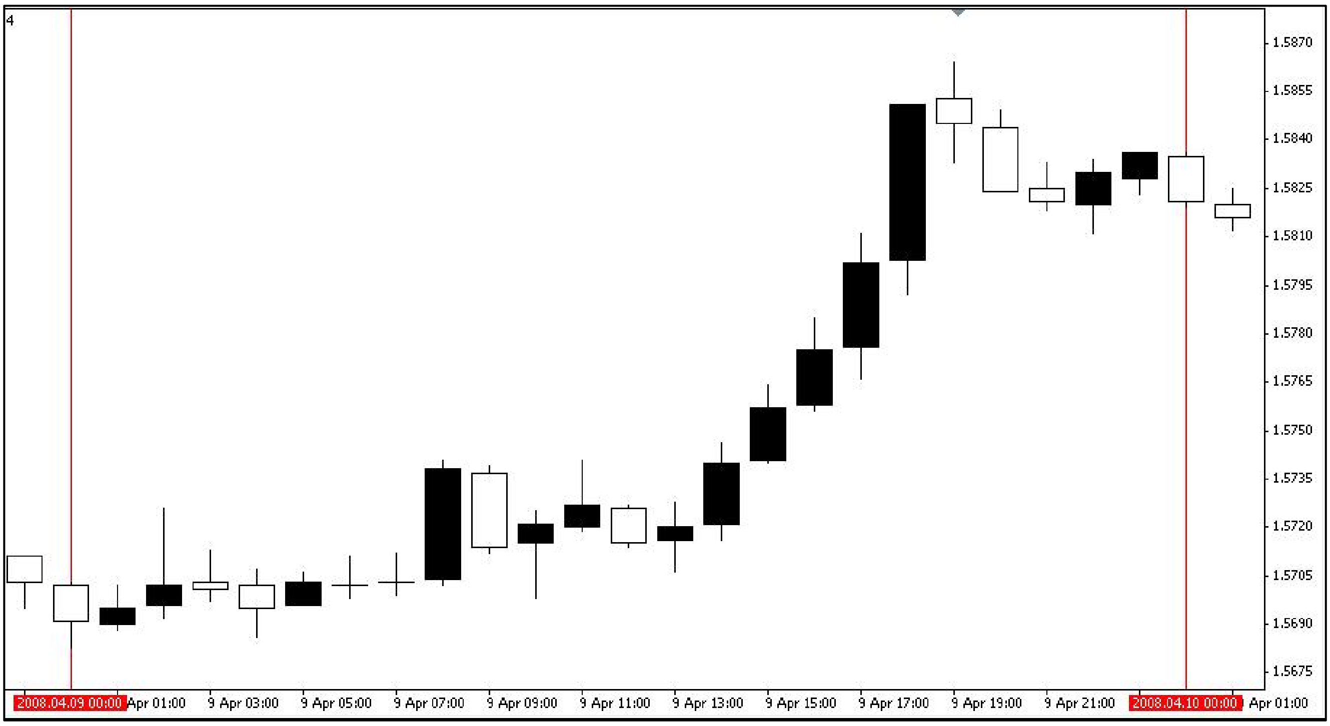
Berikut ini adalah Timeframe untuk EURUSD untuk D1 (satu hari) tanggal
9 Mei 2008



Berikut ini adalah Timeframe untuk EURUSD untuk H4 (empat jam) tanggal 9 Mei 2008



Berikut ini adalah Timeframe untuk EURUSD untuk H1 (satu jam) tanggal 9 Mei 2008



Modern Indicators

"An Indicator is a mathematical calculation that can be applied to a security's price and / or volume fields. The results is a value that is used to anticipate future changes in prices"

Technical Analysis from A to Z

Steven B. Achelis

Modern Indicators adalah salah satu cabang dari Teknikal Analisa yang menurut saya lebih mudah diterapkan untuk Trader pemula karena cara pemakaian standar sudah cukup baik dalam penerapannya. Indikator ini menggunakan perhitungan statistika yang sangatlah scientific namun masih mempunyai sisi art-nya karena mengharuskan pemakainya mengterjemahkan hasil perhitungan statistika tersebut.

Hal yang penting dalam menggunakan Modern Indicator adalah pada umumnya, teknikal analisa (terutama indikator) memberikan dua hal, sebuah sinyal dan konfirmasi. Ketika ada suatu sinyal beli atau jual, anda sebaiknya tidak membuat keputusan apa, namun paling tidak bersiap – siap untuk mengambil keputusan tersebut. Setelah ada suatu tanda konfirmasi yang sesuai dengan sinyal (dan analisa anda), barulah anda membuat keputusan untuk masuk atau keluar pasar.

Hal penting lainnya dalam menggunakan indikator adalah periode yang dipergunakan untuk menghitung suatu indikator. Indikator sebenarnya tidak lain adalah perhitungan dengan rumus – rumus statistika dimana terdapat angka penting yang menentukan suatu keputusan. Angka tersebut adalah perhitungan dan penggunaan periode (jumlah bar chart / candlestick yang dipergunakan). Namun sebagai awal, anda tidak perlu memperhatikannya karena para pencipta indikator – indikator tersebut telah menyarankan periode standar yang saya anggap sudah cukup baik.

Anda dapat mencari periode terbaik yang dapat dipergunakan untuk tiap indikator pada tiap instrumen, yang biasanya berbeda, dengan trial error memasukkan periode – periode tertentu dan menentukan mana periode

terbaik dalam memberikan sinyal dan konfirmasi.

Ada banyak indikator yang dapat anda pergunakan, namun sebagai awal, hanya beberapa indikator yang dibahas dalam modul ini. Dalam penggunaan sehari – hari untuk Trading pun anda sebaiknya tidak memakai terlalu banyak indikator. Pilihlah yang anda pahami dan anda percaya, lalu terapkan dan pergunakan dengan benar sebagai salah satu tools pembuat keputusan Trading anda.

Oscillator / Momentum Indicators

Momentum disini dapat diartikan sebagai Minor Trend yang akan terjadi dan Momentum Indicators bertugas untuk mendeteksi adanya momentum yang akan terjadi. Oleh karena Momentum Indicators banyak yang berupa Oscillator Indicators, maka saya membahasnya secara bersamaan. Oscillator Indicators adalah indikator yang bergerak terbatas pada nilai minimum hingga maksimumnya, biasanya bernilai 0 – 100. Oscillator indikator juga merupakan indikator yang mencari momentum pergerakan harga.

Oscillator dan Momentum Indicators juga baik dipakai sebagai Action Indicators. Disebut demikian karena keputusan anda dibuat setelah mereka, baik itu Oscillator maupun Momentum, telah memberikan Konfirmasi.

Stochastic Oscillator

Stochastic Oscillator adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan bagi para Trader, baik pemula ataupun yang sudah berpengalaman. Selain karena kemudahannya, Stochastic juga cukup baik sebagai action

indicator. Stochastic terdiri dari beberapa jenis, namun yang paling terkenal adalah Fast & Slow Stochastic Oscillator.

Fast Stochastic memberikan sinyal lebih cepat daripada Slow Stochastic. Dan sesuai dengan hukum yang berlaku di Teknikal Analisa, semakin cepat suatu indikator memberikan sinyal, semakin banyak False Signal yang terjadi.

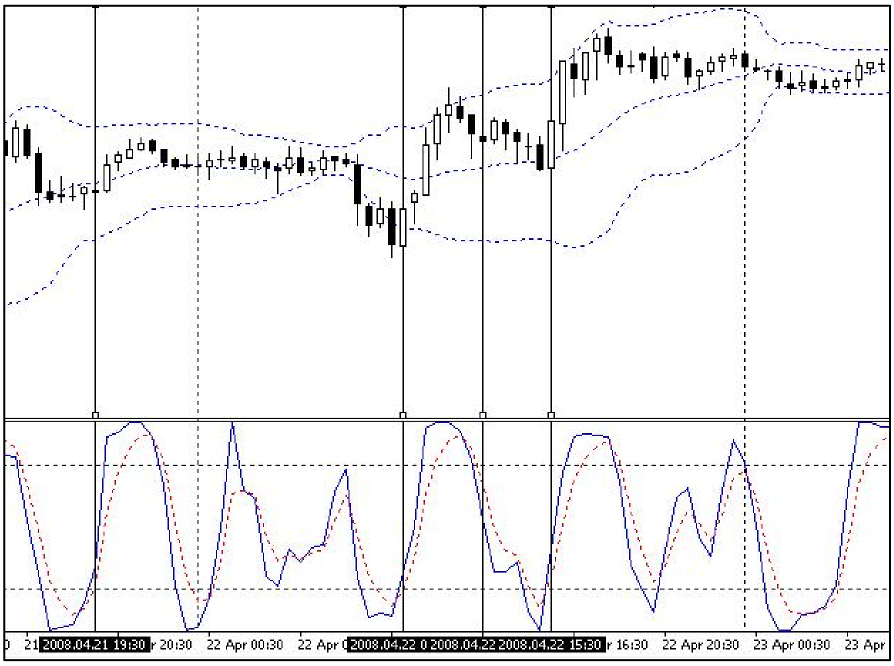
Stochastic terdiri dari dua garis. Garis Stochastic dan garis bantu (Trigger Line). Garis bantu biasanya merupakan Moving Average dari Stochastic itu sendiri. Cara menggunakan Stochastic adalah dengan melihat adanya persilangan antara garis Stochastic dengan Trigger Line-nya. Persilangan demikian (dan pada indikator lainnya) disebut Crossover.

Stochastic juga terdiri dari area yang disebut Overbought dan Oversold. Daerah Overbought adalah daerah yang bernilai (biasanya) 70 – 100. Daerah Oversold adalah daerah yang bernilai (biasanya) 0 – 30.

Berikut adalah cara membuat keputusan berdasarkan Stochastic :

- Jika Stochastic Crossover Trigger Line dari Bawah ke Atas : tanda BUY
- Jika Stochastic Crossover Trigger Line dari Atas ke Bawah : tanda SELL
- Jika Stochastic keluar dari area Overbought (70 – 80) : tanda SELL
- Jika Stochastic keluar dari area Oversold (20 – 30) : tanda BUY

Contoh penerapan Stochastic Oscillator pada EURUSD
(lihat pada gambar)



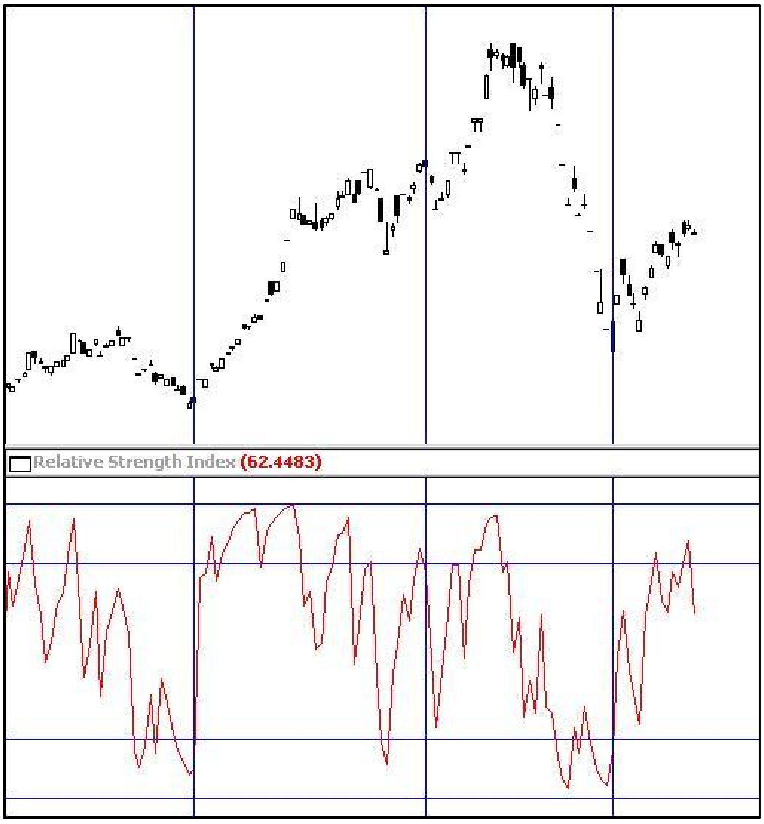
Relative Strength Index

Relative Strength Index juga termasuk ke dalam Oscillator karena pergerakannya yang terbatas dari 0 – 100. RSI hanya terdiri dari satu garis, sehingga tidak ada penggunaan untuk Crossover. Namun RSI juga mempunyai wilayah Oversold dan Overbought. Sehingga tanda yang diberikan RSI adalah :

- RSI berada di atau menembus daerah 50 – 100: Overbought ; tanda SELL
- RSI berada di atau menembus daerah 0 – 50 : Oversold ; tanda BUY

Salah satu keunikan RSI adalah anda dapat menerapkan pola chart pattern pada RSI langsung. Walau anda sebaiknya tidak mentargetkan pergerakan RSI, namun paling tidak anda dapat memperkirakan pergerakan RSI tersebut yang pada akhirnya menunjukkan pergerakan harga.

Berikut adalah contoh hasil analisa RSI pada komoditi Raw Sugar



Parabolic SAR

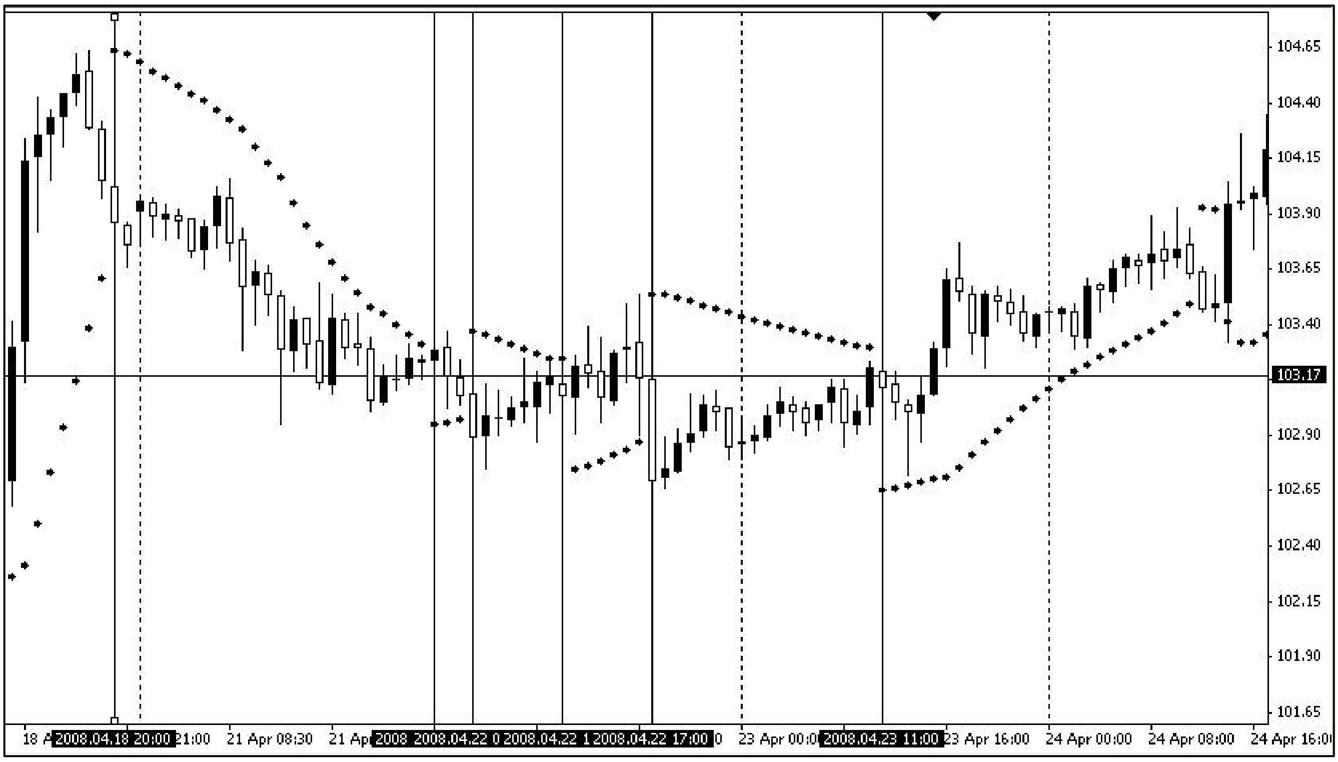
Parabolic SAR termasuk ke dalam Momentum Indicator karena P SAR mencari pergerakan singkat. Sebenarnya Parabolic SAR adalah untuk melihat titik dimana harga akan berhenti dan berbalik arah, oleh karena itu indikator ini memiliki nama SAR, yaitu singkatan dari Stop And Reverse.

Parabolic SAR terdiri dari garis titik – titik yang berada di bawah harga atau di atas harga. Itulah sinyal yang diberikan Parabolic SAR.

- Jika Parabolic SAR di atas harga : tanda SELL
- Jika Parabolic SAR di bawah harga : tanda BUY

Anda juga dapat memperkirakan besar atau kecilnya pergerakan harga dengan melihat jarak harga dengan Parabolic SAR. Semakin jauh harga dengan Parabolic SAR, maka akan semakin besar pergerakannya.

Contoh pemakaian Parabolic SAR pada USDJPY adalah sebagai berikut



Trend Following Indicators

Trend Following Indicators adalah indikator yang bertugas untuk mendeteksi adanya trend secara jangka menengah sampai jangka panjang. Oleh karena itu, jika indikator ini memberikan suatu sinyal, kemungkinan harga akan bergerak dalam jangka yang lama (sesuai dengan trend jangka menengah dan jangka panjang) dan dalam nilai perubahan / pergerakan yang besar (lebih besar dari sekedar pergerakan karena momentum).

Trend Following Indicators juga merupakan indikator yang telat memberikan sinyal. Indikator ini disebut juga Lagging Indicators. Namun tiap kali indikator ini memberikan sinyal, biasanya lebih tepat. Oleh karena itu, agak kurang tepat jika indikator ini dipakai sebagai Action Indicator. Karena lebih tepat sebagai penambah keyakinan keputusan yang telah anda buat sebelumnya.

Moving Average

Moving Average adalah indikator "Sejuta Umat" di dalam Teknikal Analisa. Indikator ini banyak dipakai luas dalam Teknikal Analisa. Seperti disebutkan diatas, Stochastic Oscillator juga menggunakan MA sebagai Trigger Line.

Moving Average tidak lain adalah rata – rata pergerakan dari harga – harga. Perhitungan sederhananya sama seperti menghitung rata – rata suatu nilai. Simple MA menggunakan perhitungan sederhana yang demikian. Namun nanti anda akan banyak menemukan variasi perhitungan dan dengan variasi nama Moving Average tentunya. Ada Weighted Moving Average dan Exponential Moving Average. Saran saya, gunakanlah selalu Exponential Moving Average karena pergerakannya yang responsif namun mengeliminasi kesalahan MA jenis lain.

Moving Average juga bisa menjadi Support atau Resistance harga (lihat bagian Support Resistance). Dan anda sebaiknya menggunakan beberapa MA yang berbeda periode. Tidak ada periode baku dalam pemakaian MA, begitu juga dengan jumlah MA yang dipakai. Namun paling tidak, anda sudah menentukan MA yang berperiode pendek dan MA yang berperiode panjang.

Berikut adalah cara penerapan MA :

- Crossover MA Pendek dengan MA Panjang dari Bawah ke Atas: Sinyal BUY
- Crossover MA Pendek dengan MA Panjang dari Atas ke Bawah: Sinyal SELL

Anda juga dapat membaca jika MA pendek ada di atas MA Panjang, maka menandakan Bullish dan jika MA pendek ada di bawah MA panjang, maka menandakan Bearish. Kombinasi MA paling sedikit dua dan saya sarankan paling tidak tiga MA. Periodenya antara lain :

- 10, 20, 50
- 4, 13, 50
- 20, 50, 100, 200

MA yang menjadi Support atau Resistance biasanya dipergunakan MA 50, 100 dan 200. Namun untuk jangka pendek, gunakan MA dengan periode 50 sebagai Support atau Resistancenya dan gunakan MA 200 sebagai Support atau Resistance kuat untuk jangka panjang.

Berikut ini adalah penggunaan MA 10 & 50 pada Saham Unilever (UNVR)



MACD

MACD atau Moving Average Convergence Divergence adalah salah satu indikator yang dibuat murni dari perhitungan MA – sesuai dengan namanya. MACD dihitung dari pengurangan MA pendek dengan MA panjang. Sesuai dengan rumus MA, jika MA pendek diatas MA panjang maka menandakan Bullish dan jika MA pendek dibawah MA panjang maka menandakan Bearish.

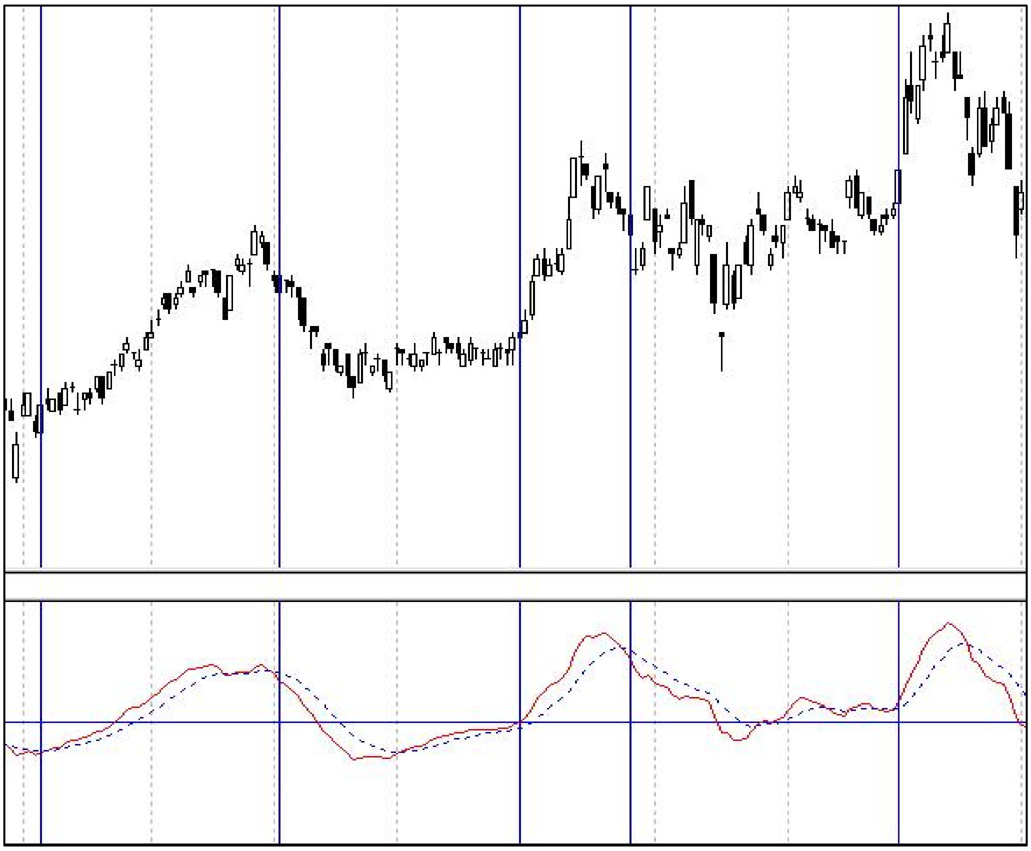
Oleh karena itu, jika MACD berada diarea positif (MA pendek lebih besar MA panjang) maka menandakan Bullish dan jika MACD berada di area negatif (MA pendek lebih kecil MA panjang) maka menandakan Bearish.

Karena MACD terdiri dari dua garis, garis MACD dan Trigger Line, maka sinyal MACD juga dapat dibaca melaui Crossover antara MACD dengan Trigger Line. Dan MACD memiliki garis tengah (atau garis yang bernilai nol) disebut Centerline yang dimana jika MACD melewati garis tengah tersebut, maka akan semakin valid Crossover yang terjadi dan biasanya disebut Crossover Centerline.

Kesimpulan cara membaca sinyal MACD adalah sebagai berikut :

- MACD Crossover Trigger Line dari Bawah ke Atas: Sinyal BUY
- MACD Crossover Trigger Line dari Atas ke Bawah: Sinyal SELL
- MACD Crossover Center Line dari Bawah ke Atas: Sinyal BUY
- MACD Crossover Center Line dari Atas ke Bawah: Sinyal SELL
- MACD ada di Atas Center Line (Positif Area): Bullish
- MACD ada di Bawah Center Line (Negatif Area): Bearish

Penerapan MACD pada saham Telkom (TLKM) dapat dilihat di bawah ini



Bollinger Band

Bollinger Band adalah sebuah indikator yang terdiri dari tiga garis. Tiga garis tersebut membentuk seperti sebuah terowongan yang dilalui oleh harga. Garis tersebut adalah Lower Band, Middle Band dan Upper Band. Sekali lagi, MA pun digunakan dalam membentuk indikator ini, bahkan Middle Band tidak lain adalah sebuah Simple MA. Upper Band dan Lower Band dibentuk melalui perhitungan Standar Deviasi yang tidak akan saya bahas disini.

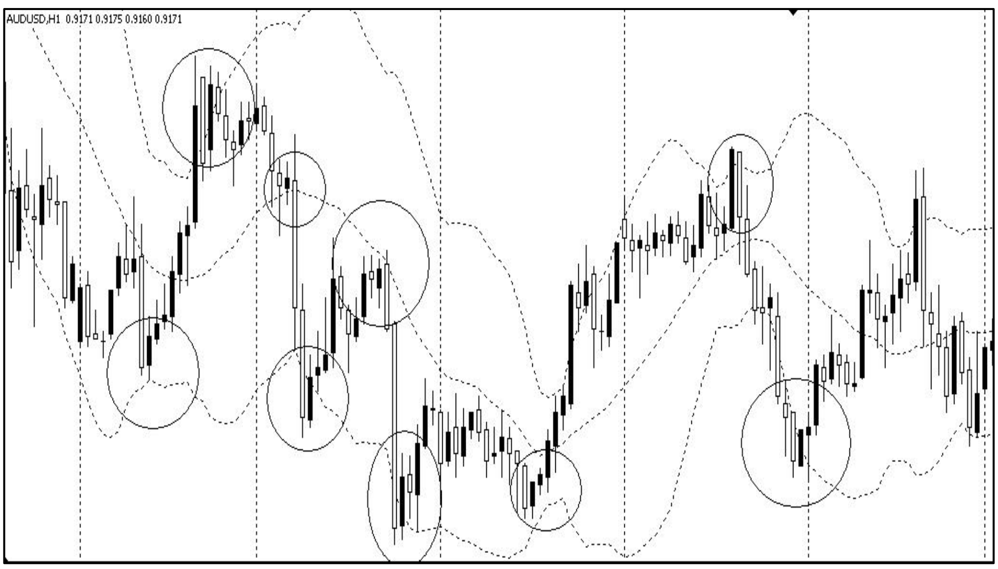
Bollinger Band hanyalah sebagai indikator pembantu indikator lain sehingga membantu anda membuat keputusan yang tepat. Bollinger membantu anda untuk mengantisipasi pergerakan harga yang tiba – tiba,

membantu mendeteksi pergerakan harga yang besar, membantu mendeteksi arah trend dan menguatkan dugaan suatu harga yang sudah Overbought maupun Oversold dan juga sebagai Support dan Resistance.

Cara penggunaan Bollinger Band adalah sebagai berikut :

- Arah Middle Band menjadi petunjuk arah Trend
- Jika Bollinger Band menyempit sehingga pergerakan harga mengecil, indikasi akan adanya pergerakan yang tiba – tiba (namun Bollinger Band tidak memberi tahu arahnya akan kemana)
- Jarak antara Upper Band dan Lower Band menunjukkan volatilitas harga, semakin panjang jaraknya, harga semakin volatile
- Upper Band dapat bertindak sebagai Resistance dan menjadi daerah Overbought
- Lower Band dapat bertindak sebagai Support dan menjadi daearah Oversold
- Middle Band karena seperti MA, maka dapat serupa dengan MA yang menjadi Support dan Resistance

Berikut ini adalah contoh penggunaan Bollinger Band pada AUDUSD



Volume Based Indicators

Volume Based Indicators mungkin tidak populer di perdagangan Berjangka, namun pada perdagangan saham, Volume Based Indicators ini benar – benar diperlukan untuk mendeteksi suatu Trend yang valid atau tidak dan bahkan mendeteksi saham – saham yang telah, sedang dan akan di 'goreng' bandar.

On Balance Volume

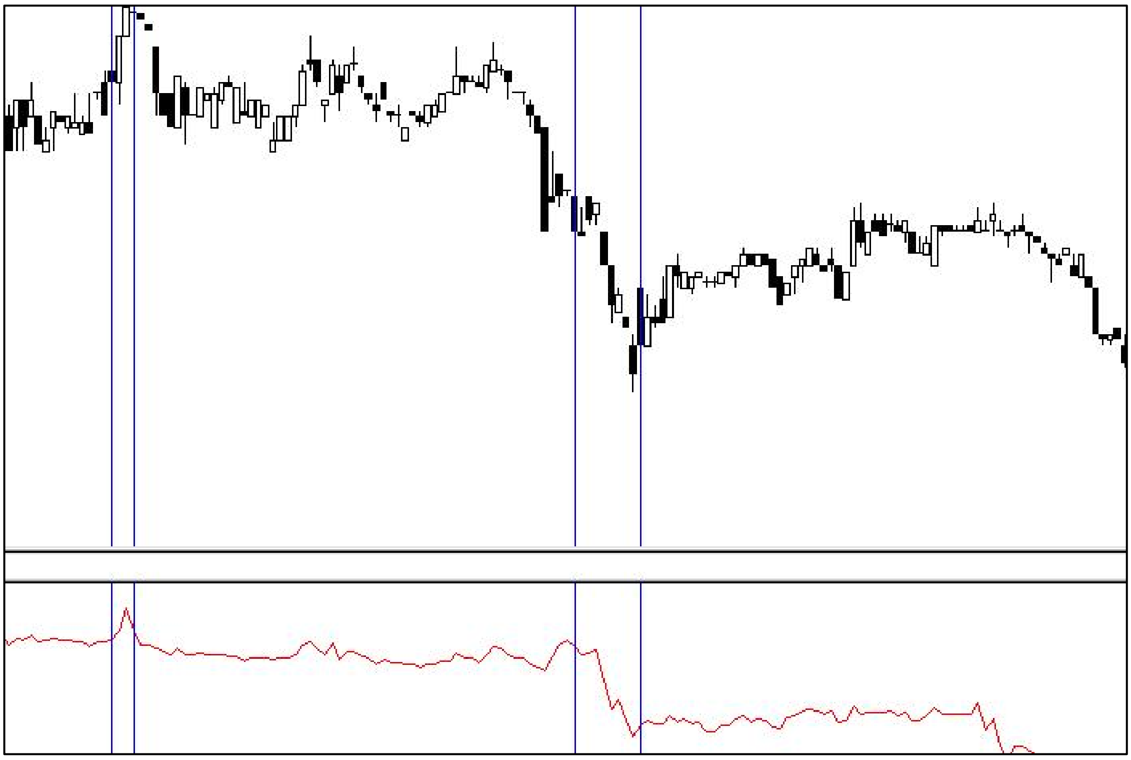
On Balance Volume (OBV) sebenarnya adalah sebuah Momentum Indicators, namun karena dia memakai perhitungan volume juga, maka saya memasukkannya sebagai Volume Based Indicators.

OBV menghitung dana keluar dan dana masuk ke dalam suatu pasar dan instrumen (biasanya Saham) dengan melihat volumenya. Karena berdasarkan analisa volume, jika pergerakan harga tidak diikut oleh peningkatan volume, maka pergerakan tersebut tidak valid dan bahkan ada sinyal untuk berbalik arah (reversal)

Oleh karena itu, dalam menggunakan OBV, jika harga naik dan OBV tidak membentuk titik yang lebih tinggi dari sebelumnya, maka dikatakan kenaikan tersebut tidaklah valid dan ada kecenderungan untuk berbalik arah menjadi turun. Jika harga turun dan OBV tetap membentuk titik yang lebih tinggi dari sebelumnya, maka kemungkinan besar harga masih akan melanjutkan penurunannya.

OBV sebenarnya terdiri dari satu garis OBV. Saya sebut titik agar anda lebih mengerti kapan OBV lebih tinggi dari periode sebelumnya (yaitu jika garis OBV tetap mengarah ke atas) dan kapan OBV lebih rendah dari periode sebelumnya (yaitu jika garis OBV mengarah ke bawah setelah sebelumnya naik)

Berikut adalah penerapan OBV pada saham Gudang Garam (GGRM)



Volume Analysis

Volume Analysis lebih banyak dipergunakan dalam perdagangan saham. Volume sangat penting diperhatikan untuk melihat apakah trend yang terbentuk itu valid atau tidak. Karena volume menunjukkan minat pasar secara umum terhadap suatu saham.

Semakin banyak pemain yang masuk atau keluar pasar, yang ditandai dengan peningkatan volume, berarti harga yang terjadi, baik itu turun atau naik, kemungkinan besar akan terus berlanjut. Perlanjutan dari pergerakan harga tersebut yang akan menjadi trend.

Jika pemain yang masuk atau keluar sedikit, yang ditandai dengan penurunan volume maka kemungkinan pergerakan tersebut akan terhenti dan pergerakan yang berlawanan akan segera terjadi.

Berikut adalah tabel hubungan antara volume dengan pergerakan harga

Harga / Volume	Naik	Turun
Naik	BULLISH (UP TREND VALID)	BEARISH (DOWN TREND VALID)
Turun	BEARISH	BULLISH

Futures' Unique Strategy

Pasar Berjangka seperti Komoditi, Forex dan Index disebut juga pasar

dengan potensi keuntungan dua arah. Hal ini berarti jika harga sedang naik, anda dapat tetap mencari keuntungan dan ketika harga sedang turun, anda juga tetap dapat mencari keuntungan. Berbeda halnya dengan pasar Saham dimana anda hanya akan mendapat keuntungan jika harga sedang naik.

Ketika harga sedang naik, anda memasang posisi BUY di harga rendah lalu kemudian SELL diharga tinggi. Hal demikian disebut LONG Position. Ketika harga turun, anda memasang posisi SELL diharga tinggi lalu kemudia BUY diharga rendah. Hal demikian disebut SHORT Position.

Untuk pasar Saham, Short position sebenarnya dapat dilakukan namun karena peraturan – peraturan untuk Short sangatlah rumit sehingga kebanyakan Trader menghindari Short. Namun untuk pasar Berjangka seperti Forex, Komoditi dan Index, Short adalah salah satu strategi untuk mendapat keuntungan.

Jika kita salah memprediksi hargadan kita mengalami Floating Loss, cara terbaik dalam perdagangan saham adalah segera melepas kerugian tersebut dengan Cut Loss. Namun dalam pasar Berjangka, ada beberapa alternatif strategi untuk menghindari Cut Loss. Saya menyebutnya dengan "Futures' Unique Strategy" agar lebih mudah diingat.

Locking / Straddle

Strategi yang pertama dan sebenarnya yang paling jelek (menurut saya) adalah Locking atau Stradle. Locking disini adalah berarti anda mengunci posisi

rugi anda. Berapapun dan kemanapun harga bergerak setelah anda melakukan strategi Locking, loss anda akan terkunci seterusnya sampai anda membuka “kuncian” anda.

Locking dilakukan dengan masuk pasar **berlawanan** dengan posisi anda sebelumnya dan dalam jumlah lot yang sama dengan sebelumnya juga. Contohnya anda memiliki posisi Buy 1 lot Jagung di harga 35000. Lalu ternyata harga turun menjadi 34000. Maka Floating Loss anda adalah sekitar Rp 3.500.000. Jika anda ingin melakukan Locking, maka anda kemudian memasang melakukan Sell 1 lot Jagung di harga 34000 tersebut.\

Jika kemudian harga Jagung naik, posisi Buy anda akan berubah menjadi Floating Profit namun posisi Sell anda akan berubah menjadi Floating Loss dimana total (net) keduanya sama yaitu anda mengalami Floating Loss sebesar Rp 3.500.000.

Apabila harga Jagung terus turun, posisi Buy anda akan bertambah Floating Loss-nya namun posisi Sell anda mengalami Floating Profit dimana total (net) keduanya tetap menghasilkan Floating Loss yang sama sebesar Rp 3.500.000,-

Yang perlu diperhatikan ketika anda melakukan Locking adalah saat kapan anda menutup salah satu posisi anda. Dan ini memerlukan pengalaman serta analisa yang tepat. Karena jika anda salah ketika membuka salah posisi anda, maka Floating Loss anda akan bertambah.

Cut And Switch

Cut And Switch sebenarnya adalah kombinasi dari Cut Loss dan memasang posisi yang benar sesuai dengan arah pasar. Jika pada awalnya anda memasang posisi Buy pada EURUSD lalu ternyata harga turun, anda Cut Loss posisi Buy anda lalu ada langsung memasang posisi Sell EURUSD.

Hal yang perlu anda perhatikan untuk Cut And Switch adalah anda harus memastikan arah trend dengan benar ketika anda akan mengganti posisi. Jangan sampai ketika anda Cut Loss setelah posisi pertama anda salah, lalu anda harus Cut Loss lagi karena posisi kedua anda (dengan melakukan Switch) ternyata salah prediksi lagi. Yakinkan bahwa trend harga masih akan berlanjut setelah anda Switch posisi dan target profit dari posisi yang baru tersebut paling tidak dapat menutupi kerugian yang anda alami dari Cut Loss posisi pertama.

Cut and Switch adalah cara yang lebih baik. Walau sebenarnya ketika anda Cut Loss, anda harus mengevaluasi terlebih dahulu alasan kenapa anda Cut Loss. Apakah anda yang salah prediksi atau karena anda yang salah dalam menerapkan teori – teori yang ada.

Double Cover

Double Cover hampir sama dengan Locking. Namun jumlah lot anda untuk posisi yang baru paling tidak dua kali lipat dari jumlah lot anda dari posisi sebelumnya. Ambil contoh diatas untuk Jagung. Ketika anda memasang Buy 1 lot di harga 35000 namun ternyata harga turun sampai 34000. Anda dapat

memasang Sell 2 lot di harga 34000. Jika ternyata harga masih melanjutkan penurunan, katakanlah, hingga 30000. Maka Floating Loss anda dari posisi Buy akan tertutupi dengan Floating Profit dari posisi Sell anda yang baru.

Sekali lagi, perhatikan pergerakan harganya. Jika ternyata harga Jagung tidak lama lagi akan segera naik, anda akan mengalami kerugian paling tidak dua kali lipat untuk posisi Sell anda (karena anda memasang dua lot).

Pada akhirnya memang yang terbaik dan teraman adalah Cut Loss. Jika anda salah posisi dan Floating Loss anda mencapai titik toleransi rugi anda, segeralah Cut Loss. Percaya atau tidak, Cut Loss adalah Dewa Penyelamat para Trader Professional.

PART 3

TRADING PSYCHOLOGY

Bagian terakhir dalam Ilmu Trading yang paling penting dan menentukan keberhasilan anda dalam Trading. Sekalipun anda telah memahami dengan baik Analisa, baik itu secara Fundamental dan Teknikal serta anda telah menghitung perhitungan Money Management dengan baik, namun apalah artinya jika anda tidak dapat menerapkannya ke dalam Trading anda.

Saya menulis "apalah artinya jika anda TIDAK DAPAT menerapkannya ke dalam Trading anda" bukanlah karena anda tidak mengetahuinya. Tapi karena ketika anda berada di depan layar Trading anda, ketika anda melihat grafik harga, ketika anda akan segera membuat keputusan Trading atau bahkan ketika anda sudah mempunyai posisi, baik itu sedang Floating Profit atau Floating Loss, semua hal akan sangat berbeda dari apa yang anda bayangkan.

Bukan tidak mungkin pada akhirnya anda lebih mengikuti feeling anda dalam Trading ketimbang menggunakan ilmu – ilmu dan teori – teori Trading yang telah anda pelajari. Hal ini dikarenakan Psikologi anda sendiri ketika anda berada dan masuk ke dalam pasar.

Tidak anda yang bisa membantu anda kecuali pengalaman anda sendiri dalam mengatasi urusan psikologi anda – tidak juga dengan Psikolog anda tentunya. Namun paling tidak, bab terakhir di modul ini memberikan gambaran pada anda untuk membentuk psikologi anda, apa yang harus anda pikirkan ketika berada dalam pasar dan bagaimana cara untuk menerapkan ilmu – ilmu Trading yang telah anda pelajari ketika anda berhadapan dengan pasar.

Psychology of Trading

Ada banyak nasihat penting yang dapat membentuk psikologi anda atau yang disebut Alexander Elder (penulis buku Trading For A Living) sebagai "Mind". Saya mengutip 10 point terpenting dari 25 Point Mantra Discipline for Day Trading karangan Douglas E. Zalesky.

10 from 25 Point Mantra Discipline for Day Trading

25 point tersebut dibuat oleh Zalesky untuk pada Day Trading. Namun paling tidak ada beberapa point yang cukup pas bagi para Trader, baik itu anda seorang Day Trader, Scalper, Momentum / Swing Trader atau bahkan Trend Follower.

Berikut ini adalah 10 point tersebut yang saya coba terjemahkan dan saya tambahkan sendiri :

1. *The Market Pays You To Be Discipline*

Semakin anda disiplin Cut Loss dan disiplin dengan cara dan strategi anda, maka Pasar akan menghargai anda dengan memberik anda keuntungan - keuntungan

2. *Never Turn A Winner Into A Loser*

Jika anda telah mengalami Floating Profit, jangan tunggu sampai Floating Loss lalu anda harus Close dengan Cut Loss. Pasang Trailing Stop

3. *Develop A Methodology And Stick With It. Don't Change It From Day to Day*

Gunakan strategi yang anda percayai dan anda yakini dan akan anda

pergunakan. Jangan dirubah sampai anda benar – benar yakin bahwa kerugian yang anda alami bukanlah karena anda yang tidak disiplin dalam menggunakan strategi anda. Rubah jika memang strategi anda jelek dan benar – benar tidak bisa diterapkan pada pasar yang anda masuki

4. *Be Yourself. Don't Try To Be Someone Else*

Gunakan cara Trading yang sesuai dengan anda dan kehidupan anda. Semakin anda nyaman dengan gaya Trading anda, baik itu strategi, Timeframe dan Money Management yang anda gunakan, hasil Trading anda semakin baik. Dan anda pun akan semakin mencintai 'pekerjaan baru' anda

5. *The First Loss is The Best Loss*

Jangan tunggu sampai Loss anda semakin besar dengan membiarkan harga bergerak melebih titik & point Cut Loss anda. Anda harus sudah mempersiapkan untuk Loss sampai titik & point Cut Loss anda begitu anda masuk pasar. Jangan menjilat ludah anda sendiri dan jangan rugi sampai melebih titik & point Cut Loss anda

6. *Don't Hope And Pray, Don't Speculate. If You, You'll Lose*

Dengan melakukan analisa, berarti anda telah mengurangi dan bahkan menghilangkan sisi spekulasi (sisi judi) dalam Trading. Tidak ada yang menjamin anda tidak akan mengalami kerugian dengan anda melakukan analisa. Namun tidak ada yang menjamin anda akan untung dengan melakukan spekulasi dan (hanya) duduk berdoa dan berharap

7. *Hit Singles, Not Home Run*

Keuntungan yang terbaik adalah keuntungan yang didapat sedikit demi sedikit

yang sesuai target yang realistis. Memang kita semua mengharapkan keuntungan besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan pengembangan kalimat "High Risk High Return" yaitu "Fast High Return – Fast High Risk". Rome Wasn't Built in A Day.

8. *Don't Over Analyze and Don't Hestitate. If You Do, You'll Lose*

Jangan terlalu dalam menganalisa suatu pasar. Ingat, anda bertujuan untuk Trading dan melakukan Transaksi. Bukan untuk melakukan riset pasar atau membuat skripsi. Tujuan anda adalah menganalisa, masuk pasar (transaksi) dan keluar pasar (untung atau rugi) sesuai dengan rencana anda

9. *All Traders Are Created Equal in The Eyes of The Market*

Trader yang hebat bukanlah Traders yang tidak pernah salah dan tidak pernah loss. Trader hebat adalah Trader yang dapat membuat strategi yang bagus dan dapat mengikuti rencana dia dengan baik. Semua Traders hebat pasti pernah rugi dan pernah salah. Bahkan mereka percaya bahwa mereka hebat karena mereka pernah rugi dan pernah kalah.

10. *It's The Market Itself That Wields The Ultimate Scale of Justice*

Hanya ada dua peraturan yang perlu Trader patuhi. Pertama : Pasar Selalu Benar. Kedua : Ingat Peraturan Pertama.

Trading Plan

Cara satu – satunya untuk berusaha sebaik mungkin menghadapi pasar adalah dengan mempunyai suatu rencana dalam menghadapi pasar tersebut. Rencana – rencana yang akan anda gunakan biasa disebut oleh para Trader

dengan nama Trading Plan.

Dalam Trading Plan, anda menuliskan (atau paling tidak menghapal) cara – cara yang akan anda gunakan, strategi – strategi yang akan anda terapkan dalam mengadapi pasar dengan berbagai kondisi.

Oleh karena itu, ada beberapa syarat dari Trading Plan yang akan anda buat, antara lain :

1. Trading Plan harus dibuat sesederhana tapi selengkap mungkin
2. Anda harus memahami dengan baik Trading Plan anda
3. Trading Plan harus sesuai dengan profil anda dan karakter Trading anda
4. Anda harus percaya dan konsisten dengan Trading Plan dan menerapkannya

Basic Trading Plan

Sebenarnya anda dapat membuat Trading Plan sendiri dengan mengikut syarat – syarat tersebut. Namun saya mencoba mengutip sebuah cara membuat Trading Plan yang lengkap. Tim Wilcox memberitahukan kita di bukunya yang berjudul Trading Plan Template.

Saya mengutip dan menyesuaikan dengan apa yang ditulis Wilcox cara membuat Trading Plan, adalah sebagai berikut :

1. Know Yourself and Your Purpose
    a. The Reasons You Want To Be A Trader
    b. What Sort of Traders Are You
    c. Your Strenghts & Weakness

    d. You Standard Conditions to Trade
    e. Your Target Income (Generally)
2. Trading Goals
    a. Your Target Annual Income
    b. Your Target Monthly Income
    c. Your Target Weekly Income
    d. Your Target Daily Income
3. Market, Instrument & Timeframes
    a. Markets (And Regional Market) That You Will Trade
    b. Instrument That You Will Trade
    c. Timeframes You Use to Trade
4. Tools of Trade
    a. Your Believed Broker
    b. Your Trading Platform (Software) You Use To Trade And Analyze
    c. Your Sources of News You Use To Analyze
5. Before The Market Open
    a. Your Daily Pre-Market Routine
    b. Your Previous Position That Hasn't Been Close Yet
    c. General Market Conditions
    d. What You Will Do Today – Hour by Hour
    e. Instruments In Your Watch List
6. Risk Management
    a. Your Risk Profile
    b. Overall Market Risk That You Understand
    c. Your Broker & Platform Risk That You Prepared
    d. Your Risk to Reward Ratio each Trade
    e. Your Risk (Stop Loss Percentage) per Trade

    f. When You Will Stop Trading

7. Capital Mananagement
    a. What You Will Do If You Profits
    b. When You Will Withdraw Your Money
    c. When You Will Lock Your Profits (Trailing Stops)
    d. When You Will Take Profit Per Trade
    e. When You Add Your Position (Position Size)
8. Trade Strategies & Entries
    a. Strategies You Will Use
    b. Signal That Makes You Prepare To Entry
    c. Trigger (Confirmation) That Makes You Entry Market
9. Exit Strategies
    a. When You Will Exit Early (Against Your Risk & Capital Management)
    b. When You Will Exit Your Half Positions
10. After The Market Close
    a. What You Will Record Today
    b. How You Evaluate Yourself & Your Trade Today

Cara membuat Trading Plan dari Wilcox sangatlah lengkap. Namun pada akhirnya Trading Plan yang baik adalah Trading Plan yang anda pahami dengan baik dan anda mampu mengerjakannya. Oleh karena itu, cara Wilcox hanyalah sebagai gambaran lengkap saja. Anda sendirilah yang menentukan akan menggunakannya atau tidak.

Make Your Own Trading Plan

Anda dapat bebas membuat Trading Plan anda sendiri. Paling tidak, saya hanya memberikan beberapa bagian yang harus ada dalam Trading Plan anda. Bagian tersebut adalah :

1. Strategi – strategi yang anda gunakan
2. Sinyal anda untuk bersiap masuk pasar
3. Trigger (Konfirmasi) anda untuk masuk pasar
4. Sinyal anda untuk bersiap keluar pasar
5. Trigger (Konfirmasi) anda untu keluar pasar
6. Point & Titik Cut Loss
7. Point & Titik Taking Profit

SUPLEMEN:

TRADING SYSTEM

Limit Order

Limit Order adalah pemasangan order dimana harga harus bergerak menyentuh titik Limit Order anda lalu bergerak ke arah yang sesuai dengan Order anda. Dengan kata lain, Limit Order adalah anda menunggu harga bergerak melawan arah ekspektasi anda, setelah sampai di titik Limit Order, maka anda mendapat posisi. Limit Order terdiri dari Sell Limit dan Buy Limit.

Anda memasang Buy Limit jika anda melihat trend pergerakan naik namun anda memperkirakan harga akan turun terlebih dahulu sebelum melanjutkan kenaikannya. Maka anda memasang Buy Limit dibawah harga pasar. Sehingga ketika harga turun dan menyentuh Buy Limit anda, anda berharap harga akan segera berbalik dan melanjutkan trend naiknya.

Anda memasang Sell Limit jika anda melihat trend pergerakan turun namun anda memperkirakan harga akan naik terlebih dahulu sebelum melanjutkan penurunannnya. Maka anda memasang Sell Limit diatas harga pasar. Sehingga ketika harga naik dan menyentuh Sell Limit anda, anda berharap harga akan segera berbalik dan melanjutkan trend turunnya.

Stop Order

Stop Order adalah pemasangan order dimana anda berharap masuk dan dapat mengikuti trend yang ada. Dengan kata lain, anda ingin masuk pasar sambil mengikuti trend. Anda memastikan bahwa trend tersebut valid dan akan terus berlanjut sehingga anda mengambil posisi sesuai trend namun melebihi harga pasar.

Anda memasang Buy Stop jika anda yakin harga akan terus naik. Maka

anda memasang harga diatas harga pasar. Sehingga ketika harga naik dan menyentuh titik Buy Stop anda, harga masih melanjutkan kenaikannya hingga titik tertentu.

Anda memasnag Sell Stop jika anda yakin harga akan terus turun. Maka anda memasang harga dibawah harga pasar. Sehingga ketika harga turun dan menyentuh titik Sell Stop anda, harga masih melanjutkan penurunannya hingga titik tertentu.

Trailing Stop

Anda telah mengalami Floating Profit atau keuntungan yang masih belum anda realisasikan (belum anda Jual atau belum anda tutup) dan anda masih yakin harga akan terus bergerak sesuai ekspektasi anda atau harga belum menyentuh target (titik Taking Profit) anda, tidak ada yang melarang anda untuk menahan terus posisi anda.

Namun bila ternyata harga berbalik arah dan sedikit demi sedikit mengurangi Floating Profit anda, semua Trader Professional melarang anda untuk membiarkan harga sampai membuat anda berbalik mengalami Floating Loss.

"Never Turn A Winner Into A Loser" adalah slogan yang tepat untuk mengharuskan anda memasang Trailing Stop. Trailing Stop adalah untuk mengunci Profit anda. Sehingga ketika anda sedang mengalami Floatin g Profit dan ternyata harga berbalik arah, sebelum anda mengalami Floating Loss, anda sudah harus menjual saham anda atau menutup posisi anda sehingga anda tetap Profit walau tidak sebesar target anda.

Tidak ada (atau saya belum menemukannya) rumus baku dalam pasar berjangka untuk Trailing Stop. Namun paling tidak untuk pasar Forex dan

Index, biasanya sistem online trading dari Broker anda mengharuskan minimal 15 – 30 point Trailing Stop. Artinya, Profit anda terkunci di tiap 15 – 30 point Floating Profit. Jika anda mengalami Floating Profit sampai 50 point dan anda memasang Trailing Stop sebesar 30 point, ketika harga berbalik arah dan Floating Profit anda berkurang sebesar 20 point, maka posisi anda otomatis akan tertutup di Floating Profit 30 point. Jika anda mengalami Floating Profit sampai 70 point (dengan Trailng Stop tetap 30 point), maka anda mengunci Profit anda di 60 point.

Untuk Saham, jika anda mempunyai beberapa lembar, anda dapat menjual beberapa lembar saham agar dana pembelian anda tertutupi sehingga lembar yang masih anda "Hold" adalah lembar untuk menambah Profit anda. Contohnya adalah jika anda membeli saham Bumi (BUMI) sebanyak 5000 lembar di harga Rp 4.000, total dana pembelian anda adalah sebanyak Rp 20.000.000, disebut juga Cost anda. Maka ketika harga BUMI telah mencapai Rp 8.000 per lembar (Floating Profit anda sebesar Rp 20.000.000), anda dapat menjual setengah dari lembar yang anda miliki yaitu 2500 lembar. Sehingga Cost anda tertutup, anda Break Even (impas) dan sisanya 2500 lembar lagi menjadi penambah Profit anda. Cara ini disebut "Let Profit Run"

Cut Loss System

Ada beberapa cara dalam menerapkan Cut Loss System. Namun saya memberikan contoh yang mudah dan cukup sering dipakai terutama dalam Saham. Perhitungan ini adalah khusus para Trader Saham karena dalam Saham, besar dana transaksi anda bergantung dengan lembaran saham yang anda beli. Peraturan yang paling sering digunakan adalah **"2% Resiko per transaksi dari total dana investasi anda"**

Saya beri contoh sebagai berikut : Anda memiliki dana kelolaan sebesar

Rp 100.000.000. Kerugian yang siap anda alami adalah 2% dari Rp 100.000.000 tersebut atau sekitar Rp 2.000.000. Dengan kata lain, jika anda membeli saham Telkom (TLKM) sebanyak 1000 lembar diharga Rp 10.000, berarti dana yang keluar untuk satu transaksi tersebut adalah sebanyak Rp 10.000.000. Kerugian maksimal yang dapat anda alami adalah sebesar Rp 2.000.000. Sehingga jika total dana anda berkurang (karena harga saham TLKM turun) sebesar Rp 2.000.000, anda harus segera Cut Loss atau jual rugi. Berarti anda menjual (Cut Loss) TLKM seharga Rp 8.000.000 / 1000 lembar = Rp 8.000 / lembar. Dengan kata lain, jika harga TLKM turun dari Rp 10.000 / lembar menjadi Rp 8.000, anda harus Cut Loss.

Dan jika **total kerugian** anda mencapai **6% dari total dana investasi** anda, Rp 6.000.000 dari Rp 100.000.000 diatas, anda harus **berhenti Trading dalam bulan dimana anda rugi sebesar itu**, sekalipun saat itu masih di seminggu pertama bulan tersebut.

Ada juga peraturan yang menyebutkan t**itik Cut Loss sebesar 8% dari harga Beli**. Seperti contoh, jika anda membeli diharga Rp 10.000, maka nilai Cut Loss anda adalah sebesar Rp 800, atau jika harga turun menjadi Rp 9.200, maka anda harus Cut Loss. Namun untuk perhitungan demikian, perlu dilihat dari posisi (jumlah lot yang anda beli) sedemikian sehingga kerugian 8% dari harga beli, tetap tidak melebihi 2% dari total dana kelolaan anda. Maka yang perlu diperhatikan dalam menggunakan rumus ini adalah jumlah lot yang anda beli atau biasa disebut Position Size anda. Perhatikan rumus berikut :

$$\text{Position Size} = \frac{\text{Risk (2\%) from Capital} \times \text{Capital}}{\text{Entry Point} - \text{Exit Point (8\% from Entry)}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, jika anda membeli di harga Rp 10.000 dan Cut Loss anda di harga Rp 9.200, maka total lembar yang boleh anda beli (mengikuti rumus kerugian 2% dari total dana investasi) adalah sebanyak 2500 lembar.

Untuk pasar Berjangka, baik itu Forex, Index atau Komoditi, karena ada yang disebut Transaction Margin atau biasa disebut Margin, maka rumus Position Size diatas sulit untuk diikuti termasuk perhitungan 2% dari total dana investasi ataupun 8% dana per transaksi.

Anda harus menentukan sendiri berapa kerugian yang dapat anda hadapi per transaksi dan kerugian per transaksi terhadap total dana investasi anda. Saya biasanya menggunakan nilai 30% untuk Cut Loss (untuk pasar Berjangka, angka 30% Cut Loss per transaksi masih wajar) terhadap Margin.

Sebagai contoh saya ambil pasar Forex. Margin dalam Forex (yang legal) adalah sebesar Rp 6.000.000 untuk 1 lot. Dan biasanya, sistem Cut Loss di broker umumnya adalah 30 point. Karena 1 point (untuk perdagangan Forex yang legal di Indonesia) adalah Rp 60.000 (1 point = 1$; 1$ = Rp 6.000 dengan Fixed Rate), maka anda Cut Loss sebesar 30 point x Rp 60.000 / per point = Rp 1.800.000 per transaksi (1 lot). Atau sebesar 30% dari Margin.

Anda dapat menerapkan sendiri berapa perhitungan Cut Loss jika anda bertransaksi di pasar berjangka. Namun yang perlu diingat dalam menentukan titik Cut Loss, di pasar manapun anda bertransaksi adalah sebagai berikut :

1. Terapkan titik Cut Loss dimana dana anda (dan anda sendiri) tidak bermasalah ketika anda harus benar – benar Loss, maka pilihlah titik Cut Loss yang anda SUKAI
2. Luangkan jarak Entry dengan titik Cut Loss agar harga dapat leluasa bergerak berlawanan dengan ekspektasi anda tanpa harga perlu

menyentuh titik Cut Loss anda – sehingga anda tidak perlu terlalu sering Cut Loss

3. Cut Loss adalah pengaman anda, SELALU pasang Cut Loss tiap transaksi
4. Cut Loss secepatnya ketika harga menyentuh titik Cut Loss anda – Disiplin !
5. Jangan melakukan transaksi untuk Cut Loss

DAFTAR PUSTAKA

Achelis, Steven B. *Technical Analysis from A to Z*

Elder, Alexander. 1993. *Trading For A Living*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Murphy, John. J. *Technical Analysis of the Financial Markets*. New York Institue of Finance

Nison, Steve. *Japanese Candlestick Charting Techniques*

O'Neil, William J. 2002. *How to Make Money in Stocks*. McGraw – Hill

Syamsir, Hendra. 2004. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Vibby, Santo. 2006. *When to Buy and Sell Candlestick can Tell*. Jakarta: Vibby Printing

TENTANG PENULIS



Penulis adalah pria yang memakai jas pada foto disamping. Pria yang ikut bergaya disebelah penulis adalah salah satu karyawan (saya rasa beliau adalah Pialang Saham – pada waktu itu) perusahaan online trading terbesar di Indonesia. Penulis memasukkan foto ini sebagai persembahan untuk pria tersebut karena dialah yang paling bertanggung jawab telah memperkenalkan penulis dengan Saham (dengan kata lain penulis ingin berterima kasih kepada beliau).

Foto ini diambil ketika penulis mengundang beliau untuk hadir sebagai pembicara dalam salah satu kegiatan CAPTURES Online Trading And Investment di Universitas Indonesia, Depok pada tahun 2007, lima tahun setelah perkenalan dengan beliau (dan Saham). Saya yang pada waktu itu baru terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi di UI angkatan 2004, duduk terpana mendengar penjelasan (bukan melihat) beliau mengenai Saham, Online Trading dan Analisis Teknikal. Saat perkenalan, saya sebagai peserta duduk manis di bangku penonton. Sebelum foto di atas dilakukan, saya duduk deg – degan (karena acara tersebut sekaligus menjadi acara pertama saya sebagai pendiri CAPTURES Online Trading And Investment dihadapan lebih dari 100 peserta) sebagai moderator disamping beliau yang menjadi salah satu pembicara. Cukup mengesankan, memuaskan dan membanggakan rasanya.

Penulis aktif memberikan pendidikan mengenai Trading terutama dalam instrument Saham dan Analisis Teknikal. Penulis membuat website di alamat www.pialangsaham.com yang berisi analisis penulis mengenai saham di BEI.

Saat ini, penulis aktif berperan sebagai pialang saham di Danareksa Sekuritas cabang UI, Depok. Penulis dapat dihubungi di : 021 948 27 362 atau mmdandytra@gmail.com.